Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Indonesia Estate Crop Fund Palm Oil

sawit

2015
Laporan Tahunan
Annual Report

Starting to Support Sawit Indonesia for Sustainability

Starting to Support Sawit Indonesia for Sustainability

Pertengahan tahun 2015, adalah awal dimulainya perjalanan kami sebagai Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Kelahiran kami merupakan perwujudan amanat dari Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan dan Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2015 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

Kami telah berkomitmen seoptimal mungkin menjalankan peran yang ditugaskan untuk mendorong pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit yang berkelanjutan sebagai salah satu komoditas strategis Indonesia. Dalam rangka mewujudkannya, kami telah merumuskan peta strategis yang mencakup 11 (sebelas) sasaran strategi yang wajib kami capai.

Selama tahun 2015, kami telah menyelesaikan pencapaian hasil kinerja yang optimal. Dari sisi internal proses kami sedang menyempurnakan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang dibutuhkan untuk pengelolaan dana kelapa sawit. Pada periode selanjutnya, kami akan menyempurnakan *governance* yang ada sehingga dapat mencapai kinerja optimal.

Kami akan terus bekerja keras memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dan industri dengan harapan dapat memberikan imbal hasil secara ekonomi, sosial dan manfaat lainnya, yang pada gilirannya mampu memberikan stimulasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Mid 2015 initiated our journey as the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit). We were born from the manifestation of the mandate of Law Number 39 of 2014 concerning Plantation, Government Regulation Number 24 of 2015 concerning the Gathering of Plantation Funds and Presidential Regulation Number 61 of 2015 concerning the Collection and Utilization of Crude Palm Oil Funds.

We have been committed to optimally run our duties assigned to encourage a sustainable development of Palm Oil Plantation as one of strategic commodities in Indonesia. To realize this, we have formulated the strategic map which contains 11 strategic targets to achieve.

Throughout 2015, we have accomplished optimal performances. Internally, our process is currently improving the Standard Operating Procedure needed for the management of palm oil fund. In the subsequent period, we have planned to enhance our existing governance to reach optimal performance.

We will continue our hard work in providing the best service to the communities and industries so as to be able to provide economic and social yields as well as other benefits, which in turn may stimulate the national economic growth.

Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015
Accountability for Annual Report 2015

Dewan Pengawas dan Direksi Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit bertanggung jawab atas Laporan Tahunan ini, berikut informasi keuangan dan informasi lain yang terkait, yang telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Pengawas dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini.

The Supervisory Board and the Board of Directors of the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil hold the accountability for this Annual Report, including the financial statements and other relevant information, which have been approved by all members of the Supervisory Board and the Board of Directors by affixing their signatures below.

Rusman Heriawan
Ketua Dewan Pengawas
Chairman of Supervisory Board

Lukita Dinarsyah Tuwo
Anggota Dewan Pengawas
Member of Supervisory Board

Suahasil Nazara
Anggota Dewan Pengawas
Member of Supervisory Board

Arlinda
Anggota Dewan Pengawas
Member of Supervisory Board

Rida Mulyana
Anggota Dewan Pengawas
Member of Supervisory Board

Panggah Susanto
Anggota Dewan Pengawas
Member of Supervisory Board

Gamal Nasir
Anggota Dewan Pengawas
Member of Supervisory Board

Loso Judijanto
Anggota Dewan Pengawas
Member of Supervisory Board

Joko Supriyono
Anggota Dewan Pengawas
Member of Supervisory Board

Bayu Krisnamurti
Direktur Utama
President Director

Witjaksana Darmosarkoro
Direktur Penghimpunan Dana
Fund Collection Director

Dadan Kusdiana
Direktur Penyaluran Dana
Fund Distribution Director

R.C. Eko Santoso Budianto
Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana
Fund Planning and Management Director

Agustinus Antonius
Direktur Kemitraan
Partnership Director

Yuniar Yanuar Rasyid
Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Director

Ringkasan Kinerja Tahun 2015
Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil
2015 Performance Summary

Penyaluran Dana Riset
Research Fund Distribution
Rp10.254.345.405

Dana Peremajaan Kelapa Sawit
Palm Oil Plantation Replantation Fund
Rp623.491.181

Dana Promosi Kelapa Sawit
Palm Oil Promotion Fund
Rp9.744.245.138

47 Jumlah Pegawai Number of Employees

Alokasi Pengembangan SDM HR Development Allocation
Rp546.769.464

Program Pelatihan SDM diikuti
HR Training Programs were attended by
42 Peserta Participants

Waktu pelatihan : 32 jam/orang selama 4 hari
Training with 32 hours / person for 4 days

Laba Usaha
Operating Profit
Rp6.429.731.442.720

Aset Assets
Rp6.447.069.468.161

Penghimpunan Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Income from Fund Collection CPO
Rp6.902.212.717.058

Pendapatan atas Pengelolaan Dana
Income from Fund Management
Rp78.806.500.796

Penyaluran Dana
Fund Distribution
Rp534.976.722.501

Volume Biodiesel Biodiesel Volume
474.731 KL

Daftar Isi
Table of Contents

01 PENDAHULUAN
Introduction

01 Tema dan Penjelasan Tema
Theme and Explanation of Theme

02 Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015
Accountability for Annual Report 2015

04 Ringkasan Kinerja Tahun 2015
2015 Performance Summary

06 Daftar Isi
Table of Contents

08 Ikhtisar Data Keuangan dan Operasional Tahun 2015
Financial and Operational Highlights in 2015

10 Peristiwa Penting Tahun 2015
Milestones in 2015

18 LAPORAN KEPADA REGULATOR DAN PEMANGKU KEPENTINGAN
REPORT TO REGULATOR AND STAKEHOLDERS

19 Laporan Dewan Pengawas
Supervisory Board Report

22 Profil Dewan Pengawas
Supervisory Board Profile

32 Laporan Direksi
Board of Directors Report

36 Profil Direksi
Board of Directors Profile

42 PROFIL BPDPKS
IECFPO PROFILE

44 Identitas BPDPKS
IECFPO Identity

45 Riwayat Singkat
Brief History

47 Visi Misi dan Tujuan
Vision, Mission, and Objectives

49 Tugas, Fungsi, dan Peran
Duties, Function, and Roles

50 Budaya Kerja
Work Culture

52 Makna Logo
Meaning of Logo

53 Struktur Organisasi
Organizational Structure

56 Area dan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia
Area and Production of Palm Oil in Indonesia

60 ANALISA PEMBAHASAN KINERJA OPERASIONAL DAN KEUANGAN
OPERATIONAL AND FINANCIAL PERFORMANCE DISCUSSION ANALYSIS

62 Tinjauan Industri
Industrial Overview

73 Tinjauan Operasional
Operational Overview

85 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Overview

96 Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2015 & Proyeksi Tahun 2016
Comparison between 2015 Performance Target and Realization and 2016 Outlook

98 Kontribusi kepada Negara
Contribution to the Country

99 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Facts Occurring After the Date of Auditor's Report

99 Tingkat Pencapaian Kinerja Utama BPDPKS
IECFPO Main Performance Achievement Level

100 Tingkat Pencapaian Kinerja Utama BPDPKS
IECFPO Main Performance Achievement Level

104 Prospek dan Strategi Usaha
Business Outlook and Strategies

110 **TATA KELOLA BPDPKS**
IECFPO GOVERNANCE

113 Pendahuluan
Introduction

116 Struktur GCG BPDPKS
IECFPO GCG Structure

117 Komite Pengarah Dana Perkebunan
Crop Fund Steering Committee

120 Dewan Pengawas
Supervisory Board

126 Organ Pendukung Dewan Pengawas
Supervisory Board Supporting Organs

128 Direksi
Board of Directors

135 Satuan Pemeriksa Internal
Internal Audit Unit

138 Manajemen Risiko
Risk Management

141 Teknologi Informasi
Information Technology

144 Sumber Daya Manusia
Human Resource

151 Pengadaan Barang dan Jasa
Goods and Service Procurement

155 Akses Informasi dan Data BPDPKS
Access to IECFPO Information and Data

157 Sistem Manajemen Mutu
Quality Management System

158 Implementasi Standar Etika
Code of Ethics Implementation

160 Implementasi Standar Etika
Whistleblowing System

162 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL BPDPKS**
IECFPO SOCIAL RESPONSIBILITY

170 **LAPORAN KEUANGAN *AUDITED***
AUDITED FINANCIAL STATEMENTS

Ikhtisar Data Keuangan dan Operasional Juli - Desember 2015

Financial and Operational Highlights in July-December 2015

Keterangan Description		Juli * July	Agustus * August	September * September	Oktober * October
POSISI KEUANGAN	**FINANCIAL POSITION**				
Aset	**Assets**				
Aset Lancar	Current Assets	351.115.141.265	1.394.962.715.105	2.790.136.786.559	4.269.248.983.609
Aset Tidak Lancar	Non-current Assets	-	-	-	-
Jumlah Aset	Total Assets	351.115.141.265	1.394.962.715.105	2.790.136.786.559	4.269.248.983.609
Kewajiban dan Ekuitas	Liabilities And Equity				
Kewajiban	**Liabilities**				
Kewajiban Jangka Pendek	Short-term Liabilities	-	22.131.200	625917439	32.003.802.436
Kewajiban Jangka Panjang	Long-term Liabilities	-	-	-	-
Jumlah Kewajiban	Total Liabilities	-	22.131.200	625.917.439	32.003.802.436
Ekuitas	**Equity**				
Jumlah Ekuitas	Total Equity	351.115.141.265	1.394.940.583.905	2.789.510.869.120	4.237.245.181.173
Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	Total Liabilities And Equity	351.115.141.265	1.394.962.715.105	2.790.136.786.559	4.269.248.983.609
LAPORAN AKTIVITAS	**STATEMENT OF ACTIVITY**				
Pendapatan	**Income**	351.115.518.852	1.394.963.086.692	2.790.137.464.146	4.270.993.639.680
Beban Usaha	**Operating Expenses**	377.587	22.502.787	626.595.026	33.748.458.507
Laba Usaha	**Operating Profit**	351.115.141.265	1.394.940.583.905	2.789.510.869.120	4.237.245.181.173
Surplus (Sebelum Setor Kas Negara)	**Surplus (Before Deposit To State Treasury)**	351.115.141.265	1.394.940.583.905	2.789.510.869.120	4.237.245.181.173
Surplus (Setelah Setor Kas Negara)	**Surplus (After Deposit To State Treasury)**	351.115.141.265	1.394.940.583.905	2.789.510.869.120	4.237.245.181.173

Catatan:
Mengingat BPDPKS baru berdiri tanggal 15 Juni 2015, maka informasi terkait ikhtisar keuangan belum dapat perbandingkan secara tahunan.

* Laporan Keuangan Bulanan
** Laporan Keuangan Audited

Remarks:
Considering that the IECFPO was just established on June 15, 2015, the information concerning the financial overview cannot be compared on an annual basis.

* Monthly Financial Statements
** Audited Financial Statements

November * November	Desember ** December
5.381.579.498.694	6.446.836.634.828
-	232.833.333
5.381.579.498.694	6.447.069.468.161
6.617.426.261	17.339.031.941
-	-
6.617.426.261	17.339.031.941
5.374.962.072.433	6.429.730.436.220
5.381.579.498.694	6.447.069.468.161
5.508.566.159.149	6.981.019.217.854
133.604.086.716	551.287.775.134
5.374.962.072.433	6.429.731.442.720
5.374.962.072.433	6.429.731.442.720
5.374.962.072.433	6.429.731.442.720

Jumlah Aset Juli s.d. Desember 2015 (Rp)
Total Assets in July - December 2015 (Rp)

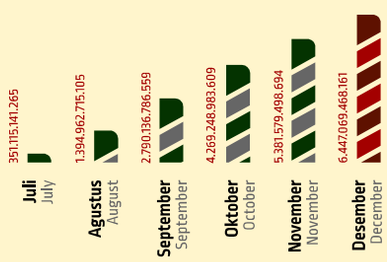

Jumlah Kewajiban Juli s.d. Desember 2015 (Rp)
Total Liabilities in July - December 2015 (Rp)

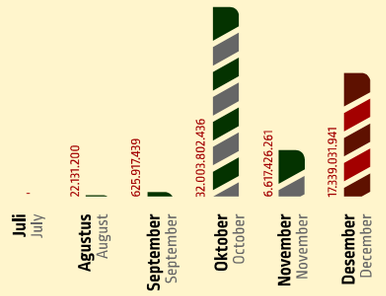

Jumlah Ekuitas Juli s.d. Desember 2015 (Rp)
Total Equity in July - December 2015 (Rp)

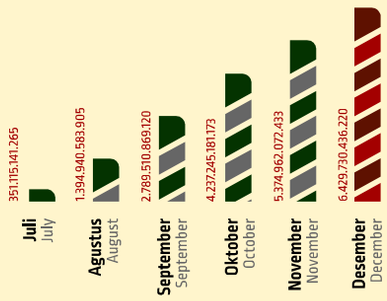

Jumlah Pendapatan Juli s.d. Desember 2015 (Rp)
Total Income in July - December 2015 (Rp)

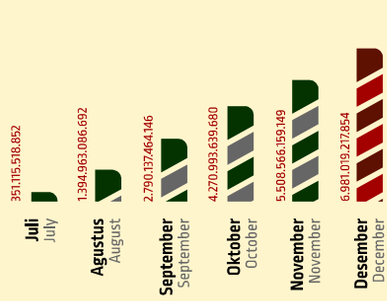

Beban Usaha Juli s.d. Desember 2015 (Rp)
Operating Expenses in July - December 2015 (Rp)

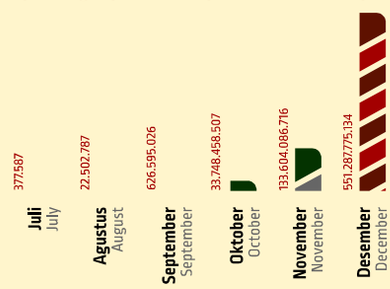

Peristiwa Penting Tahun 2015
Milestones in 2015

10 Juli July

Rapat Koordinasi BPDPKS
IECFPO Coordination Meeting

18 Agustus August

Penandatanganan Nota Kesepahaman Bersama tentang Kerjasama Pengembangan Kelapa Sawit Berkelanjutan dan *Launching* Bio Diesel 15% (B15) melalui Dukungan Dana Perkebunan Kelapa Sawit
The signing of the Memorandum of Understanding concerning Sustainable Palm Oil Development Cooperation and the Launching of Biodiesel 15% (B15) through CPO Supporting Fund

19-21 Agustus August

Direktur Utama BPDPKS Menghadiri *The 4th Indonesia EBTKE ConEX 2015 & The 3rd Indonesia International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2015* di Jakarta Convention Center
The 4th Indonesia EBTKE ConEX 2015 and The 3rd Indonesia International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2015 at the Jakarta Convention Center

24 Agustus August

Direktur Utama dan Direktur Kemitraan BPDPKS Menghadiri *launching* IPOP Transforming Indonsia Palm Oil di Hotel Shangrila Jakarta
Attendance at the Launching of IPOP Transforming Indonesia Palm Oil at the Shangri-La Hotel Jakarta

26 Agustus August

Menghadiri Rapat Kerja dengan APKASINDO
Work Meeting with APKASINDO

28 Agustus August

Forum S*takeholder*s BPDP Sawit di Hotel Borobudur Jakarta
IECFPO Stakeholders Forum at the Borobudur Hotel Jakarta

4 September September

Direktur Utama BPDPKS Menghadiri *Focus Group Discussion* Bertema Pengoptimalan Pembangunan Industri Sawit untuk Energi Terbarukan dan Mutu Perkebunan Petani Plasma di Kamar Dagang dan Industri (KADIN)
Focus Group Discussion on the Theme Optimizing Palm Oil Industry Development for Renewable Energy and Smallholder Plantation Quality at the National Chamber of Commerce and Industry (KADIN)

8 September September

Kunjungan Direktur Utama Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Sawit Bayu Krisnamurthi, Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konservasi Energi (Dirjen EBTKE) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Rida Mulyana dan Direktur Pemasaran Pertamina Ahmad Bambang ke Terminal BBM Cikampek, Jawa Barat dalam Rangka Implementasi Mandatori B15 Melalui Dukungan Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Visit of the President Director of the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil (IECFPO) Bayu Krisnamurthi, Director General of New Energy, Renewable and Energy Conservation of the Ministry of Energy and Mineral Resources Rida Mulyana, and the Marketing Director of Pertamina Ahmad Bambang to the Terminal BBM Cikampek, West Java for the Mandatory Implementation of B15 through CPO Supporting Fund

Peristiwa Penting Tahun 2015
Milestones in 2015

Press Conference Implementasi Mandatori B15 Melalui Dukungan Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Press Conference on the Mandatory Implementation of B15 through CPO Supporting Fund

8 September
September

Direktur Utama BPDPLS Menghadiri Konferensi Pengembangan Industri Minyak Sawit Indonesia
Keynote Speech from the IECFPO President Director at the Indonesian Palm Oil Industry Development Conference

9 September
September

Konferensi Pers dalam Rangka Lompatan Baru Industri Sawit Indonesia
Press Conference on A New Leap in Indonesian Palm Oil Industry

9 September
September

Kunjungan Direksi BPDPKS ke Redaksi Kompas
Visit from IECFPO Board of Directors to Kompas Redaction

15 September
September

Rapat Koordinasi dan *Kick-off* Sistem Operasional BPDP Sawit
Coordination Meeting and Kick-off of the IECFPO Operating System

30 September
September

17 September
September

Temu Kangen Direktur Utama BPDP Sawit Temu Kangen dengan Keluarga Kementerian Perdagangan
IECFPO President Director Reunion with the Family of the Ministry of Trade

7 Oktober
October

Sosialisasi Peraturan Dirjen Pajak Nomor Per-35/PJ/2015
Socialization of the Regulation of the Directorate General of Taxes Number Per-35/PJ/2015

12 Oktober
October

Forum *Stakeholder* BPDP Sawit
IECFPO Stakeholder Forum

13 Oktober
October

Konferensi Pers Terkait *Update* BPDPKS
Press Conference on IECFPO Update

15 Oktober
October

Forum *Stakeholder*
IECFPO Stakeholder Forum

Peristiwa Penting Tahun 2015
Milestones in 2015

Sosialisasi dan Pelepasan Pemanfaatan Biodiesel Uji Jalan B20 ke Sumatera
Socialization and Dispatch of B20 Biodiesel Utilization Roadshow to Sumatra

19 Oktober October

Sosialisasi BPDP dan Program Peremajaan Kebun Kelapa Sawit
Socialization of the Indonesia Estate Crop Fund and Palm Oil Plantation Rejuvenation Program

22 Oktober October

Sosialisasi Pemanfaatan Biodiesel Uji Jalan (*Roadshow*) B20 di Sumatera (Palembang)
Socialization of the Indonesia Estate Crop Fund and Palm Oil Plantation Rejuvenation Program

22 Oktober October

Sosialisasi Pemanfaatan Biodiesel Uji Jalan (*Roadshow*) B20 di Sumatera (Jambi)
Socialization of B20 Biodiesel Utilization Roadshow in Sumatra (Jambi)

23 Oktober October

Sosialisasi Pemanfaatan Biodiesel Uji Jalan (*Roadshow*) B20 di Sumatera (Padang
Socialization of B20 Biodiesel Utilization Roadshow in Sumatra (Padang)

26 Oktober October

28 Oktober October

Sosialisasi Pemanfaatan Biodiesel Uji Jalan (*Roadshow*) B20 di Sumatera (Pekanbaru)
Socialization of B20 Biodiesel Utilization Roadshow in Sumatra (Padang)

29 Oktober October

Direktur BPDPKS Memberikan *Keynote Speech* pada *European Palm Oil Conference*
Keynote Speech from thee IECFPO Director at the European Palm Oil Conference

30 Oktober October

Sosialisasi Pemanfaatan Biodiesel Uji Jalan (*Roadshow*) B20 di Sumatera (Medan)Forum
Socialization of B20 Biodiesel Utilization Roadshow in Sumatra (Medan)

6 November November

Direktur Pehimpunan Dana Mengundang KPK Terkait Program Kerja BPDP Sawit
Fund Collection Director Invited the Corruption Eradication Commission (KPK) concerning IECFPO Work Program

9 November November

Penandatanganan Kontrak Kerjasama dengan BUBBN
The Signing of Cooperation Agreement with BUBBN

Peristiwa Penting Tahun 2015
Milestones in 2015

Sosialisasi Pemanfaatan Biodiesel Uji Jalan (*Roadshow*) B20 di Lampung
Socialization of B20 Biodiesel Utilization Roadshow in Sumatra (Lampung)

9 November
November

Penandatangan Kontrak Kerjasama Antara BPDP Sawit dengan SUCOFINDO
The Signing of Cooperation Agreement between IECFPO and SUCOFINDO

13 November
November

Pelatihan Peremajaan Kebun Kelapa Oleh Petani Mandiri Angkatan I
Palm Oil Plantation Rejuvenation Training for Independent Farmers Batch I

17 November
November

Menghadiri 11th Indonesian *Palm Oil Conference and 2016 Price Outlook* (IPOC) di Bali
Attendance at the 11th Indonesian Palm Oil Conference and 2016 Price Outlook(IPOC) in Bali

25-27 November
November

Penandatanganan Kerjasama dengan BUBBN
The Signing of Cooperation Agreement with BUBBN

25-27 November
November

10 Desember December

Sosialisasi BPDP Sawit dan Perumusan Program Desa Tanggap Api
IECFPO Socialization and Formulation of Fire-Response Village Program

11 Desember December

Mendistribusikan Sistem Manajemen Risiko
Distribution of Risk Management System

14 Desember December

Konferensi Pers Terkait *Update* BPDPKS
Press Conference on IECFPO Update

17 Desember December

Program Peningkatan Bisnis Industri Kelapa Sawit
Palm Oil Industry Business Development Program

Laporan Kepada Regulator dan Pemangku Kepentingan

Report to Regulator and Stakeholders

Laporan Dewan Pengawas
Message from the Supervisory Board

Rusman Heriawan
Ketua Dewan Pengawas
Chairman of The Supervisory Board

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Dewan Pengawas dapat melakukan dan menyelesaikan amanah di tahun pertama atas tugas pengawasan dan penasehatan pada Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

Sebagai lembaga yang dibentuk berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/ PMK.01/ 2015 tentang Penetapan BPDPKS pada Kementerian Keuangan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh sebagaimana amanat dari Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan dan Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2015 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Dewan Pengawas BPDPKS telah melaksanakan tugas pengawasan dan penasehatan atas kebijakan penghimpunan dana, pengelolaan dana serta pengembangan dana perkebunan kelapa sawit oleh Direksi.

Tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Pengawas dimaksudkan agar Direksi dan segenap manajemen BPDPKS dapat memperbaiki dan terus meningkatkan kualitas pelayanan serta menjalankan pengelolaan sesuai dengan peraturan perundang-uandangan yang berlaku. Dewan Pengawas berkomitmen akan senantiasa memberikan pengawasan atas implementasi strategi serta upaya untuk meningkatkan kinerja BPDPKS secara menyeluruh.

Pada akhir tahun 2015 BPDPKS mampu membukukan kinerja keuangan yang positif, dimana pencapaian Laba Usaha selama tahun 2015 sebesar Rp6.429.731.442.720 dengan Jumlah Pendapatan Rp6.981.019.217.854 dengan pencapaian hingga 255,73% dari target RBA 2015 sebesar Rp2.728.217.321.829 yang diperoleh dari Pendapatan Pungutan Dana Perkebunan Kelapa Sawit dan Pendapatan atas Pengelolaan Dana.

Mengawali kegiatan operasi, Dewan Pengawas mendukung langkah Direksi melakukan penataan organisasi dan pengisian posisi-posisi penting dalam organisasi sebagai upaya membangun efektifitas proses bisnis.

Pembentukan kepengurusan Dewan Pengawas berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK/.05/ tanggal 26 Juni 2015 dengan komposisi sebagai berikut:

Praise to God Almighty for his Blessings and Guidance which has allowed the Supervisory Board to implement and complete the mandate in our first year to provide supervision and advice to the Indonesian Estate Crop Fund for Palm Oil.

As an institution established under the Minister of Finance Regulation Number 113/PMK.01/2015 concerning the determination of IECFPO at the Ministry of Finance as a Government Institution which fully applies Public Service Agency Financial Management as mandate of Law Number 39 of 2014 concerning Plantation, Government Regulation Number 24 of 2015 concerning the Gathering of Plantation Funds and Presidential Regulation Number 61 of 2015 concerning the Collection and Utilization of Crude Palm Oil Funds. IECFPO Supervisory Board has implemented the supervisory and advisory duties for the fund collection, fund management, and fund development policies for CPO fund by the Board of Directors.

The supervisory duty implemented by the Supervisory Board is aimed to allow the Board of Directors and IECFPO management to improve and continue enhance the service quality in addition to running the governance in accordance with applicable laws and regulation. The Supervisory Board is committed to always monitor the implementation of strategies and efforts to improve whole IECFPO performance.

At the end of 2015, IECFPO recorded positive financial performance, with the achievement of Operating Profit at an amount of Rp6,429,731,442,720 and Total Income of Rp6,981,019,217,854 with 255.73% outcome of the 2015 WP&B which was set at Rp2,728,217,321,829, obtained from Income from Fund Restitution of Oil Palm Plantations and Income from Fund Management,

Initiating our operational activities, the Supervisory Board supports Board of Directors' steps in managing and filling key positions in the organization as the effort to build business process effectiveness.

The establishment of the Supervisory Board is based on the Decree of the Minister of Finance Number 714/KMK/05/2015 dated June 26, 2015 with the following composition:

Nama Pejabat Name of Official	Jabatan Position		Representative Representative	
Rusman Heriawan	Ketua	Chairman	Kementerian Pertanian	Ministry of Agricultture
Lukita Dinarsyah Tuwo	Anggota	Member	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian	Coordinating Ministry for Economic Affairs
Suahasil Nazara	Anggota	Member	Kementerian Keuangan	Ministry of Finance
Arlinda	Anggota	Member	Kementerian Perdagangan	Ministry of Trade
Rida Mulyana	Anggota	Member	Kementerian ESDM	Ministry of Energy and Mineral Resources
Panggah Susanto	Anggota	Member	Kementerian Perindustrian	Ministry of Trade
Gamal Nasir	Anggota	Member	Kementerian Pertanian	Ministry of Agricultture
Loso Judijanto	Anggota	Member	Kementerian Negara PPN/ Bappenas	State Ministry for National Development Planning/Bappenas
Joko Supriyono	Anggota	Member	GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia)	IPOA (Indonesian Palm Oil Association)

Dengan komposisi yang ada saat ini, kami merasakan kerjasama dan soliditas Dewan Pengawas mampu terjalin dengan baik terutama dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasehatan kepada Direksi. Dewan Pengawas mengapresiasi penuh keseriusan manajemen dalam menegakkan tata kelola perusahaan yang baik yang ditunjukkan dengan pengembangan kebijakan dan prosedur kerja sebagai langkah awal menciptakan tata kerja yang efektif dan taat regulasi.

With the current composition, we are certain that the cooperation and solidity of the Supervisory Board is well established, particularly in the implementation of supervisory and advisory functions to the Board of Directors. The Supervisory Board fully appreciates the Management's earnestness in upholding good corporate governance which is shown by the development of work policies and procedures as the initial step to creating an effective and regulation-abiding work procedures.

Atas nama Dewan Pengawas, kami menyampaikan penghargaan kepada Direksi dan segenap pegawai atas ketekunan, komitmen dan dedikasinya dalam memanfaatkan seluruh potensi yang ada di BPDPKS sehingga mampu mencapai kinerja yang optimal. Dengan terus membangun sinergi yang kuat dan harmonis, BPDPKS berkomitmen untuk menuju pencapaian visi serta menghadapi peluang dan tantangan di masa yang akan datang.

On behalf of the Supervisory Board, we express our appreciation to the Board of Directors and all employees for the perseverance, commitment, and dedication in utilizing all potentials at IECFPO to obtain optimal performance. By continuing strong and harmonious synergy, IECFPO is committed to step toward the achievement of vision and face future opportunities and challenges.

Kepada Dewan Pengarah dan segenap pelaku usaha perkebunan kelapa sawit, kami berharap kinerja BPDPKS dalam Laporan Tahunan 2015 ini dapat memenuhi harapan. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pelanggan, Mitra Usaha dan seluruh Pemangku Kepentingan atas kepercayaan, dukungan, peran dan kontribusi yang diberikan sehingga BPDPKS mampu mengawali kinerja secara positif dan ke depan mampu tumbuh berkelanjutan.

To the Steering Committee and all palm oil business owners, we are hoping that IECFPO performance in this 2015 Annual Report meets your expectation. We also would like to express our gratitude to all Customers, Business Partners, and Stakeholders for the trust, support, roles, and contributions which have escorted IECFPO in initiating our performance positively and will bring us to grow sustainably in the future.

Jakarta, ... Juni 2016 June, 2016
Atas Nama Dewan Pengawas On Behalf of The Supervisory Board
Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil

Rusman Heriawan
Ketua Dewan Pengawas Chairman of The Supervisory Board

Profil Dewan Pengawas BPDPKS

Profil Dewan Pengawas BPDPKS

Joko Supriyono
Anggota Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Nganjuk, 20 Mei 1962 (53 tahun), berdomisili di Bekasi. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.

Citizen of Indonesia, born in Nganjuk, May 20, 1962 (53 years old), domiciled at Bekasi. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Gamal Nasir
Anggota Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Medan, 28 Juli 1956 (59 tahun), berdomisili di Bogor. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.

Citizen of Indonesia, born in Medan, July 28, 1956 (59 years old), domiciled at Bogor. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Lukita Dinarsyah Tuwo
Anggota Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, 25 September 1961 (54 tahun), berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.

Citizen of Indonesia, born in Bandung, September 25, 1961 (54 years old), domiciled at Jakarta. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Loso Judijanto
Anggota Member

Warga Negara Indonesia, Lahir di Magetan, 19 Januari 1971 (44 tahun), berdomisili di Bekasi. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.

Citizen of Indonesia, born in Magetan, January 19, 1971 (44 years old), domiciled at Bekasi. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Arlinda
Anggota Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang, 24 Maret 1963 9 (52 tahun, berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.

Citizen of Indonesia, born in Palembang, March 24, 1963 (52 years old), domiciled at Jakarta. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Rusman Heriawan
Ketua Chairman

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor, 4 November 1951 (64 tahun), berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.
Citizen of Indonesia, born in Bogor, November 04, 1951 (64 years old), domiciled at Jakarta. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Panggah Susanto
Anggota Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Temanggung, 19 Oktober 1958 (57 tahun), berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.
Citizen of Indonesia, born in Temanggung, October 19, 1958 (57 years old), domiciled at Jakarta. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Suahasil Nazara
Anggota Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tanggal 23 November 1970 (45 tahun), berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.
Citizen of Indonesia, born in Jakarta, November 23, 1970 (45 years old), domiciled at Jakarta. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Rida Mulyana
Anggota Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Sumedang, 2 Mei 1963 (52 tahun), berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/ KMK.05/ 2015 Tanggal 26 Juni 2015.
Citizen of Indonesia, born in Sumedang, May 02, 1963 (52 years old), domiciled at Jakarta. Serving as the Chairman of IECFPO Supervisory Board pursuant to Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Rusman Heriawan
Ketua Chairman

Memperoleh gelar Diploma Tiga di Akademi Statistik, (AIS) Jakarta (1974), Sarjana Ekonomi Universitas Indonesia (1983), meraih gelar Magister Perencanaan Wilayah dan Perdesaan (PWD) (2002) dan gelar Doktor di Institut Pertanian Bogor (2004).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Kepala Badan Pusat Statistik (2006 - 2011), Deputi Bidang Statistik Sosial (2004 - 2006), Direktur Statistik Perdagangan dan Jasa (2001-2004) dan Peneliti Utama, Balitbang Pertanian-Kementerian Pertanian.

He earned Diploma 3 from the Academy of Statistics Jakarta (1974), Bachelor of Economics, University of Indonesia (1983), Master's Degree in Regional and Rural Planning (2002), and Doctorate Degree from Bogor Agricultural University (2004).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Head of Central bureau of Statistics (2006-2011), Deputy of Social Statistics Department (2004-2006), Director of Trade and Service Statistics (2001-2004), and Main Researcher, Research and Development Agency - Ministry of Agriculture.

Lukita Dinarsyah Tuwo
Anggota Member

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1980 - 1985), serta meraih gelar MA di bidang Ekonomi dari Vanderbilt University di Nashville, Tennessee, USA (1991 - 1992), gelar Ph.D di bidang Ekonomi dari University of Illinois, Urbana-Champaign, Illinois, USA (1994 - 1998).

Perjalanan karir profesional beliau diawali tahun 1986 hingga 1987 di PT Unilever Indonesia sebagai *Management Trainee, Production Planner*, Elida Gibbs Division. Selajutnya bergabung di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 1987 - 1998 sebagai Staf Biro Perencanaan Makro & Studi Kuantitatif, dan diangkat sebagai Direktur Neraca Pembayaran dan Kerjasama Ekonomi Internasional (1998 - 2005). Sebagai Deputi Menteri PPN Bidang Pendanaan Pembangunan (2005 - Agustus 2010), dan Ketua Komite untuk Efektivitas Bantuan Luar Negeri (2008 - 2012). Selanjutnya pada 6 Januari 2010 - 5 Oktober 2014 diangkat sebagai Wakil Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional RI, serta sebagai Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Perekonomian di Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (Oktober - Desember 2014). Sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) tahun 2005 hingga Oktober 2012. Serta bergabung sebagai anggota Komite Kebijakan Sektor Keuangan (KKSK) dari tahun 2000 - 2002 dan menjabat sebagai sekretaris dari tahun 2002 - 2006. Saat ini beliau juga menjabat Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (Desember 2014 - sekarang).

He earned Bachelor's Degree in Industrial Engineering, Bandung Institute of Technology (1980-1985), Master's Degree (MA) in Economics from Vanderbilt University of Nashville, Tennessee, USA (1991-1992), and Doctorate Degree (PhD) in Economics, University of Illinois, Urbana-Champaign, Illinois, USA (1994-1998).

His professional career was initiated at PT Unilever Indonesia as a Management Trainee, Production Planner, Elida Gibbs Division (1986-1987). He further joined the National Development Planning Agency (Bappenas) as a Staff of Macro Planning and Quantitative Study Bureau (1987-1998) and was appointed as Director of Balance of Payment and International Economic Cooperation (1998-2005). He also served as Deputy Minister for National Development Planning, Department of Development Funding (2005-August 2010) and Head of Committee for Foreign Aid Effectiveness (2008-2012). Further, he was appointed as Vice Minister for National Development Planning (January 6, 2010-October 5, 2014) and as Special Staff of the Coordinating Minister for Economic Affairs at the Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia (October-December 2014). As Vice President Commissioner of PT Trans Pacific Petrochemical Indotama (TPPI) 2005-October 2012). He joined as the member of Financial Sector Policy Committee (2000-2002) and served as the institution's secretary (2002-2006). He is currently serving as the Secretary for the Coordinating Ministry for Economic Affairs (December 2014-current).

Suahasil Nazara
Anggota Member

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Perencanaan & Ekonomi Regional, Universitas Indonesia, Indonesia (1994), serta gelar *Master of Science* di Cornell University USA (1997) dan meraih gelar *Doctor of Philosophy* (PhD.) dari University of Illinois at Urbana Champaign USA (2003).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Menjabat sebagai Pelaksana Tugas Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan sejak Februari 2015 - sekarang. Pernah menjadi Ketua Program Studi Pascasarjana Ilmu Ekonomi (PPIE), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2004 - 2005), Kepala Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2005 - 2008), Sekretaris Tim Review UU no. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan (2006), Tim Ahli Desentralisasi Fiskal untuk Menteri Keuangan (2008 - 2011), Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UI (2009 - 2013) sekaligus menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Pengawas Pelaksanaan Otonomi Daerah tahun 2009 sampai dengan sekarang. Koordinator Kelompok Kerja Kebijakan Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Kantor Wakil Presiden, Republik Indonesia (2011 - 2015) serta menjadi Anggota Dewan Komite Ekonomi Nasional (KEN) pada 2013 - 2014. Jabatan lain yang pernah didudukinya adalah Komisaris PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) - Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) (2013 - 2015), Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (2014 - 2015), serta menjabat Dewan Komisaris PT. Pertamina (2015 - sekarang).

He obtained Bachelor of Economic Planning and Regional Economics, University of Indonesia, Indonesia (1994), Master of Science, Cornell University, USA (1997), and Doctor of Philosophy (PhD), University of Illinois at Urbana Champaign, USA (2003).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: He has been serving as the Acting Head of Fiscal Policy Department, Ministry of Finance (February 2015-current). He also served as the Head of Postgraduate Department of Economics, Faculty of Economics, University of Indonesia (2004-2005), Head of Institute of Demography, Faculty of Economics, University of Indonesia (2005-2008), Secretary to The Review Team of Law No. 13 of 2003 concerning Employment (2006), Fiscal Decentralization Expert Team for the Minister of Finance (2008-2011), Head of Department of Economics, Faculty of Economics, University of Indonesia (2009-2013), as well as serving as Head of Supervisory Committee of the Regional Autonomy Implementation (2009-current). Coordinator of the Policy Work Group of the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction Secretariat, Office of the Vice President of the Republic of Indonesia (2011-2015) and Member of the National Economic Committee Board (2013-2014). Other positions he served/serves include Commissioner of PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) - Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) (2013-2015), Special Staff of the Coordinating Minister for Economic Affairs (2014-2015), and member of the Board of Commissioners of PT Pertamina (2015-current).

Arlinda
Anggota Member

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (985), serta gelar MA di bidang Ekonomi dari University of Colorado At Boulder, United State of America (USA) (1993).

Selama kurun waktu 1994 sampai saat ini, beliau juga mendapat penugasan ke luar negeri menjadi delegasi pada berbagai forum terkait perdagangan internasional serta mengikuti berbagai Pameran Produk Indonesia. Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, diantaranya Kepala Seksi ASEAN - Eropa, Dit. HPLN, Ditjen Daglu (1993), Kepala Sub Bagian Tata Usaha, Kandep.Kodya Semarang (1995), Kepala Seksi Hasil Industri dan Pertambangan, Kanwil Deperindag Prop. Jateng (1995), Kepala Seksi Ekspor Hasil Non Industri Bidang Perdagangan, Kanwil Deperindag Prop. Jateng (1996), Kasi Ekspor Hasil Non Industri Bidang Perdag. Internasional, Kanwil Deperindag Prop. Jateng (1999), Kepala Subdit Kerjasama Ekonomi dan Teknik APEC, Dit.Kerjasama Regional (2000), Kepala Bidang Tata Operasional dan Informasi, Pusat Peningkatan Sumber Daya Wilayah Lingkungan Hidup,BPPIP (2000), Kepala Subdit Kerjasama Ekonomi dan Teknik APEC, Direktorat Kerjasama Regional, Ditjen KIPI, Kepala Subdit Kerjasama Intra dan Antar Regional, Direktorat Kerjasama Regional, Ditjen KIPI (2002), Kepala Subdit Eropa II, Dit. Kerjasama Bilateral II, Ditjen KIPI (2003), Kepala Subdit Peningkatan Akses Pasar Barang, Dit. Kerjasama Multilateral Direktorat Jenderal Kerjasama Perdagangan Internasional (2005), Atase Perdagangan -KBRI di Washington DC USA (2006 - 2009), Kepala Pusat Harmonisasi Kebijakan Perdagangan (2009 - 2010), Direktur Impor, Dit. Impor, Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri (2012), Kepala Pusat Hubungan Masyarakat (2012), Staf Ahli Bidang Kebijakan Perdagangan Luar Negeri dan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (2013), Staf Ahli Bidang Perdagangan Jasa (2015 - sekarang).

She earned Bachelor's Degree in Agriculture, Bogor Agricultural University (1985), Master's Degree (MA) in Economics from the University of Colorado at Boulder, United States of America (USA) (1993).

Since 1994 until currently, she has been receiving overseas assignments as the delegation in various international trade forums as well as Indonesian Product Exhibits. Throughout her career, she has been assigned to serve key positions, such as Head of ASEAN - Europa Section, Directorate of Foreign Trade Relations, Directorate General of Foreign Trade (1993), Head of Sub Department of Administration, Office of the Department of Semarang Municipality (1995), Head of Industry and Mining Results Section, Regional Office of the Department of Industry and Trade, Central Java Province (1995), Head of Non-Industry Results Export Section, Department of Trade, Regional Office of the Department of Industry and Trade, Central Java Province (1996), Head of Non-Industry Results Export Section, International Trade Department, Regional Office of the Department of Industry and Trade, Central Java Province (1999), Head of Sub-Directorate of APEC Economy and Technical Cooperation, Directorate of Regional Cooperation (2000), Head of Operational Procedures and Information Department, Center for the Development of Environmental Regional Resource, BPPIP (2000), Head of Sub-Directorate of APEC Economy and Technical Cooperation, Directorate of Regional Cooperation, Directorate General of International Trade and Industry Cooperation, Head of Sub-Directorate of Intra- and Inter-Regional Cooperation, Directorate of Regional Cooperation, Directorate General of International Trade and Industry Cooperation (2002), Head of Sub-Directorate of Europe II, Directorate of Bilateral Cooperation II, Directorate General of International Trade and Industry Cooperation (2003), Head of Sub-Directorate of Goods Market Access Development, Directorate of Multilateral Cooperation, Directorate General of International Trade Cooperation (2005) Trade Attaché - Indonesian Embassy at the Washington, D.C., USA (2006-2009), Head of Center for Trade Policy Harmonization (2009-2010), Director of Import, Directorate of Import, Directorate General of Foreign Trade (2012), Head of Center for Public Relations (2012), Expert Staff of Foreign Trade Policy and Development of Special Economic Zone (2013), Expert Staff of Service Trade (2015-current).

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung (1988), serta gelar *Master of Science* di dari London University, Inggris (1992).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, diantaranya: Sekretaris Direktorat Jenderal Migas (2009), Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak dan Gas Bumi "Lemigas", Badan Litbang ESDM (2009 - 2010), Kepala Biro Perencanaan dan Kerjasama, Kementerian ESDM (2010 - 2013), Direktur Jenderal Energi Baru, Terbarukan dan Konservasi Energi, Kementerian ESDM (Februari 2013 - sekarang).

Rida Mulyana
Anggota Member

He earned the Bachelor's Degree in Petroleum Engineering, Bandung Institute of Technology (1998) and Master of Science from London University, United Kingdom (1992).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Secretary to the Directorate General of Oil and Gas (2009), Head of the Center for Oil and Gas Technology Research and Development "Lemigas", Energy and Mineral Resources Research and Development Department (2009-2010), Head of Planning and Cooperation Bureau, Ministry of Energy and Mineral Resources (2010-2013), Director General of New Energy, Renewable and Energy Conservation, Ministry of Energy and Mineral Resources (February 2013-current).

Panggah Susanto
Anggota Member

Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung (1984), dan Magister Manajemen STEI IPWI (1997).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Direktur Industri Maritim dan Jasa Keteknikan (2005 - 2008), Direktur Industri Alat Transportasi Darat dan Kedirgantaraan (2008 - 2010), Direktur Jenderal Basis Industri Manufaktur (2010 - 2013), Plt Direktur Jenderal Industri Unggulan Berbasis Teknologi Tinggi (2014 - 2015), Direktur Jenderal Industri Agro (Juli 2013 - sekarang). Selain itu beliau juga mendapat penugasan khusus sebagai Komisaris PT Petrokimia Gresik (2016), Komisaris Utama PT Rekayasa Industri (2014 - 2016), Komisaris PT Pupuk Kalimantan Timur (2011 - 2014), Komisaris PT Dok & Perkapalan (1997 - 2011), Sekretaris Dewan Komisaris PT Petrokimia Gresik (1996 - 2003) dan Staf Dewan Komisaris PT Pupuk Kalimantan Timur (1994 - 1996). Selama kurun waktu 1994 sampai saat ini, beliau juga mendapat penugasan ke luar negeri untuk berpartisipasi dalam berbagai forum terkait perdagangan internasional serta melakukan berbagai kajian terkait teknologi proses pupuk.

He earned Bachelor's Degree in Chemical Engineering, Bandung Institute of Technology (1984) and Master's Degree in Management, STIE IPWI (1997).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Director of Maritime Industry and Engineering Services (2005-2008), Director of Land Transportation Modes Industry and Aviation (2008-2010), Director General of Manufacture Based Industries (2010-2013), Acting Director General of High-Technology Based Leading Industry (2014-2015), Director General of Agroindustry (July 2013-current). He also received special assignments as the Commissioner of PT Petrokimia Gresik (2016), President Commissioner of PT Rekayasa Industri (2014-2016), Commissioner of PT Pupuk Kalimantan Timur (2011-2014), Commissioner of PT Dok & Perkapalan (1997-2011), Secretary to the Board of Commissioners of PT Petrokimia Gresik (1996-2003), and Staff of the Board of Commissioners of PT Pupuk Kalimantan Timur (1994-1996). Since 1994 until currently, he has been receiving overseas assignments to participate in various international trade forums as well as reviews on fertilizer processing technology.

Gamal Nasir
Anggota Member

Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Pajajaran Bandung (1982), dan Magister Sains dari Universitas Pajajaran Bandung (1990).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Direktur Perbenihan, Ditjen. Tanaman Pangan (2004 - 2005), Sekretaris Direktorat Jenderal Perkebunan, Ditjen. Perkebunan (2005 - 2010), Koordinator Penyidik Pegawai Negeri Sipil Perkebunan (PPNS), Ditjen. Perkebunan (2007 - 2010), Sekretaris I Perhimpunan Agronomi Indonesia (PERAGI) (2008 - sekarang), Sekretaris Jenderal Gabungan Asosiasi Petani Perkebunan Indonesia (Gapperindo), Ditjen. Perkebunan (2008 - sekarang), Komisaris pada PT. Perkebunan Nusantara V (PTPN V) (2008 - 2012). Selain menjabat sebagai Direktur Jenderal Perkebunan sejak 2010 - sekarang, beliau juga mendapat penugasan khusus dari Kementerian BUMN mejadi Komisaris Utama pada PT. Perkebunan Nusantara V (PTPN V) sejak tahun 2012 - sekarang.

He earned Bachelor's Degree in Agriculture from Padjadjaran University, Bandung (1982) and Master of Science from Padjadjaran University, Bandung (1990).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Director of Seeds, Directorate General of Food Crop (2004-2005), Secretary to the Directorate General of Plantation, Directorate General of Plantation (2005-2010), Coordinator of Plantation Civil Servant Investigators (PPNS), Directorate General of Plantation (2007-2010), Secretary I to the Indonesian Agronomy Association (PERAGI) (2008-current), Secretary General to the Indonesian Plantation Farmers Association (Gapperindo), Directorate General of Plantation (2008-current), Commissioner of PT Perkebunan Nusantara V (PTPN V) (2008-2012). Apart from serving as Director General of Plantation since 2010-current, he also received special assignment from the Ministry of State-Owned Enterprises as the President Director of PT Perkebunan Nusantara V (PTPN V) since 2012 until currently.

Meraih gelar Sarjana Sains dari Institut Pertanian Bogor (1994), dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1995) dan memperoleh gelar *Master of Statistics* The University of New South Wales, Sydney, Australia (1998).

Berbagai pengalaman profesional beliau sejak tahun 1995 - 2015 yaitu: Peneliti Kebijakan Publik di *Center for Policy and Implementation Studies* (Oktober 1995 - Juni 1996), Sekretaris Dewan Komisaris PT Pupuk Iskandar Muda (Januari 1999 - Desember 2003), Partner and Managing Partner - SDP *Corporate Governance Specialists* (Januari 2001 - November 2004), Staf Khusus Menteri Komunikasi dan Informatika (November 2004 - Maret 2007), Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (Desember 2007 - Mei 2009), Tenaga Ahli Dewan Komisaris PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (Mei 2009 - Februari 2011), Komisaris Independen PT Bank Bukopin Tbk (Maret 2009 - Maret 2010) dan Ketua Komite *Risk Management Oversight* PT Bank Bukopin Tbk, Komisaris PT Telkomsel (Juli 2007 - Mei 2012), Komite Audit PT Indonesia Infrastructure Finance (2012 - 2014), PT Berau Coal Energy Tbk (2010 - 2014), PT Trimegah Securities Tbk (2010 - 2014), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (2007 - 2009) dan Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Oktober 2014 - Agustus 2015).

Loso Judijanto
Anggota Member

He earned Bachelor of Science from Bogor Agricultural University (1994), Master of Management from the University of Indonesia (1995), as well as Master of Statistics from the University of New South Wales, Sydney, Australia (1998).

The followings are his professional resume throughout 1995-2015: Public Policy Researcher at the Center for Policy and Implementation Studies (October 1995-June 1996), Secretary to the Board of Commissioners of PT Pupuk Iskandar Muda (January 1999-December 2003), Partner and Managing Partner - SDP Corporate Governance Specialist (January 2001-November 2004), Special Staff of the Minister of Communication and Informatics (November 2004-March 2007), Commissioner of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (December 2007-May 2009), Expert Staff of the Board of Commissioners of PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (May 2009-February 2011), Independent Commissioner of PT Bank Bukopin Tbk (March 2009-March 2010), Chairman of Risk Management Oversight Committee of PT Bank Bukopin Tbk, Commissioner of PT Telkomsel (July 2007-May 2012), Member of Audit Committee of PT Indonesia Infrastructure Finance (2012-2014), PT Berau Coal Energy Tbk (2010-2014), PT Trimegah Securities Tbk (2010-2014), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) (2007-2009), and Special Staff of the Coordinating Minister for Economic Affairs (October 2014-August 2015).

Joko Supriyono
Anggota Member

Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1986).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Asisten Afdeling di PT Perkebunan II, Medan (1986 - 1994), Tenaga Instruktur di PT Wahana Kendali Mutu, Jakarta (1986 -1994. Selama kurun waktu tahun 1995 sampai sekarang menduduki beberapa jabatan di PT Astra Agro Lestari Tbk sebagai Departemen *Head-Human Resources* (1995 - 1999), *Division Head - Human Resources* (2000 - 2002), *Area Director* - Riau Region (2002 - 2005), *Deputy Director - Operation* (2005 - 2007), *Director - Human Resources* (2007 - 2009), *Director - Env & Social Responsibility* (2009 - 2011), *Director in charge of Sustainability and Public Relation, President Director of Sumatera Operation* (2011 - 2015), *Director in charge of Sustainability and Public Relation, President Commisioner of Sumatera Operation* (2015 - sekarang).

Selain itu beliau juga menduduki berbagai jabatan di organisasi profesi antara lain: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) Cabang Riau sebagai Ketua (2003 -2006), Anggota Komite GAPKI Pusat (2008 -2009), Sekretaris Jenderal GAPKI Pusat (2009 -2015), Ketua Umum GAPKI Pusat (2015 - sekarang), Ketua Bidang Infrastruktur dan Lahan di Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI) (2012 - 2015).

He earned the Bachelor's Degree from the Faculty of Agriculture, Gadjah Mada University, Yogyakarta (1986).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Division Assistant at PT Perkebunan II, Medan (1986-1994), Instructor at PT Wahana Kendali Mutu, Jakarta (1986-1994). Since 1995 until currently he has been serving various positions at PT Astra Agro Lestari Tbk as Department head - Human Resources (1995-1999), Division Head - Human resources (2000-2002), Area Director - Riau Region (2002-2005), Deputy Director - Operation (2005-2007), Director - Human Resources (2007-2009), Director - Env. and Social Responsibility (2009-2011), Director in Charge of Sustainability and Public Relation, President Director of Sumatra Operation (2011-2015), Director in Charge of Sustainability and Public Relation, President Commissioner of Sumatra Operation (2015-current).

He also serves the positions in professional organizations as follows: Chairman of the Indonesian Palm Oil Association (IPOA) Riau Branch (2003-2006), Member of the Indonesian Palm Oil Association (IPOA) Central Committee (2008-2009), Secretary General to the Indonesian Palm Oil Association (IPOA) Central (2009-2015), General Chairman of the Indonesian Palm Oil Association (IPOA) Central (2015-current), Chairman of Infrastructure and Land, Indonesian Palm Oil Board (IPOB) (2012-2015).

Laporan Direksi
Message from the Board of Directors

Bayu Krisnamurthi
Direktur Utama President Director

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, pada kesempatan ini kami atas nama Direksi menyampaikan laporan pengelolaan dan pencapaian BPDPKS di tahun pertama berdiri. Hal ini sebagai bukti eksistensi BPDPKS sekaligus kebanggaan atas kepercayaan negara kepada kami dalam mengelola dana perkebunan kelapa sawit yang berperan dalam pengembangan sawit berkelanjutan sebagai salah satu komoditas strategis Indonesia.

Terhitung mulai tanggal 10 Juni 2015, BPDPKS ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola keuangan BLU secara penuh melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 113/ PMK.01/ 2015 tentang Penetapan BPDPKS pada Kementerian Keuangan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh. Hal ini merupakan amanat dari Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan dan Peraturan Presiden Nomor 61 tahun 2015 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

Beroperasinya BPDPKS merupakan bagian dari komitmen pemerintah bersama-sama seluruh pemangku kepentingan untuk pengembangan potensi kelapa sawit di Indonesia melalui pemanfaatan dana perkebunan kelapa sawit dengan pencanangan sebelas sasaran strategis.

Sampai dengan 31 Desember 2015, BPDPKS berhasil melakukan penghimpunan dana sebesar Rp6.981.019.217.854 yang berasal dari Pendapatan pungutan dana perkebunan kelapa sawit sebesar Rp6.902.212.717.058 dan pendapatan atas pengelolaan dana sebesar Rp78.806.500.796. Penghimpunan dan pengelolaan dana dilakukan dengan mekanisme perbankan dan telah membukukan kinerja keuangan yang positif, dimana Laba Usaha mencapai Rp6.429.731.442.720.

Dari sisi aspek operasi, BPDPKS berkomitmen mengambil bagian untuk pelaksanaan mandatori pemanfaatan biodiesel 15% (B15) pada bahan bakar minyak (BBM). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 12 Tahun 2015 tentang Penyediaan Dana dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) Jenis Biodiesel dalam Kerangka Pembiayaan Oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit. Pemanfaatan Biodiesel sebagai substitusi BBM solar mampu memberikan penghematan devisa kepada negara serta menciptakan lapangan kerja (on farm maupun off farm) serta berperan aktif menurunkan emisi GRK dunia sebesar 29% pada tahun 2030. Realisasi volume biodiesel yang disubsidi di tahun 2015 sebanyak 474.731 KL dari target 150.000 KL atau dengan capaian 120%.

By sending our gratitude to the God Almighty, in this opportunity, we, on behalf of the Board of Directors deliver the IECFPO management and achievement report in our first year of establishment. This is an evidence of IECFPO existence, as well as our pride of our Country's confidence which has entrusted us with the CPO Fund management in the development of sustainable palm oil as one of Indonesia's strategic commodities.

Since June 10, 2015, the IECFPO has been established as a governmental institution which fully applies the Public Service Agency financial pattern pursuant to Decree of the Minister of Finance Number 113/PMK.01/2015 concerning the Determination of IECFPO at the Ministry of Finance as a Governmental Institution which Fully Applies the Public Service Agency Financial Management. This is a mandate of mandate of Law Number 39 of 2014 concerning Plantation, Government Regulation Number 24 of 2015 concerning the Gathering of Plantation Funds and Presidential Regulation Number 61 of 2015 concerning the Collection and Utilization of Crude Palm Oil Funds.

IECFPO operations are a part of the government's commitment together with all stakeholders to develop Indonesian palm oil potential through the utilization of CPO Fund through the establishment of 11 strategic goals.

As of December 31, 2015, IECFPO fund collection has yielded an amount of Rp6,981,019,217,854 which is sourced from Fund Restitution of Oil Palm Plantations by Rp6,902,212,717,058 and Income from Fund Management Rp78,806,500,796. The fund collection and management performed through banking mechanism have achieved positive financial performance with an amount of Rp6,429,731,442,720 for the Operating Profit.

From operations, IECFPO is committed to take part to implement the mandatory utilization of biodiesel 15% (B15) for fuel. This is pursuant to Minister of Energy and Mineral Resource Regulation Number 12 of 2015 concerning the Biofuel Provision and Utilization of Biodiesel for Financing Scheme by the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil. The utilization of biodiesel as the substitution for diesel oil is capable of saving Indonesia's foreign exchange income as well as creating work opportunities (on-farm and off-farm basis) while actively involved in the reduce of global Greenhouse Gas emission by 29% in 2030. The realization of subsidized biodiesel volume in 2015 reached 474,731 KL from the target 150,000 KL, with 120% of achievement.

Kedepannya BPDPKS berkomitmen untuk terus mendukung program biodiesel 20% (B20) dengan memenuhi selisih biaya antara solar dan biodiesel, yang merupakan bagian dari implementasi B20 yang ditetapkan melalui Peraturan Menteri ESDM pada 1 Januari 2016.

In the future, IECFPO is committed to continue supporting the biodiesel 20% (B20) program by meeting the difference between diesel oil cost and biodiesel, which is a part of B20 implementation established in the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources dated January 01, 2016.

BPDPKS menyadari bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan akan menghadapi faktor internal dan eksternal yang membuat ketidakpastian, BPDPKS berkomitmen akan senantiasa mengelola risiko secara konsisten sesuai dengan standar penerapan manajemen risiko yang baik sehingga dapat mencapai target kinerja secara optimal sesuai yang telah ditetapkan serta melakukan pengembangan kebijakan dan prosedur kerja sebagai langkah awal menciptakan tata kerja yang efektif dan taat regulasi.

IECFPO realizes that the business activities run will face internal and external factors which trigger uncertainties. IECFPO is committed to consistently manage the risks according to good risk management implementation standard to achieve optimal performance target as set in addition to develop work policies and procedures as the initial step to creating an effective and regulation-abiding work procedures.

Selain itu juga telah dilakukan organisasi dan pengisian posisi-posisi penting dalam organisasi sebagai upaya membangun efektifitas proses bisnis. Seiring dengan hal tersebut, Direksi juga terus melakukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan, penyempurnaan kebijakan dan proses bisnis serta penegakan budaya yang sesuai dengan visi BPDPKS.

IECFPO has also performed the management and the filling of key positions in the organization as the effort to build business process effectiveness. To that matter, the Board of Directors also continues to develop human resource competencies through trainings, policy and business process improvement, and the promotion of culture which is in accordance with IECFPO vision.

Adapun pengelolaan BPDPKS dilakukan oleh Pejabat Pengelola yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/ KMK.05/ 2015 tanggal 13 Juli 2015 dan KMK Nomor 736/ KMK.01 / 2015 tanggal 1 Juli 2015 dengan komposisi sebagai berikut:

IECFPO management is run by the Management Official as established pursuant to the Minister of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 dated July 13, 2015 and Minister of Finance Decree Number 736/KMK.01/2015 dated July 01, 2015 with the following composition:

Jabatan Position		Nama Pejabat Name of Official	Representative Representative
Direktur Utama	President Director	Bayu Krisnamurthi	
Direktur Penghimpunan Dana	Fund Collection Director	Witjaksana Darmosarkoro	
Direktur Penyaluran Dana	Fund Distribution Director	Dadan Kusdiana	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/KMK.05/2015, Tanggal 13 Juli 2015 Minister of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 dated July 13, 2015
Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana	Fund Planning and Management Director	R.C. Eko Santoso Budianto	
Direktur Kemitraan	Partnership Director	Agustinus Antonius	
Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Director	Yuniar Yanuar Rasyid	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 736/KMK.01/2015, Tanggal 1 Juli 2015 Minister of Finance Decree Number 736/KMK.05/2015 dated July 01, 2015

Dengan semangat kerja yang tinggi disertai kebersamaan yang erat, kami optimis kinerja dan budaya yang telah dibangun BPDPKS akan terus membaik di masa yang akan datang.

Tak lupa kami menyampaikan terima kasih kepada Dewan Pengarah, Dewan Pengawas, dan Pelaku Usaha atas kepercayaan, kontribusi, kerjasama dan dukungan yang telah diberikan. Secara khusus, saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya atas kerja keras dan kontribusi positif seluruh pegawai. Kami yakin bahwa dengan kemampuan, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerja tuntas, disertai semangat yang kuat, BPDPKS dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada secara optimal sehingga mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh *stakeholders* serta berperan aktif dalam mendukung pembangunan nasional melalui pengembangan potensi kelapa sawit di Indonesia.

With high work spirit and the spirit of togetherness, we are optimistic that the performance and culture developed by IECFPO will continue to improve in the future.

We would also like to send our gratitude to the Steering Committee, Supervisory Board, and Business Owners for the trust, contribution, cooperation, and support. In particular, I express my highest appreciation for the hard work and positive contributions of all employees. We are certain that with capability, hard work, smart work, sincerity, thorough work, and high spirit, IECFPO may take advantage of each existing opportunity optimally to provide the best services to all stakeholders while actively participating to support the national development through Indonesian palm oil potential development.

Jakarta, ... Juni 2016 June, 2016
Atas Nama Direksi On Behalf of The Board of Directors
Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil

Bayu Krisnamurthi
Direktur Utama President Director

Profil Direksi BPDPKS
Profile of The Board of Directors of BPDPKS

Dadan Kusdiana
Direktur Penyaluran Dana
Direktur Penyaluran Dana

Warga Negara Indonesia, lahir di Sumedang, 29 Desember 1968 (47 tahun), berdomisili di Bogor. Menjabat sebagai Direktur Penyaluran Dana BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/ KMK.05/ 2015 Tanggal 13 Juli 2015.
Citizen of Indonesia, born in Sumedang, December 29, 1968 (47 years old), domiciled at Bogor. Serving as the IECFPO Fund Distribution Director pursuant to Minister of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 dated July 13, 2015.

Agustinus Antonius
Direktur Kemitraan
Direktur Kemitraan

Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang, 29 Agustus 1967 (48 tahun), berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Kemitraan BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/ KMK.05/ 2015 Tanggal 13 Juli 2015.
Citizen of Indonesia, born in Palembang, August 29, 1967 (48 years old), domiciled at Jakarta. Serving as IECFPO Partnership Director pursuant to Minister of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 dated July 13, 2015.

Bayu Krisnamurthi
Direktur Utama
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir Lahir di Manado, 18 Oktober 1964 (51 tahun), berdomisili di Bogor. Menjabat sebagai Direktur Utama BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/ KMK.05/ 2015 Tanggal 13 Juli 2015.
Citizen of Indonesia, born in Manado, October 18, 1964 (51 years old), domiciled at Bogor. Serving as the President Director of IECFPO pursuant to Minister of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 dated July 13, 2015.

Yuniar Yanuar Rasyid
Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 11 Februari 1959 (56 tahun), berdomisili di Tangerang. Menjabat sebagai Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 736/ KMK.01/ 2015 Tanggal 1 Juli 2015.
Citizen of Indonesia, born in Jakarta, February 11, 1959 (56 years old), domiciled at Tangerang. Serving as IECFPO Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Director pursuant to Minister of Finance Decree Number 736/KMK.01/2015 dated July 01, 2015.

R.C. Eko Santoso Budianto
Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana
Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana

Warga Negara Indonesia Lahir di Jakarta, 16 November 1960 (55 tahun), berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/ KMK.05/ 2015 Tanggal 13 Juli 2015.
Citizen of Indonesia, born in Jakarta, November 16, 1960 (55 years old), domiciled at Jakarta. Serving as IECFPO Fund Planning and Management Director pursuant to Minister of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 dated July 13, 2015.

Wicaksana Darmosarkoro
Direktur Penghimpunan Dana
Direktur Penghimpunan Dana

Warga Negara Indonesia, lahir Lahir di Manado, 18 Oktober 1964 (51 tahun), berdomisili di Bogor. Menjabat sebagai Direktur Utama BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/ KMK.05/ 2015 Tanggal 13 Juli 2015.
Citizen of Indonesia, born in Semarang, April 09, 1960 (55 years old), domiciled at Jakarta. Serving as the IECFPO Fund Collection Director pursuant to Minister of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 dated July 13, 2015.

Bayu Krisnamurthi
Direktur Utama
Direktur Utama

Meraih gelar Sarjana Agribisnis, Institut Pertanian Bogor (1987), Magister Sains Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1991), Doktor Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1998).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Staf Ahli Menteri untuk Penanggulangan Kemiskinan/Pelaksana Tugas Deputi Menteri Koordinator, Bidang Pertanian dan Kelautan, Kementerian Koordinator Perekonomian Republik Indonesia (2005 - 2008), Koordinator Perekonomian Republik Indonesia (2008 - 2010), Deputi Kementerian Koordinator Perekonomian Bidang Koordinasi Pertanian dan Kelautan (2007- 2009),Wakil Menteri Pertanian, Republik Indonesia (2009 -2011), Wakil Menteri Perdagangan, Republik Indonesia (2011-2014), Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) (2011 - sekarang).

He earned Bachelor's Degree in Agribusiness, Bogor Agricultural University (1987), Master of Science in Agricultural Economics, Bogor Agricultural University (1991), and Doctorate Degree in Agricultural Economics, Bogor Agricultural University (1998).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Minister Expert Staff for Poverty Alleviation/Acting Deputy Coordinating Minister, Agriculture and Marine Department, Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia (2005-2008); Economic Coordinator of the Republic of Indonesia (2008-2010), Deputy Coordinating Minister, Agriculture and Marine Department (2007-2009), Vice Minister of Agriculture, Republic of Indonesia (2009-2011), Vice Minister of Trade, Republic of Indonesia (2011-2014), General Chairman of the Indonesian Society of Agricultural Economics (Perhepi) (2011-current).

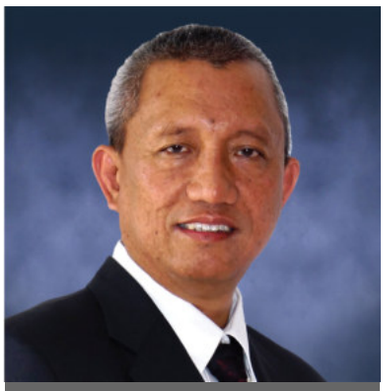

Wicaksana Darmosarkoro
Direktur Penghimpunan Dana
Direktur Penghimpunan Dana

Meraih gelar Insinyur dari Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1983) dan gelar Magister Sains Program Studi IPB (Program. KPK IPB-USU) (1991) dan mendapat gelar Doktor dari Iowa State University, Ames, Iowa, USA, Agronomy (Crop Production/ Physiology) (1997).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Kepala Seksi Informasi PPK (Pusat Penelitian Kelapa/Nyiur - Bandar Kuala) (1987 - 1989), Kepala Seksi Perencanaan PPKS (Pusat Penelitian Kelapa Sawit (1990 - 1993), Manajer Pemasaran dalam unit Bahan Tanaman (Kecambah Kelapa Sawit) PPKS (1999 - 2003), Kepala Urusan Pelayanan dan Produksi PPKS (1999 - 2003), Manajer Logistik khusus dalam unit Bahan Tanaman produksi kecambah PPKS (2003 - 2004), Manajer Jasa Pelayanan dan Laboratorium PPKS (2003 - 2004, Kepala Bidang Usaha (Jajaran Strata II) (Sept - Des 2004) dan Direktur Pusat Penelitian Kelapa Sawit (Periode I dan Periode II) (2005 - 2014).

He obtained Bachelor's Degree (Insinyur) from Soil Science Department, Faculty of Agriculture, Bogor Agricultural University (1983), Master of Science from IPB (IPB-USU Credit Earning Activity Program) (1991), and Doctorate Degree from Iowa State University, Ames, Iowa, USA, Agronomy (Crop Production/Physiology) (1997).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Head of Coconut Research Center - Bandar Kuala (1987-1989), Head of Planning Section, Palm Oil Research Center (1990-1993), Manager of Marketing in Crop Material Unit (Palm Oil Seedling), Palm Oil Research Center (1999-2003), Head of Service and Production Affairs, Palm Oil Research Center (1999-2003), Special Manager of Logistics in Seedling Production Crop Material Unit, Palm Oil Research Center (2003-2004), Manager of Laboratory Services, Palm Oil Research Center (2003-2004), Head of Business Department (Strata II) (September-December 2004), and Director of Palm Oil Research Center (1st and 2nd Periods) (2005-2014).

Meraih gelar Insinyur dari Program Studi Mekanisasi Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian Bogor (1982) dan gelar S2 dan S3 lulus tahun 2014 dari *Department of Socio-Environmental Energy Science, Graduate School of Energy Science*, Kyoto University dengan bidang keahlian proses *engineering biofuel*.

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain : Kasubdit Energi Perdesaan, Ditjen LPE, (2006 - 2010), Kasubdit Penyiapan Program Bioenergi, Ditjen EBTKE, (2010 - 2013), Direktur Bioenergi, Ditjen EBTKE, (2013 - Mei 2015), Kepala Pusat Komunikasi Publik KESDM, Setjen KESDM, (Mei 2015 - Juli 2015). Selain itu beliau juga menduduki berbagai jabatan di organisasi profesi antara lain: Ketua Bidang Kelembagaan Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (2010 - 2015), Anggota Dewan Pengawas Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (2015 - sekarang), Ketua Bidang Kerjasama Ikatan Ahli Bioenergi Indonesia (2011 - sekarang).

Dadan Kusdiana
Direktur Penyaluran Dana
Direktur Penyaluran Dana

He obtained Bachelor's Degree (Insinyur) from Department of Agricultural Mechanization, Faculty of Agriculture Technology, Bogor Agricultural University (1982) and Master's and Doctorate Degrees, graduated in 2014 from the Department of Socio-Environmental Energy Science, Graduate School of Energy Science, Kyoto University, with expertise in biofuel engineering process.

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Head of Sub-Directorate of Rural Energy, Directorate General of Electricity and Energy Utilization (2006-2010), Head of Sub-Directorate of Bioenergy Program Preparation, Directorate General of New Energy, Renewable and Energy Conservation (2010-2013), Director of Bioenergy, Directorate General of New Energy, Renewable and Energy Conservation (2013-May 2015), Head of Public Communication Center of the Ministry of Energy and Mineral Resources, Secretariat General of the Ministry of Energy and Mineral Resources (May 2015-July 2015). He has also been serving at professional organizations such as: Chairman of Institutionalism Department, Indonesian Renewable Energy Society (2010-2015), Member of Supervisory Board, Indonesian Renewable Energy Society (2015-current), Chairman of Cooperation Department, Indonesian Association of Bioenergy Scientists and Technologists (2011-current).

R.C. Eko Santoso Budianto
Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana
Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana

Meraih gelar MBA *Degree in Banking, Nagel T Miner Business School, Golden Gate University*, San Francisco (1985), CA, USA, *Bachelor of Sciences in Finance, University of Northern Colorado, Greeley,* Colorado, USA (1984).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain : *Vice President & Team Leader THE CHASE MANHATTAN BANK. N.A, Jakarta Branch* (September 1985 - Juni 1993), *Director & Team Leader AMERICAN EXPRESS BANK, Jakarta Branch* (Juli 1993 - November 1994), *Managing Director of Corporate and Merchant Banking* BANK PDFCI, Tbk (November 1994 - Agustus 1998), *Deputy Chairman & Head of AMC Indonesian Bank Restructuring Agency* (IBRA) (Agustus 1998 - Mei 2000), Direktur Utama PT Kabelindo Murni (Mei - November 2000), Direktur Utama PT AAJ Batavia (Desember 2000 - Desember 2001), Direktur Utama PT Austindo Nusantara Jaya Finance (Januari 2002 - Maret 2005), Direktur Utama PT Buana Finance Tbk (April 2005 - April 2010), Direktur Operasi PT. Berau Coal Energy Tbk. (April 2010 - Maret 2013), Direktur Utama PT. Berau Coal Energy Tbk. (Maret - 2013 - Juni 2014), *Freelance* Consultant (Oktober 2014 - Maret 2015), PT. Darmex Agro - CFO (Maret 2015 - Mei 2015)

He earned MBA Degree in Banking, Nagel T. Miner Business School, Golden Gate University, San Francisco, CA, USA (1985) and Bachelor of Sciences in Finance, University of Northern Colorado, Greeley, Colorado, USA (1984).

Throughout his career, he has been assigned to serve key positions, such as: Vice President & Team Leader of THE CHASE MANHATTAN BANK N.A, Jakarta Branch (September 1985-June 1993), Director & Team Leader of AMERICAN EXPRESS BANK, Jakarta Branch (July 1993-November 1994), Managing Director of Corporate and Merchant Banking of BANK PDFCI, Tbk (November 1994-August 1998), Deputy Chairman & Head of AMC Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) (August 1998-May 2000), President Director of PT Kabelindo Murni (May-November 2000), President Director of PT AAJ Batavia (December 2000-December 2001), President Director of PT Austindo Nusantara Jaya Finance (January 2002-March 2005), President Director of PT BUANA FINANCE Tbk (April 2005-April 2010), Director of Operations of PT Berau Coal Energy Tbk. (April 2010-March 2013), President Director of PT Berau Coal Energy Tbk. (March 2013-June 2014), Freelance Consultant (October 2014-March 2015), PT Darmex Agro - CFO (March 2015-May 2015)

Agustinus Antonius
Direktur Kemitraan
Direktur Kemitraan

Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Fakultas Pertanian (Bidang Konsentrasi Ilmu Tanah), Universitas Jambi, (1990) dan meraih gelar Magister Manajemen (Bidang konsentrasi Keuangan dan Agribisnis), Universitas Gadjah Mada (1992).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: *Credit Department Head* - Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (dahulu Bank Sumitomo Niaga), *Risk Management* - Kepala Divisi - Senior Manager - Bank Commonwealth (1997 - 1999), Unit *Risk Management - Credit Officer - Senior Manager* - Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999 - 2000), Unit *Risk Management - Senior Credit Officer - Assistant Vice President* - Badan Penyehatan Perbankan Nasional (2000 - 2002), Staff Senior - *Vice President* - Badan Penyehatan Perbankan Nasional (Mei 2002 - Oktober 2003), Kepala Divisi - *Vice President* - Badan Penyehatan Perbankan Nasional (Oktober 2003 - Februari 2004), Direktur Utama PT Fortius Agro Asia (Pabrik Minyak Kelapa Sawit Kemitraan - tanpa memiliki kebun sendiri) (Januari 2005 - Maret 2006), Direktur Utama PT Teguhkarsa Wanalestari (Perkebunan Kelapa Sawit) (September 2005 - April 2007), Direktur PT Tebo Indah (Perkebunan Kelapa Sawit), (September 2008 - 2011), Direktur Utama PT Teguhkarsa Wanalestari (Perkebunan Kelapa Sawit), (2013 - Juli 2014).

He earned Bachelor's Degree from the Faculty of Agriculture (Majoring in Soil Science), Jambi University, (1990), and Master of Management (Majoring in Finance and Agribusiness) Gadjah Mada University, (1992).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Credit Department Head - Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (dahulu Bank Sumitomo Niaga), Risk Management - Kepala Divisi - Senior Manager - Bank Commonwealth (1997 - 1999), Unit Risk Management - Credit Officer - Senior Manager - Badan Penyehatan Perbankan Nasional (1999 - 2000), Unit Risk Management - Senior Credit Officer - Assistant Vice President - Badan Penyehatan Perbankan Nasional (2000 - 2002), Staff Senior - Vice President - Badan Penyehatan Perbankan Nasional (Mei 2002 - Oktober 2003), Kepala Divisi - Vice President - Badan Penyehatan Perbankan Nasional (Oktober 2003 - Februari 2004), Direktur Utama PT Fortius Agro Asia (Pabrik Minyak Kelapa Sawit Kemitraan - tanpa memiliki kebun sendiri) (Januari 2005 - Maret 2006), Direktur Utama PT Teguhkarsa Wanalestari (Perkebunan Kelapa Sawit) (September 2005 - April 2007), Direktur PT Tebo Indah (Perkebunan Kelapa Sawit), (September 2008 - 2011), Direktur Utama PT Teguhkarsa Wanalestari (Perkebunan Kelapa Sawit), (2013 - Juli 2014).

Yuniar Yanuar Rasyid
Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Meraih gelar Diploma 3 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1981), Diploma 4 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1987), dan meraih Magister Manajemen Universitas Gajah Mada (1997).

Selama merintis karir, beliau dipercaya untuk menduduki berbagai jabatan penting, antara lain: Kepala Bagian Keuangan, Sekretariat Badan Akuntansi Keuangan Negara (2002 - 2004), Kasubdit Pembinaan Akuntansi Instansi, Direktorat Informasi dan Akuntansi, Ditjen Perbendaharaan, Kementerian Keuangan (2006 - 2011), Kepala Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Gorontalo (Januari 11 - Juni 2011), Direktur Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Ditjen Perbendaharaan, Kementerian Keuangan (Juni 2011 - 1 Juli 2015).

Selain itu beliau juga menduduki berbagai jabatan di organisasi profesi antara lain: Anggota Komja Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (2005 - sekarang) dan menjadi Pengurus Kompartemen Akuntan Sektor Publik, IAI (20012 - sekarang).

She earned Diploma 3, State College of Accountancy, (1981), Diploma 4, State College of Accountancy, (1987), and Master of Management, Gadjah Mada University (1997).

Throughout her career, she has been assigned to serve key positions, such as: Head of Finance Department, Secretariat of State Financial Accounting Agency (2002-2004), Head of Sub-Directorate of Institution Accounting Develoment, Directorate of Information and Accounting, Directorate General of Treasury, Ministry of Finance (2004-2006), Head of Regional Office of the Directorate General of Treasury of Gorontalo Province (January 2011-June 2011), Director of Accounting and Financial Reporting, Directorate General of Treasury, Ministry of Finance (June 2011-July 1, 2015).

She also serves the positions in professional organizations as follows: Member of Work Commission, Governmental Accounting Standards Committee (2005-current) and Administrator of the Public Sector Accountants Compartment, Indonesian Institute of Accountants (2012-current).

Profil BPDPKS
IECFPO Profile

UJI JALAN PEMANFAATAN BIODIESEL 20% (B20)
dari sumber energi terbarukan, seperti minyak sawit.

Profil dan Riwayat Singkat Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS)

Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil (IECFPO) Profile and Brief History

Nama Name	Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit	Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil
Nama Panggilan Perusahaan Company Call Name	BPDPKS	IECFPO
Kegiatan Usaha Line of Business	Menghimpun dan mengembangkan sumber Dana Perkebunan Kelapa Sawit berkelanjutan yang berasal dari Pelaku Usaha Perkebunan Kelapa Sawit, Dana lembaga pembiayaan, Dana Masyarakat dan Dana lain yang sah; Melakukan pengelolaan dana melalui investasi jangka panjang dan/atau jangka pendek dengan menjaga prinsip kehati-hatian.	Collecting and developing sources of CPO Fund originated from Palm Oil Business Owners, Financing Institution Funds, Community Funds, and other legal Funds; Managing funds through long-term and/or short-term investments under the prudential principle.
Kepemilikan Ownership	Pemerintah Republik Indonesia	Government of the Republic of Indonesia
Tanggal Pendirian Date of Establishment	10 Juni 2015	June 10, 2015
Jumah Pegawai Number of Employees	47 orang	47 staff
Alamat Kantor Office Address	Graha Mandiri Lt.5 Jl. Imam Bonjol No.61, Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10310	Graha Mandiri 5th Floor Jl. Imam Bonjol No.61, Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10310
Website	www.bpdp.or.id	www.bpdp.or.id
Info Kontak Contact Info	Telp : (021) 123-4567890, (021) 123-0987654 Email : info@bpdp.or.id Jam Operasional : Senin - Jumat 09.00 - 18.00 WIB	Phone: (021) 123-4567890, (021) 123-0987654 Email: info@bpdp.or.id Operating Hour: Monday-Friday at 09:00-18:00 Western Indonesia Time

Riwayat Singkat BPDPKS
IECFPO Brief History

Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) merupakan satuan kerja pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang berbentuk Badan Layanan Umum (BLU) untuk menghimpun, mengadministrasikan, mengelola, menyimpan dan menyalurkan dana perkebunan kelapa sawit.

The Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil (IECFPO) is a work unit under the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia formed as a Public Service Agency which collects, administers, manages, reserves, and distributes CPO fund.

Pada tanggal 10 Juni 2015, BPDPKS ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola keuangan BLU secara penuh melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.01/2015 tentang Penetapan BPDPKS pada Kementerian Keuangan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh.

Landasan hukum pendirian BPDPKS adalah sebagai berikut:
1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tanggal 5 April 2003 tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tanggal 14 Januari 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perkebunan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tanggal 13 Juni 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Peraturan ini telah dirubah dengan PP 74 tahun 2012;

On June 10, 2015, the IECFPO was established as a governmental institution which fully applies the Public Service Agency financial pattern pursuant to Decree of the Minister of Finance Number 113/PMK.01/2015 concerning the Determination of IECFPO at the Ministry of Finance as a Governmental Institution which Fully Applies the Public Service Agency Financial Management.

The legal bases for the IECFPO establishment are as follows:
1. Law Number 17 of 2003 dated April 05, 2003 concerning State Finance;
2. Law Number 1 of 2004 dated January 14, 2004 concerning State Treasury;
3. Law Number 39 of 2014 dated October 17, 2014 concerning Plantations;
4. Government Regulation Number 23 of 2005 dated June 13, 2005 concerning Financial Management of Public Service Agencies. This Regulation has been amended by the Government Regulation Number 74 of 2012;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tanggal 14 Maret 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan;
7. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penghimpunan Dana dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit;
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tanggal 23 Mei 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2014 tanggal 24 April 2014 tentang Kualitas Piutang Kementerian/ Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tak tertagih;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.05/2015 tanggal 11 Juni 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit;
11. Peraturan Menteri ESDM Nomor 29 Tahun 2015 tanggal 11 September 2015 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) Jenis Biodiesel dalam Rangka Pembiayaan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

Pendapatan BPDPKS akan dicatat dalam APBN melalui prosedur pengesahan pada akhir periode pelaporan. Dengan demikian pendapatan BPDPKS diakui sebagai pendapatan negara pada saat pengesahan pendapatan tersebut. Sementara untuk pendapatan yang digunakan untuk biaya operasional BPDPKS akan masuk ke realisasi APBN pada saat yang sama dengan pengesahan pendapatan. BPDPKS hanya melaporkan pendapatan tersebut ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan dan Biro Perencanaan Keuangan Kementerian Keuangan.

5. Government Regulation Number 38 of 2008 dated May 19, 2008 concerning Amendment to Government Regulation Number 6 of 2006 dated March 14, 2006 concerning the Management of State/Regional Property;
6. Government Regulation Number 24 of 2015 dated May 25, 2015 concerning Collection of Plantation Funds;
7. Presidential Regulation Number 61 of 2015 dated May 25, 2015 concerning Collection and Utilization of Crude Palm Oil Funds;
8. Minister of Finance Regulation Number 76/PMK.05/2008 dated May 23, 2008 concerning Accounting and Financial Reporting Guidelines for Public Service Agencies;
9. Minister of Finance Regulation Number 69/PMK.06/2014 dated April 24, 2014 concerning Accounts Receivable Quality and Formation of Allowance for Doubtful Accounts for the State Ministries/Agencies;
10. Minister of Finance Regulation Number 113/PMK.01/2015 concerning the Organization and Work Procedures of the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil,
11. Minister of Energy and Mineral Resource Regulation Number 29 of 2015 dated September 11, 2015 concerning the Biofuel Provision and Utilization of Biodiesel for Financing by the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil.

The IEFCPO income shall be recorded in the State Budget (APBN) through approval procedure at the end of the reporting period. Therefore, IEFCPO income is recognized as state income during the approval of such income. Meanwhile, income used for the IEFCPO operating expense shall be posted into State Budget realization at the same time with the income approval. The IEFCPO shall only report the income to the Directorate General of Treasury and the Financial Planning Bureau of the Ministry of Finance.

Visi Misi dan Tujuan BPDPKS
IECFPO Vision, Mission, and Objectives

Visi dan Misi
Vision and Mission

Visi Vision

Menjadi pengelola dana yang berperan dalam pengembangan kelapa sawit berkelanjutan sebagai salah satu komoditas strategis Indonesia
To become the manager of funds in the sustainable development of palm oil as one of Indonesia's strategic commodities.

Misi Mission

Mengelola dan menumbuhkembangkan dana pengembangan dana kelapa sawit secara perofesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan untuk menjamin keberlangsungan program kelapa sawit berkelanjutan sebagai bentuk peningkatan dan stabilitas komoditas strategis
To manage and foster the palm oil development funds in professional, transparent, accountable, and sustainable manner to ensure the palm oil sustainability program as an effort to improve and stabilize the strategic commodity.

Visi Misi dan Tujuan BPDPKS
IECFPO Vision, Mission, and Objectives

Maksud pembentukan BPDPKS adalah melakukan pengelolaan dan pengembangan dana untuk menunjang program kelapa sawit berkelanjutan sebagai komoditas strategis nasional, sesuai amanat undang-undang yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU dengan mengedepankan profesionalitas, efesiensi, dan efektivitas.

The IECFPO was established with the purpose of managing and developing a sustainable palm oil crop funding program as a national strategic commodity, as mandated by the laws which implement the financial management pattern for the Public Service Agency by promoting professionalism, efficiency, and effectiveness.

Tugas, Fungsi, dan Peran BPDPKS
IECFPO Duties, Function, and Roles

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.01/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit, tugas BPDPKS adalah mengumpulkan pungutan dan iuran dari Kelapa sawit atau turunannya dan menyalurkannya sesuai fungsi - fungsi sebagai berikut:

a) Melakukan pengelolaan DPKS untuk menjamin keberlangsungan program kelapa sawit berkelanjutan sebagai komoditas strategis nasional;
b) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang kelapa sawit;
c) Mendorong pengembangan industri hilir kelapa sawit;
d) Meningkatkan optimasi pengunaan hasil perkebunan kelapa sawit untuk bahan baku industri, energi terbarukan, dan ekspor;
e) Meningkatkan dan menjaga stabilitas pendapatan usaha perkebunan kelapa sawit dengan mengoptimalkan harga di tengah fluktuasi harga komoditas kelapa sawit dunia.

Pursuant to the Regulation of the Minister of Finance Number 113/PMK.01/2015 concerning the Organization and Work Procedures of the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil, the IECFPO assumes the duties to collect duties and contributions from palm oil or its derivatives and distribute the fund according to the following functions:

a) To manage the CPO Fund to ensure the sustainability of palm oil program as a national strategic commodity;
b) To enhance the palm oil human resource capacity;
c) To encourage developments in palm oil downstream industry;
d) To optimize the utilization of palm oil yields for industrial raw materials, renewable energy, and export;
e) To improve and maintain the stability of palm oil business income by optimizing the price amid the fluctuating global palm oil commodity price.

Budaya Kerja BPDPKS
IECFPO Duties, Function, and Roles

BPDPKS memiliki nilai-nilai inti yang menjadi budaya kerjanya yang selaras dengan nilai-nilai Kementerian Keuangan, yaitu:

The IECFPO holds the core work values that are aligned with the values of the Ministry of Finance, in particular:

BPDPKS akan senantiasa membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan
The IECFPO will continue to develop and ensure productive internal work relations and harmonious partnership with the stakeholders.

BPDPKS terus berupaya untuk bekerja secara tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi
The IECFPO constantly strives to thoroughly and accurately work with the best competence, withfull responsibility and high commitment.

BPDPKS memiliki komitmen untuk menjunjung tinggi integritas dalam menjalankan tugas dengan berpikir, berkata, berperilaku, dan bertindak dengan baik dan benar serta memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral
The IECFPO commits to uphold the integrity in assuming the duties by thinking, speaking, behaving, and acting properly and correctly while upholding code of ethics and moral principles.

BPDPKS akan senantiasa berupaya memberikan layanan yang memenuhi kepuasan pemangku kepentingan, yang dilakukan dengan sepenuh hati, transparan, cepat, akurat, dan aman
The IECFPO will constantly strive to provide satisfactory services to the stakeholders, wholeheartedly, in transparent, fast, accurate, and secure manners.

BPDPKS senantiasa melakukan upaya perbaikan di segala bidang untuk memberikan dan menjadi yang terbaik
The IECFPO strives to constantly improve in all aspects to provide and be the best.

INTEGRITAS
Integrity

PROFESIONALISME
Professionalism

SINERGI
Synergy

PELAYANAN
Service

KESEMPURNAAN
Perfection

Makna Logo BPDPKS
Meaning of IECFPO Logo

Logo itu merupakan paduan dari huruf B (HIJAU dan MERAH), P (ORANYE), D (COKLAT) dan P (ORANYE) = BPDP.

Logo itu merupakan paduan dari huruf B (HIJAU dan MERAH), P (ORANYE), D (COKLAT) dan P (ORANYE) = BPDP.

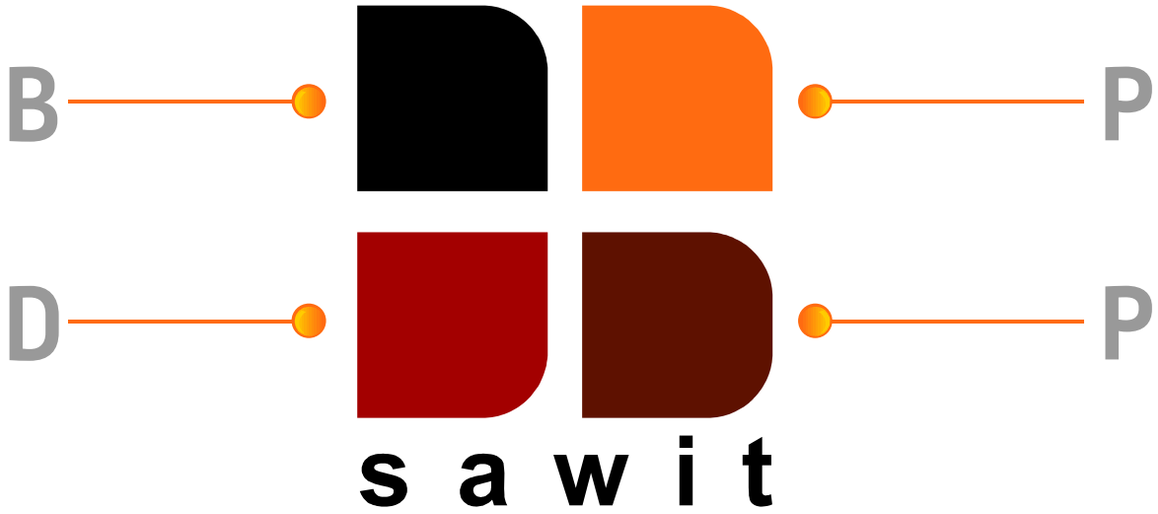

Masing-masing warna mempunyai makna yaitu:

Masing-masing warna mempunyai makna yaitu:

Hijau Green	>	**Kelestarian, *Sustainability*, Ramah Lingkungan** **Preservation, Sustainability, Environmentally-friendly**
Merah Red	>	**Energi, Pemberdaya/*Enabler*** **Energy, Enabler**
Oranye Orange	>	**Bisnis, Profesionalisme** **Business, Professionalism**
Coklat Brown	>	**Lahan, Rakyat, Petani** **Land, Community, Farmers**

Semua berada didasar / latar belakang warna putih = transparansi, akuntabilitas. Tulisan sawit = dana dan pemberdayaan dari dan untuk sawit

All colors are presented on top of a white background = transparency, accountability. The word "sawit" = fund and empowerment from and for palm oil (sawit)

Struktur Organisasi BPDPKS
IECFPO Organizational Structure

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.05/2015, BPDPKS berada di bawah koordinasi Menteri Perekonomian. Menurut Peraturan Menteri Keuangan tersebut, struktur organisasi BPDPKS terdiri dari:

1. Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko;
2. Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana;
3. Direktorat Penghimpunan Dana;
4. Direktorat Penyaluran Dana;
5. Direktorat Kemitraan;
6. Satuan Pemeriksaan Intern; dan
7. Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun bagan organisasi BPDPKS adalah sebagai berikut;

Under the Regulation of the Minister of Finance Number 113/PMK.05/2015, the IECFPO operates under the coordination of the Minister of Economic Affairs. According to the Regulation of the Minister of Finance, IECFPO organizational structure consists of:

1. Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate;
2. Fund Planning and Management Directorate;
3. Fund Collection Directorate;
4. Fund Distribution Directorate;
5. Partnership Directorate;
6. Internal Audit Unit; and
7. Functional Position Groups.

Adapun bagan organisasi BPDPKS adalah sebagai berikut;

Struktur Organisasi BPDPKS
IECFPO Organizational Structure

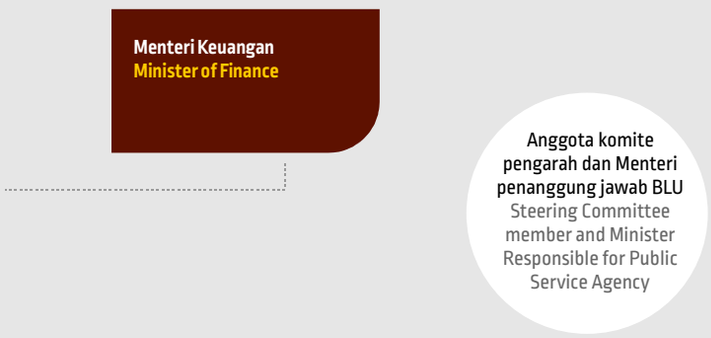

Satuan Pemeriksaan Internal
Internal Control Unit
Vacant

Direktorat (Pejabat) Perencanaan dan Pengelolaan Dana
Directorat of Fund Planning and Management
R.C. Eko Santoso Budianto

- **Divisi Biodiesel Development**
  Biodiesel Development Division
  Kurniadi Perdana
- **Divisi *Replanting*, *Reforestation* dan Promosi Perkebunan** Replanting, Reforestation, and Plantation Promotion Division
  Wawan Hardiwinata
- **Divisi Pendidikan SDM, Litbang, dan Pengembangan Sarana dan Prasarana**
  HR Education, Research and Development, and Facility and Infrastructure Development Division
  Vacant

Direktorat (Pejabat) Kemitraan
Directorat of Partnership
Agustinus Antonius

- **Divisi Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi** Small and Medium Entrepreneurs and Cooperatives Division
  Vacant
- **Divisi Perusahaan**
  Corporate Division
  Vacant
- **Divisi Lembaga Kemasyarakatan & Civil Society**
  Community Institutions and Civil Society Division
  Vacant

Dewan Pengawas

Ketua Chairman : Rusman Heriawan

Anggota Member : Lukita Dinarsyah Tuwo
Suahasil Nazara
Arlinda
Rida Mulyana
Panggah Susanto
Gamal Nasir
Loso Judijanto
Joko Supriyono

Area dan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia

Indonesian Palm Oil Area and Production

Area dan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia
Indonesian Palm Oil Area and Production

No	Propinsi Province		Perkebunan Rakyat Smallholder		Perkebunan Negara Government	
			Luas (Ha) Area (Ha)	Produksi (Ton) Productions (Tons)	Luas (Ha) Area (Ha)	Produksi (Ton) Productions (Tons)
1.	ACEH	ACEH	215.717	390.877	41.434	63.000
2.	SUMATERA UTARA	NORTH SUMATRA	428.345	1.339.460	333.243	1.103.237
3.	SUMATERA BARAT	WEST SUMATRA	203.969	481.941	8.646	27.107
4.	R I A U	R I A U	1.466.881	4.172.371	88.451	238.214
5.	KEPULAUAN RIAU	RIAU ISLANDS	1.387	1.281	-	-
6.	J A M B I	J A M B I	443.153	1.088.569	27.678	87.872
7.	SUMATERA SELATAN	SOUTH SUMATRA	577.612	1.284.942	56.777	141.324
8.	KEP. BANGKA BELITUNG	BANGKA BELITUNG ISLANDS	64.325	107.124	-	-
9.	BENGKULU	BENGKULU	211.442	526.848	4.637	14.116
10.	LAMPUNG	LAMPUNG	94.199	194.502	19.570	66.781
	WILAYAH SUMATERA	**SUMATRA REGION**	**3.707.031**	**9.587.915**		
11.	DKI. JAKARTA	DKI. JAKARTA	-	-	-	-
12.	JAWA BARAT	WEST JAVA	268	173	10.811	28.818
13.	BANTEN	BANTEN	8.428	11.452	10.405	16.597
14.	JAWA TENGAH	CENTRAL JAVA	-	-	-	-
15.	D.I. YOGYAKARTA	D.I. YOGYAKARTA	-	-	-	-
16.	JAWA TIMUR	EAST JAVA	-	-	-	-
	WILAYAH JAWA	**JAVA REGION**	**8.695**	**11.625**	**21.216**	**45.415**
17.	B A L I	B A L I	-	-	-	-
18.	NUSA TENGGARA BARAT	WEST NUSA TENGGARA	-	-	-	-
19.	NUSA TENGGARA TIMUR	EAST NUSA TENGGARA	-	-	-	-
	WILAYAH NUSA TENGGARA & BALI	**NUSA TENGGARA & BALI REGION**	**-**	**-**	**-**	**-**
20.	KALIMANTAN BARAT	WEST KALIMANTAN	342.693	539.634	60.400	135.218
21.	KALIMANTAN TENGAH	CENTRAL KALIMANTAN	142.607	259.870	740	398
22.	KALIMANTAN SELATAN	SOUTH KALIMANTAN	75.569	156.386	17.851	53.433
23.	KALIMANTAN TIMUR	EAST KALIMANTAN	250.559	375.052	61.049	172.841
24.	KALIMANTAN UTARA	NORTH KALIMANTAN	-	-	-	-
	WILAYAH KALIMANTAN	**KALIMANTAN REGION**	**811.429**	**1.330.941**	**140.040**	**361.890**
25.	SULAWESI UTARA	NORTH SULAWESI	-	-	-	-
26.	GORONTALO	GORONTALO	-	-	-	-
27.	SULAWESI TENGAH	CENTRAL SULAWESI	73.650	136.820	1.198	1.586
28.	SULAWESI SELATAN	SOUTH SULAWESI	29.826	37.180	6.697	11.466
29.	SULAWESI BARAT	WEST SULAWESI	55.328	142.985	-	-
30.	SULAWESI TENGGARA	SOUTHEAST SULAWESI	6.665	474	4.034	5.888
	WILAYAH SULAWESI	**SULAWESI REGION**	**165.468**	**317.459**	**11.929**	**18.940**
20.	M A L U K U	MALUKU	19.986	16.657	-	-
21.	MALUKU UTARA	NORTH MALUKU	-	-	-	-
22.	PAPUA	PAPUA	15.499	9.176	12.769	26.062
23.	PAPUA BARAT	WEST PAPUA	11.877	38.867	2.967	7.676
24.	**WILAYAH MALUKU & PAPUA**	**MALUKU & PAPUA REGION**	**47.362**	**64.700**	**15.736**	**33.738**
	I N D O N E S I A	**I N D O N E S I A**	**4.739.986**	**11.312.640**	**769.357**	**2.201.634**

Perkebunan Swasta Private		Jumlah Total	
Luas (Ha) Area (Ha)	Produksi (Ton) Productions (Tons)	Luas (Ha) Area (Ha)	Produksi (Ton) Productions (Tons)
173.752	442.807	430.903	896.684
683.099	2.516.430	1.444.687	4.959.128
186.505	636.384	399.120	1.145.432
842.996	3.031.972	2.398.328	7.442.557
19.649	39.941	21.036	41.222
248.358	786.756	719.189	1.963.197
526.654	1.589.113	1.161.043	3.015.379
157.073	463.209	221.398	570.333
101.706	340.926	317.785	881.890
58.594	210.549	172.363	471.832
2.998.386	**10.058.088**	**7.285.853**	**21.387.654**
-	-	-	-
3.473	5.431	14.552	34.422
2.779	1.146	21.612	29.195
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
6.252	**6.577**	**36.163**	**63.617**
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	**-**	**-**	**-**
600.477	1.330.502	1.003.570	2.005.354
1.070.859	3.246.371	1.214.206	3.506.639
430.809	1.181.639	524.229	1.391.458
584.410	1.139.528	896.018	1.687.421
-	-	-	-
2.686.555	**6.898.040**	**3.638.024**	**8.590.871**
-	-	-	-
-	-	-	-
79.727	136.138	154.575	274.544
2.786	6.632	39.309	55.278
50.306	175.059	105.634	318.044
39.248	73.081	49.947	79.443
172.067	**390.910**	**349.464**	**727.309**
17.275	-	37.261	16.657
-	-	-	-
26.990	67.641	55.258	102.879
27.940	13.402	42.784	59.945
72.205	**81.043**	**135.303**	**179.481**
5.935.465	**17.434.658**	**11.444.808**	**30.948.931**

Analisa Pembahasan Kinerja Operasional dan Keuangan

Operational and Financial Performance Discussion Analysis

PASEO

Tinjauan Industri
Industrial Overview

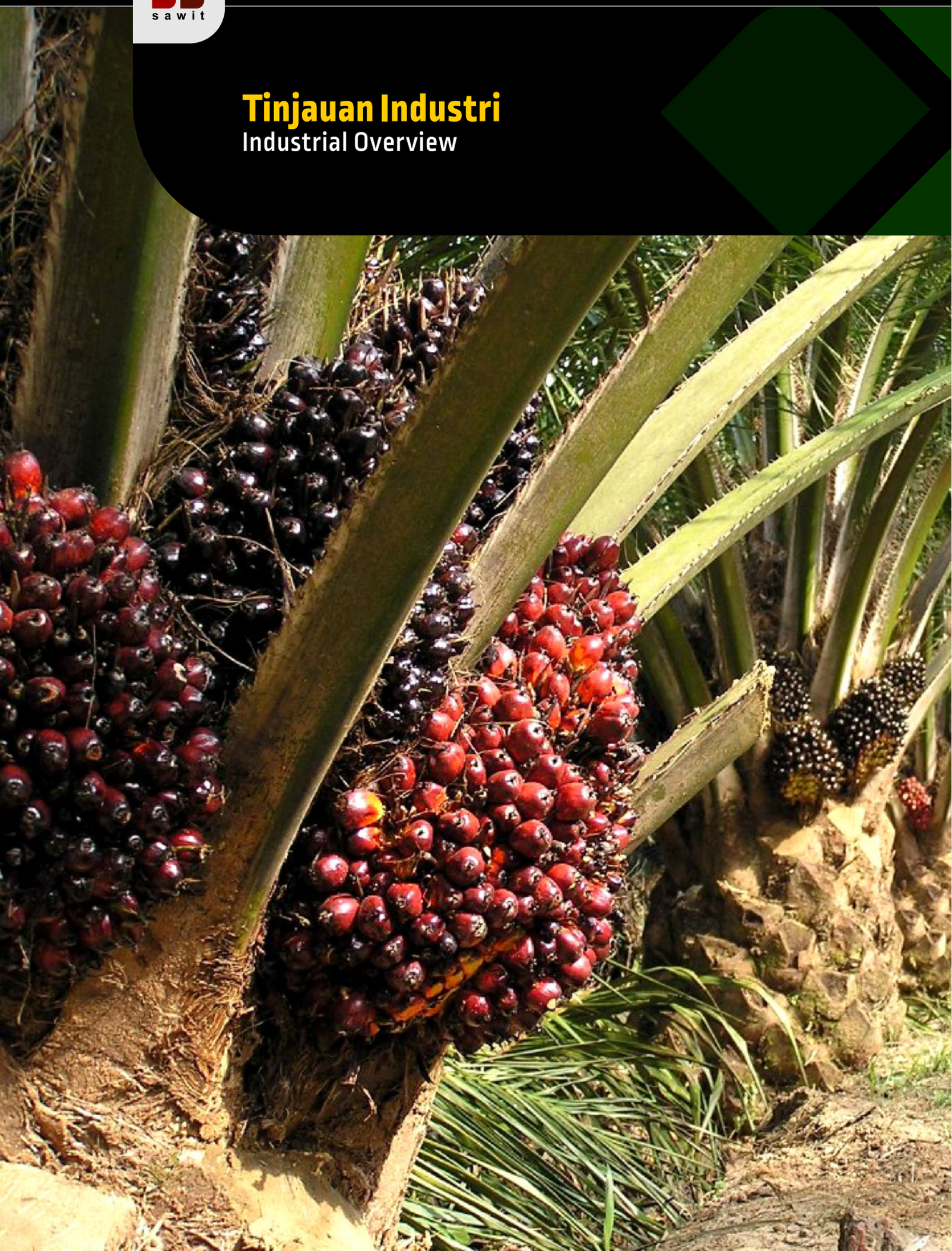

Struktur ekonomi Indonesia tahun 2015 secara spasial terutama didorong oleh aktivitas perekonomian di Pulau Jawa dan Sumatera. Aktivitas ekonomi di pulau Jawa berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 58,29%, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,21%, dan Pulau Kalimantan 8,15%.

Indonesian economic structure in 2015 was particularly encouraged by economic activities in Java and Sumatra Islands. Economic activities in Java Island has contributed to the Gross Domestic Product by 58.29%, followed by Sumatra Island by 22.21% and Kalimantan Island by 8.15%.

Tinjauan Perekonomian Global
Global Economic Overview

Pada tahun 2015 perekonomian yang melambat masih terjadi di negara maju dan berkembang. Perbaikan ekonomi AS masih tertahan oleh lemahnya indikator penjualan eceran dan *personal expenditure*, serta sektor manufaktur yang mengalami kontraksi akibat penurunan ekspor. Pemulihan ekonomi Eropa terus berlanjut didorong oleh perbaikan permintaan domestik, meskipun belum mampu meningkatkan inflasi yang masih rendah. Ekonomi Jepang diperkirakan masih lemah seiring dengan tingkat penjualan ritel yang rendah, meskipun mengalami rebound pada perkembangan terakhir. Di sisi lain, perekonomian Tiongkok diperkirakan juga melambat, di tengah berbagai upaya stimulus, baik melalui kebijakan moneter dan fiskal, serta reformasi di sisi penawaran. Reaksi pasar terhadap perlambatan ekonomi dan konsistensi dalam upaya liberalisasi pasar keuangan di Tiongkok menimbulkan tekanan di pasar sahamnya. Ke depan, risiko terkait perlambatan ekonomi Tiongkok dan terus menurunnya harga komoditas global perlu dicermati. (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Januari 2016)

In 2015 economic slowdown continued to occur in advanced and developing countries. US economic recovery was held by weak retail and personal expenditure indicators, in addition to contraction in manufacturing sector due to declining exports. Economic recovery in Europe continues with encouragement from domestic demand recovery, albeit not yet able to improve the low inflation. Japanese economy is estimated to remain weak along with slow retail, although rebound occurred at the latest developments. On the other side, China economy is also predicted to experience slowdown, in the midst various stimulating efforts, either through monetary or fiscal policies, in addition to offering reforms. Market reaction to economic slowdown and consistency in financial market liberalization effort in China have brought pressure on its stock exchange. In the future, risks relevant to China economic slowdown and consistent decline in global commodity price need special attention. (Source: Monetary Policy Overview January 2016)

Tinjauan Perekonomian Nasional
National Economic Overview

Perekonomian Indonesia tahun 2015 diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku yang mencapai Rp11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp45,2 juta atau USD3,377.1.

Indonesian economy in 2015 was measured based on Gross Domestic Product (GDP) at current prices which reached Rp11,540.8 trillion and GDP per capita which reached Rp45.2 million or USD 3,377.1 million.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2015 dibandingkan triwulan IV-2014 year on year (y-on-y) tumbuh sebesar 5,04% menjadi yang tertinggi dari triwulan-triwulan sebelumnya tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar 4,73% (triwulan I); 4,66% (triwulan II) dan 4,74% (triwulan III). Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 12,52%. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) sebesar 8,32%.

Indonesian economy in Q4 2015 compared to Q4 2014 (y on y) grew by 5.04% to the highest of the previous quarters in 2015, which consecutively 4.73% (Q1), 4.66% (Q2), and 4.74% (Q3). From production, the highest growth was attained by Financial Service and Insurance Business Sector with 12.52%. From expenditure, the highest grow was attained by Non-Profit Institutions Serving Household (LNPRT) Consumption Expenditure with 8.32%.

Ekonomi Indonesia triwulan IV-2015 mengalami kontraksi 1,83% dibandingkan triwulan sebelumnya quartal to quartal (q-to-q). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh efek musiman pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang berkontraksi sebesar 23,34%. Dari sisi pengeluaran disebabkan oleh penurunan ekspor neto.

Indonesian economy in Q4 2015 contracted by 1.83% compared to the previous quarter (q to q). From production, this was triggered by seasonal effect on Agriculture, Forestry, and Fishery Business Sector which contracted 23.34%. From expenditure, this was caused by decline in net export.

Struktur ekonomi Indonesia tahun 2015 secara spasial terutama didorong oleh aktivitas perekonomian di Pulau Jawa dan Sumatera. Aktivitas ekonomi di pulau Jawa berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 58,29%, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,21%, dan Pulau Kalimantan 8,15%.

Indonesian economic structure in 2015 was particularly encouraged by economic activities in Java and Sumatra Islands. Economic activities in Java Island has contributed to the Gross Domestic Product by 58.29%, followed by Sumatra Island by 22.21% and Kalimantan Island by 8.15%.

Pertumbuhan Ekonomi
Economic Growth

Menurut Lapangan Usaha

Perekonomian Indonesia tahun 2015 tumbuh 4,79%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha, kecuali Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi 5,08%. Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 10,06%, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,53% dan Jasa Lainnya sebesar 8,08%.

By Business Sector

Indonesian economy in 2015 grew by 4.79%. Growth took place in all business sectors, excluding Mining and Excavation which contracted 5.08%. Information and Communications Business Sector had the highest growth with 10.06%, followed by Financial Service and Insurance by 8.52% and Other Services by 8.08%.

Pada triwulan IV-2015 Ekonomi Indonesia tumbuh 5,04% bila dibandingkan triwulan IV-2014 (y-on-y). Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha kecuali Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi 7,91%. Jasa Keuangan dan Asuransi merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 12,52%, Informasi dan Komunikasi sebesar 9,74% dan Konstruksi sebesar 8,24%.

In Q4 2015 Indonesian economy grew by 5.04% compared to Q4 2014 (y on y). Growth took place in all business sectors, excluding Mining and Excavation which contracted 7.91%. Financial Service and Insurance Business Sector had the highest growth with 12.52%, followed by Information and Communications by 9.74% and Constructions by 8.24%.

Tabel Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 Table of GDP Growth Rate by Business Sector in 2015

	Lapangan Usaha Business Sector		Triwulan IV 2015 terhadap Triwulan IV 2014 Q4 2015 to Q4 2014	Laju Pertumbuhan 2015 Growth Rate 2015	Sumber Pertumbuhan 2015 Growth Source 2015
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Agriculture, Forestry, and Fishery	1,57	4,02	0,53
B	Pertambangan dan Penggalian	Mining and Excavation	-7,91	-5,08	-0,47
C	Industri Pengolahan	Manufacturing Industry	4,35	4,25	0,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas	Electricity and Gas Procurement	1,81	1,21	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Water Procurement, Waste Management, Sewage Treatment, and Recycling	6,77	7,17	0,01
F	Konstruksi	Constructions	8,24	6,65	0,64
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Wholesale and Retails, Car and Motorcycle Repair	2,77	2,47	0,34
H	Transportasi dan Pergudangan	Transportation and Warehousing	7,67	6,68	0,26
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Provision of Accomodation and Food & Beverages	5,79	4,36	0,13
J	Informasi dan Komunikasi	Information and Communications	9,74	10,06	0,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	Financial Service and Insurance	12,52	8,53	0,32
L	Real Estat	Real Estate	4,25	4,82	0,14
M, N	Jasa Perusahaan	Company Service	8,13	7,69	0,12
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Government Administration, Defense, and Obligatory Social Security	6,70	4,75	0,16
P	Jasa Pendidikan	Educational Service	5,32	7,45	0,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Health Service and Social Activities	7,44	7,10	0,08
R, S, T, U	Jasa Lainnya	Other Services	8,15	8,08	0,13
Nilai Tambah Bruto Atas Harga Dasar Gross Value Added on Basic Price			**4,01**	**4,10**	**4,00**
Pajak dikurang Subsidi atas Produk Taxes minus Subsidies on Product			**46,55**	**31,98**	**0,79**
Produk Domestik Bruto (PDB) Gross Domestic Product (GDP)			**5,04**	**4,79**	**4,79**

Sumber Source : Berita Resmi Statistik No.16/02/Th. XIX, 5 Februari 2016

Menurut Pengeluaran

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 sebesar 4,79% didukung oleh pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P), serta Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Sedangkan komponen lainnya mengalami kontraksi pertumbuhan. PK-P merupakan komponen yang mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 5,38%, Komponen PMTB sebesar 4,96%.

Pertumbuhan PDB menurut pengeluaran Triwulan IV-2015 dibandingkan dengan Triwulan IV-2014 mencapai 5,04% (y-on-y). Tingkat pertumbuhan ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan capaian pertumbuhan triwulan sebelumnya (4,74%), namun relatif sama bila dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan IV-2014 (5,04%). Adapun yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan triwulan IV-2014 adalah Komponen PK-LNPRT, PMTB, dan PK-P.

By Expenditure

From expenditure, Indonesian economic growth in 2015 at 4.79% was supported by growth in Household Consumptions, Government Consumption Expenditure, and Gross Domestic Fixed Capital Formation. Meanwhile, other the growths of other components were contracted. Government Consumption Expenditure is the component with the highest growth at 5.38%, followed by Gross Domestic Fixed Capital Formation by 4.96%.

GDP growth by expenditure in Q4 2015 compared to Q4 2014 reached 5.04% (y on y). The growth rate was higher compared to the previous quarter (4.74%), albeit relatively similar when compared to Q4 2014 growth (5.04%). Components with higher growth compared to Q4 2014 were Non-Profit Institutions Serving Household Consumption Expenditure, Gross Domestic Fixed Capital Formation, and Government Consumption Expenditure.

Tabel Laju Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2015 Table of GDP Growth Rate by Expenditure in 2015

	Komponen Component		Triwulan IV 2015 terhadap Triwulan IV 2014 Q4 2015 to Q4 2014	Laju Pertumbuhan 2015 Growth Rate 2015	Sumber Pertumbuhan 2015 Growth Source 2015
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Household Consumption Expenditure	4,92	4,96	2,69
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	Non-Profit Institutions Serving Household Consumption Expenditure	8,32	-0,63	-0,01
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	Government Consumption Expenditure	7,31	5,38	0,46
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	Gross Domestic Fixed Capital Formation	6,90	5,07	1,64
5	Perubahan Inventori	Inventory Changes	-	-	-
6	Ekspor Barang dan Jasa	Goods and Service Export	-6,44	-1,97	-0,47
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	Minus Goods and Service Export	-8,05	-5,84	-1,36
Produk Domestik Bruto (PDB) Gross Domestic Product (GDP)			**5,04**	**4,79**	**4,79**

Sumber Source: Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th.XIX, 5 Februari 2016

Struktur Ekonomi Indonesia tahun 2015 menurut pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (55,92%), diikuti komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (33,19%) dan komponen Ekspor Barang dan Jasa (21,09%).

Indonesian economic structure in 2015 by expenditure was dominated by Household Consumption Expenditure (55.92%), followed by Gross Domestic Fixed Capital Formation (33.19%) and Goods and Service Export (21.09%).

Tabel Distribusi PDB atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Tahun 2013-2015 (%)
Table of GDP Distribution at Current Prices by Expenditure in 2013-2015 (%)

	Komponen / Component		2013	2014	2015
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Household Consumption Expenditure	55,75	55,97	55,91
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	Non-Profit Institutions Serving Household Consumption Expenditure	1,09	1,18	1,13
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	Government Consumption Expenditure	9,52	9,43	9,75
4	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	Gross Domestic Fixed Capital Formation	31,96	32,58	33,19
5	Perubahan Inventori	Inventory Changes	1,87	1,99	1,38
6	Ekspor Barang dan Jasa	Goods and Service Export	23,92	23,63	21,09
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	Minus Goods and Service Export	24,71	24,42	20,85
Produk Domestik Bruto (PDB)		**Gross Domestic Product (GDP)**	100,00	100,00	100,00

Sumber Source: Berita Resmi Statistik No. 16/02/Th.XIX, 5 Februari 2016

Inflasi
Inflation

Selama tahun 2015 (Januari-Desember) telah terjadi inflasi sebesar 3,35%. Tingkat inflasi tahun 2015 lebih rendah dari tingkat inflasi pada periode yang sama tahun kalender 2014 sebesar 8,36%. Beberapa komoditas memberikan andil /sumbangan inflasi selama tahun 2015 terutama kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau yang memiliki pengaruh terbesar sebesar 1,07% sedangkan kelompok pengeluaran sandang menjadi kelompok yang menyumbang inflasi terkecil sebesar 0,23%. Selain itu, kelompok pengeluaran transpor, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 0,34%. Perbandingan andil/sumbangan kelompok pengeluaran terhadap inflasi dalam dua tahun terakhir ditunjukkan pada tabel berikut.

Throughout 2015 (January-December), inflation occurred by 3.35%. Inflation rate in 2015 was lower compared to inflation rate in the same period in 2014 calendar year which was at 8.36%. Several commodities which contributed to inflation in 2015 were mainly food, beverages, cigarettes, and tobacco group with the largest influence of 1.07%, while clothing group made the smallest contribution with 0.23%. In addition, transportation, communication, and financial service experienced deflation by 0.34%. The comparison of expenditure group contribution to inflation for the last two years is shown in the following table.

Tabel Andil/Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Tahun 2014 dan Tahun 2015
Table of Expenditure Group Contribution to Inflation in 2014 and 2015

Kelompok Pengeluaran Expenditure Group		Andil/Sumbangan Inflasi (%) Contribution to Inflation (%)	
		2014	2015
Umum	**General**	8,36	3,35
Bahan Makanan	Foodstuff	2,06	0,98
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	Food, Beverages, Cigarettes, and Tobacco	1,31	1,07
Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	1,82	0,85
Sandang	Clothing	0,20	0,23
Kesehatan	Health	0,26	0,24
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	Education, Recreations, and Sports	0,36	0,32
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	Transportation, Communications, and Financial Services	2,35	-0,34

Sumber Source : Berita Resmi Statistik No. 01/01/Th. XIX, 4 Januari 2016

Nilai Tukar Mata Uang
Exchange Rate

Sepanjang tahun 2015 nilai tukar Rupiah terhadap USD mengalami fluktuasi pada kisaran Rp12.474/USD sampai dengan Rp14.728/USD. Pada kuartal pertama Rupiah menguat di *level* Rp12.474/USD kemudian melemah pada *level* Rp13.209/USD yang terus mengalami depresiasi hingga memasuki kuartal tiga hingga menyentuh *level* terendah tahun 2015 yaitu Rp14.728/USD. Selanjutnya dalam kuartal tiga tersebut Rupiah berangsur menguat secara perlahan sampai akhir bulan Desember 2015 mencapai Rp13.795/USD. Hal ini didorong oleh optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia yang semakin baik seiring dengan rangkaian paket kebijakan pemerintah dan paket stabilisasi nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Ke depan, Bank Indonesia akan terus menjaga stabilitas nilai tukar sesuai dengan fundamentalnya, sehingga dapat mendukung stabilitas makro ekonomi dan penyesuaian ekonomi ke arah yang lebih sehat dan berkesinambungan.

Throughout 2015, Rupiah exchange rate against US Dollar fluctuated at the range of Rp12,474/USD to Rp14,728/USD. In the first quarter, Rupiah strengthened at Rp12,474/USD and then weakened at Rp13.209/USD and continued to depreciate when entering Q3, reaching the lowest level in 2015 at Rp14,728/USD. Further, in Q3 Rupiah slowly strengthened to the end of December 2015, reaching Rp13,795/USD. This was encouraged by the optimism toward improving Indonesian economic outlook aligned with the sets of governmental policy package and exchange rate stabilization package issued by Bank Indonesia. In the future, Bank Indonesia will maintain the exchange rate stability according to its fundamentals, to be able to support macroeconomic stability and economic adjustment toward healthier and sustainable direction.

Tren Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD Tahun 2015 **Rupiah Exchange Rate Trend against US Dollar in 2015**

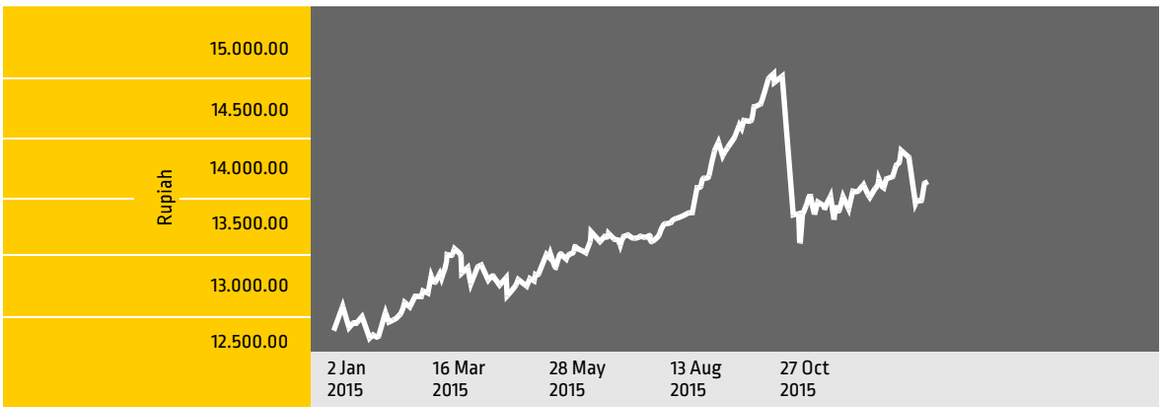

Industri Kelapa Sawit
Palm Oil Industry

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas andalan terutama dalam industri pengolahan di Indonesia. Dalam industri tersebut, kelapa sawit sebagai bahan baku diolah menjadi penghasil minyak masak, minyak industri, minyak alcohol, margarine, lilin, sabun, industri kosmetika, industri farmasi, bahkan menjadi bahan bakar (biodiesel). Sisa pengolahan kelapa sawit juga dapat dimanfaatkan menjadi kompos dan campuran pakan ternak.

Palm oil is one of the primary mainstay commodities in Indonesian manufacturing industry. In such industry, palm oil as raw material is manufactured into cooking oil, industrial oil, fatty alcohol, margarine, wax, soap, cosmetics industry, pharmaceutical industry, and even fuel (biodiesel). The palm oil processing waste can also be utilized as compost and animal feed mixes.

Industri kelapa sawit memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Industri minyak sawit menyerap tenaga kerja sebanyak kurang lebih 4 juta orang. Apabila dalam 1 keluarga rata-rata berjumlah 4 orang maka terdapat 16 juta orang yang mengandalkan hidupnya dalam industri minyak sawit. Selain itu, minyak sawit menjadi sumber devisa negara terbesar untuk industri non minyak dan gas bumi yaitu menghasilkan devisa sebesar kurang lebih US$21 miliar atau 13,4% dari nilai total ekspor Indonesia pada tahun 2014.

Palm oil industry provides large contribution toward Indonesian economy. Palm oil industry absorbs around 6 million workforce. If a family averagely consists of four members, there are 24 million lives who depend their lives on palm oil industry. Palm oil also construes the largest county's foreign exchange source for non-oil and gas industry with foreign exchange yield at around US$21,75 billion or 14% of the total Indonesian export value in 2014.

Pada tahun 2015 industri kelapa sawit menghadapi berbagai tantangan antara lain harga CPO global yang kurang stabil dan kasus kebakaran lahan perkebunan kelapa sawit. Sepanjang tahun 2015 harga rata-rata bulanan CPO global tidak mampu mencapai US$ 700 per metrik ton. Hal tersebut mempengaruhi ekspor CPO dan turunannya tidak dikenakan Bea Keluar karena harga rata-rata CPO di bawah US$ 750 per metrik ton yang merupakan batas minimum pengenaan Bea Keluar. Harga rata-rata CPO tahun 2015 hanya sebesar US$ 614,2 per metrik ton. Harga rata-rata ini turun sebesar 25% dibandingkan dengan harga rata-rata tahun 2014 yaitu US$ 818.2 per metrik ton.

In 2015 palm oil industry faced various challenges such as instability in global CPO price and palm oil plantation fire case. The average global monthly CPO price in 2015 failed to achieve US$700 per metric ton. This has resulted in the exemption of Export Duty for the export of CPO and its derivatives due to the average CPO price which fell under US$750 per metric ton which is the minimum limit for the imposition of Export Duty. The average CPO price in 2015 was merely at US$614.2 per metric ton. The average price declined by 25% compared to the average price in 2014 at US$818.2 per metric ton.

Harga CPO global yang mengalami penurunan terutama dipengaruhi oleh jatuhnya harga minyak mentah dunia yang menyentuh US$ 30 dollar per barel. Hal ini memberikan efek domino pada harga-harga komoditas lainnya. Selain itu, Perekonomian China yang melambat dan stagnasi di Eropa juga menjadi faktor penyebab penurunan harga CPO global.

The decline in global CPO price was mainly influenced by the fall in global crude oil price which reached US$30 per barrel. This has brought a domino effect on other commodity prices. In addition, China economic slowdown and European stagnation also caused the decline in global CPO price.

Indonesia dan Malaysia mendominasi produksi minyak sawit dunia. Kedua negara ini menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia. Produksi minyak kelapa sawit yang dihasilkan oleh negara produsen terbesar dalam dua tahun terakhir ditunjukkan dalam grafik berikut.

Indonesia and Malaysia hold the domination over global palm oil production. Both countries produce around 85%-90% of the total palm oil production. As of currently, Indonesia is the largest palm oil producer and exporter across the globe. Palm oil productions yielded by the largest producing countries for the last two years are shown in the following chart.

Grafik Produksi Minyak Kelapa Sawit Berdasarkan Negara Produsen Terbesar Tahun 2014-2015 (Ribuan Ton Metrik)
Chart of Palm Oil Production by the Largest Producing Countries in 2014-2015 (Thousand Metric Ton)

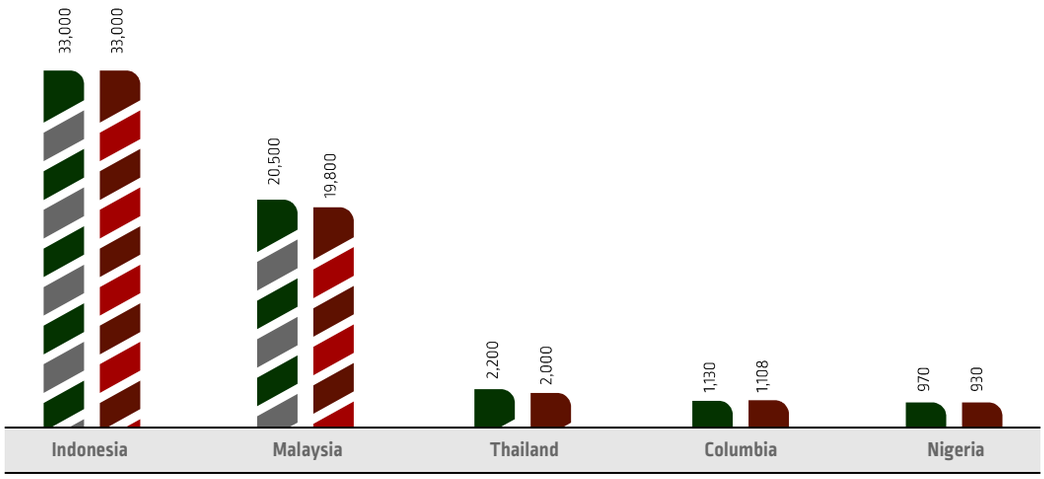

Sumber Source: www.idexmundi.com

Indonesia dan Malaysia mendominasi produksi minyak sawit dunia. Kedua negara ini menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia.

Indonesia and Malaysia hold the domination over global palm oil production. Both countries produce around 85%-90% of the total palm oil production. As of currently, Indonesia is the largest palm oil producer and exporter across the globe.

Berdasarkan data yang diolah Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), total ekspor CPO dan turunannya asal Indonesia tahun 2015 mencapai 26,40 juta ton atau naik 21% dibandingkan dengan total ekspor 2014, 21,76 juta ton. Nilai ekspor minyak sawit sepanjang 2015 mencapai USD18,64 miliar. Meskipun volume ekspor naik, nilai ekspor mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun lalu karena rendahnya harga minyak sawit global. Nilai ekspor tahun 2015 tercatat turun sebesar 11,67% dibandingkan 2014 yang mencapai USD21,1 miliar.

From the data processed by the Indonesian Palm Oil Association (IPOA), total export of CPO and CPO derivatives from Indonesia in 2015 reached 28 million ton or increased by 22% compared to total export in 2014 at 21.76 million ton. The value of 2015 palm oil exports reached US$18.64 billion. Albeit the increase in export volume, export value experienced a decline compared to the previous year due to low global palm oil price. The 2015 export value declined by 11.67% compared to 2014 with US$21.1 billion.

India, Negara Uni Eropa dan China masih merupakan pengimpor terbesar minyak sawit dari Indonesia. Sepanjang tahun 2015, volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India menjadi 5,8 juta ton atau naik 15% dibandingkan tahun lalu yaitu 5,1 juta ton. Sementara ekspor ke negara-negara Uni Eropa mencapai 4,23 juta ton dan mengalami kenaikan sekitar 2,6% dibandingkan dengan volume ekspor tahun lalu. Kenaikan permintaan minyak sawit juga terjadi untuk China yang meningkat sebesar 64% dari 2,43 juta ton pada tahun 2014 menjadi 3,99 juta ton pada 2015.

India, EU Countries, and China remain the largest importer of Indonesian palm oil. Throughout 2015, the volume of Indonesian palm oil export to India reached 5.8 million ton or increased by 15% from the previous year with 5.1 million ton. Meanwhile, exports to EU countries reached 4.23 million ton and increased by 2.6% from the previous year's exports. Rise in palm oil demands also took place for china with 64% increase from 2.43 million ton in 2014 to 3.99 million ton in 2015.

Peningkatan permintaan minyak sawit yang cukup signifikan sepanjang tahun 2015 dibukukan oleh Amerika Serikat sebesar 59% atau mencapai 758,55 ribu ton dibandingkan tahun lalu hanya 477,23 ribu ton. Hal ini diikuti oleh Pakistan yang membukukan kenaikan 32% atau dari 1,66 juta ton di 2014 meningkat menjadi 2,19 juta ton di 2015.

Relatively significant increase in palm oil demand was made by the United States by 59% or 758.55 thousand ton compared to the previous year with 477.23 million ton. This was followed by Pakistan with 32% increase from 1.66 million ton in 2014 to 2.19 million ton in 2015.

Sedangkan, volume ekspor minyak sawit Indonesia ke Negara Timur Tengah pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8% dari 2,29 juta ton pada tahun 2014 menjadi 2,11 juta ton pada tahun 2015. Salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan permintaan Negara Timur Tengah adalah harga minyak dunia yang mengalami penurunan sehingga mengganggu finansial negara-negara penghasil minyak yang berdampak pada melemahnya daya beli.

Meanwhile, the Indonesian palm oil export volume to Middle East countries in 2015 declined by 8% from 2.29 million ton in 2014 to 2.11 million ton in 2015. One of the factors which influenced the decline in Middle East countries' demands is the decline in oil price which affected the financial situation of oil producing countries and resulted in the weakening purchase power.

Meskipun perekonomian negara-negara tujuan ekspor minyak sawit mengalami perlambatan, permintaan minyak sawit akan tetap tumbuh seiring dengan peningkatan populasi dan semakin tingginya kesadaran masyarakat dunia untuk menggunakan energi hijau dengan menggunakan bahan bakar nabati.

Although economic slowdown occurs in palm oil export destination countries, palm oil demands will continue to grow along with the growth in population and higher awareness of global community in utilizing green energy through biofuel.

Tinjauan Operasional
Operational Overview

Berdasarkan Peraturan Presiden No.61 Tahun 2015 Pasal 20, kegiatan operasional BPDPKS mencakup enam aktivitas yaitu melakukan perencanaan dan penganggaran, penghimpunan dana, pengelolaan dana, penyaluran penggunaan dana, penatausahaan dan pertanggungjawaban, serta pengawasan.

Pursuant to Article 20 of the Presidential Regulation Number 61 of 2015, IECFPO operational activities cover six activities including planning and budgeting, fund collection, fund management, fund distribution and utilization, administration and accountability, and supervision.

Berdasarkan Peraturan Presiden No.61 Tahun 2015 Pasal 20, kegiatan operasional BPDPKS mencakup enam aktivitas yaitu melakukan perencanaan dan penganggaran, penghimpunan dana, pengelolaan dana, penyaluran penggunaan dana, penatausahaan dan pertanggungjawaban, serta pengawasan. Pelaksanaan kegiatan operasional BPDPKS tersebut di bawah tanggung jawab lima Direktorat yang berkoordinasi dengan Direktur Utama. Keenam aktivitas tersebut dilaksanakan secara maksimal oleh BPDPKS untuk mendukung pengembangan industri kelapa sawit nasional terutama sebagai upaya meningkatkan harga, memperkuat industri hilir dan membangun komoditas kelapa sawit yang berkelanjutan.

Pursuant to Article 20 of the Presidential Regulation Number 61 of 2015, IECFPO operational activities cover six activities including planning and budgeting, fund collection, fund management, fund distribution and utilization, administration and accountability, and supervision. These activities are optimally implemented by IECFPO to support national palm oil industry development particularly in the effort of increasing price, strengthening downstream industries, and building sustainable palm oil commodity.

Gambar Kegiatan Operasional BPDPKS Figure of IECFPO Operational Activities

Kegiatan operasional BPDPKS dilaksanakan oleh lima Direktorat yang berkoordinasi dengan Direktur Utama sebagaimana diatur dalam Surat Tugas Direktur Utama Nomor ST-15/DPKS/2015. Kegiatan operasional BPDPKS diuraikan sebagai berikut.

IECFPO operational activities are performed under five Directorates with coordination with the President Director as set in the Letter of Duty of the President Director Number ST-15/DPKS/2015. IECFPO operational activities are described as follows:

1 Perencanaan dan Penganggaran
Planning and Budgeting

Perencanaan dan penganggaran merupakan proses awal yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi tentang gambaran kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu. Pada tahun 2015 BPDPKS telah melaksanakan kegiatan perencanan dan penganggaran yang meliputi penyusunan Rencana Strategis Bisnis 2015-2019, Rencana Bisnis Anggaran Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja, pengelolaan anggaran, akuntansi, dan pelaporan. Pelaksanaan kegiatan penyusunan perencanaan dan penganggaran tersebut dilakukan secara sinergi antara Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana dengan Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang dibantu oleh Divisi Anggaran dan Akuntansi.

Planning and budgeting is the initial process made based on facts and assumptions on the depiction of activities to be performed in achieving certain objectives. In 2015 IECFPO has implemented the planning and budgeting activity which covers the preparation of 2015-2019 Business Strategic Plan, Annual Budget Business Plan, Work Plan and Budget for Work Units, budget management, accounting, and reporting. The implementation of this planning and budgeting activity is performed by the Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate with assistance from Budget and Accounting Division.

2 Penghimpunan Dana
Fund Collection

Sumber penghimpunan dana yang dilakukan BPDPKS terdiri dari Pelaku usaha perkebunan sawit dan turunannya, dana lembaga pembiayaan, dana masyarakat, dan/atau dana lain yang sah. Pelaku usaha perkebunan sawit dikenakan pungutan atas ekspor hasil perkebunan kelapa sawit dan iuran. Besarnya iuran ditentukan berdasarkan kesepakatan BPDPKS dengan pelaku usaha. Iuran diterapkan secara berkala atau sewaktu-waktu dan hanya dikenakan untuk perusahaan perkebunan sawit bukan pekebun. Dana lembaga pembiayaan berupa pembiayaan dari perbankan dan/atau lembaga keuangan bukan bank. Dana masyarakat berasal dari perseorangan, asosiasi, dan/atau lembaga masyarakat yang tidak mengikat. Dana yang diperoleh dari sumber lain yang sah berupa hibah, bantuan yang tidak mengikat dari pihak lainnya, dan/atau hasil pengelolaan Dana.

The sources of IECFPO fund collection are comprised of palm oil and palm oil derivatives business owners, financing institution funds, community funds, and/or other legal funds. Palm oil business owners are subjects to palm oil export restitution and contributions. the amount of contribution is determined based on agreements between IECFPO and business owners. The contribution is determined on a regular basis or incidentally and only subjected to palm oil plantation companies instead of farmers. Financing institution fund comes from banking or non-banking institutions financing. Community fund comes from individuals, associations, and/or non-binding community institutions. Funds obtained from other legal sources include grants, non-binding assistance from other parties, and/or Fund management yields.

Pelaksanaan kegiatan penghimpunan dana dilakukan oleh Divisi Anggaran dan Akuntansi di bawah tanggung jawab Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Pada tahun 2015 BPDPKS berhasil melakukan penghimpunan dana sebesar Rp6.981.019.217.854.

The fund collection is performed by Budget and Accounting Division under the responsibility of the Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate. in 2015 IECFPO has collected the fund at an amount of Rp6,981,019,217,854.

3 Pengelolaan Dana
Fund Management

BPDPKS melakukan pengelolaan dana idle yang dihimpun untuk dikembangkan secara optimum dalam rangka mendukung aktivitas pengembangan sumber daya manusia perkebunan kelapa sawit, penelitian dan pengembangan perkebunan kelapa sawit, promosi perkebunan kelapa sawit, peremajaan perkebunan kelapa sawit, dan sarana dan prasarana perkebunan kelapa sawit. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh BPDPKS dalam rangka pengembangan perkebunan sawit dan pemenuhan hasil perkebunan kelapa sawit untuk kebutuhan pangan, hilirisasi industri perkebunan kelapa sawit, serta penyediaan dan pemanfaatan bahan bakar nabati jenis biodiesel.

IECFPO manages idle funds collected for optimally developed in supporting the activities of oil palm plantation human resources development, oil palm plantation research and development, oil palm plantation promotion, oil palm plantation rejuvenation, and oil palm plantation facilities and infrastructure. These activities were conducted in order to develop oil palm plantation and meet the oil palm plantation produce for food requirements, oil palm plantation industrial downstreaming, and biofuel-biodiesel provision and utilization.

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan dana dilakukan oleh Divisi pengelolaan dana di bawah tanggung jawab Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana. Pada tahun 2015 Divisi pengelolaan dana berhasil memperoleh pendapatan atas pengelolaan dana sebesar Rp Rp78.806.500.796.

The fund management activity is performed by Fund Management Division under the responsibility of the Fund Planning and Management Directorate. In 2015 the Fund Management Division recorded the income from fund management amounting to Rp78,806,500,796.

4 Penyaluran dan Penggunaan Dana
Fund Distribution and Utilization

Penyaluran dan penggunaan dana merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagaimana pengelolaan dana yang diuraikan di atas. Penggunaan dana untuk pengembangan sumber daya manusia perkebunan sawit dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, profesionalisme, kemandirian, dan berdaya saing; dan meningkatkan kemampuan teknis, manajerial dan kewirausahaan. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan penyuluhan, pendidikan, pelatihan, dan pendampingan fasilitasi. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan oleh lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Fund distribution and utilization is the activity performed as fund management described above. Fund utilization for oil palm plantation human resource development is conducted to improve knowledge, skills, professionalism, independence, competitiveness, as well as to enhance technical, managerial, and entrepreneurial capabilities. Human resource development is performed through provision of counseling, education, training, and facilitation. Human resource development is performed by either formal or non-formal educational institutions.

Penggunaan dana untuk penelitian dan pengembangan perkebunan kelapa sawit dilakukan untuk peningkatan pengetahuan tentang pemuliaan, budidaya, pasca panen dan pengolahan hasil, industri, pasar, rantai nilai produk hasil Perkebunan dari hulu ke hilir, dan potensi pengembangan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pembentukan dan penguatan lembaga riset yang fokus pada teknologi, sektor industri, inovasi produk, skema pembiayaan, pengetahuan pasar, dan adopsi lingkungan.

Fund utilization for oil palm plantation research and development is conducted for increasing knowledge on plant breeding, cultivation, post-harvesting and produce processing, industry, market, Plantation product value chain from upstream to downstream, and business development prospects. This activity is performed through the establishment and strengthening of research institution which focuses on technology, industry sector, product innovation, financing scheme, market knowledge, and environmental adaptation.

Penggunaan dana untuk promosi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap signifikansi perkebunan sawit sebagai produk yang mempunyai nilai strategis. Pelaksanaan promosi tersebut dapat meningkatkan citra nilai produk, informasi pasar, memperluas pasar, meningkatkan investasi, menumbuhkembangkan pusat pemasaran komoditas perkebunan sawit. Penggunaan dana untuk peremajaan perkebunan sawit dilaksanakan sebagai upaya peningkatan produktivitas tanaman perkebunan sawit maupun menjaga luasan lahan perkebunan sawit agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Fund utilization for promotion is performed to increase knowledge on oil palm plantation significance as product with strategic value. The promotion may improve product value image, market information, expand the market, increase investments, and grow oil palm plantation commodity marketing center. The utilization of fund for oil palm plantation rejuvenation is performed as the effort to increase oil palm plant productivity and maintain optimal utilization of oil palm plantation area.

Penggunaan dana untuk sarana dan prasarana perkebunan sawit dilakukan untuk peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu hasil perkebunan. Sarana dan prasarana tersebut antara lain benih; pupuk; pestisida; alat pasca panen dan pengolahan hasil; jalan kebun dan jalan akses ke jalan umum dan/atau ke pelabuhan; alat transportasi; mesin pertanian; pembentukan infrastruktur pasar; dan verifikasi atau penelusuran teknis.

Fund utilization for oil palm plantation facilities and infrastructure is performed to improve production, productivity, and plantation yield quality. The facilities and infrastructure comprise seedlings; fertilizers; pesticides; post-harvesting and yield processing equipment; plantation road and access road to public road and/or port; means of transportation; agricultural machineries; market infrastructure construction; and technical verification or tracing.

Pelaksanaan kegiatan penyaluran dan penggunaan dana BPDPKS di bawah tanggung jawab Direktorat Penyaluran Dana. yang dilaksanakan oleh Divisi Program Pelayanan dan Divisi Unit Penyaluran. Divisi Program Pelayanan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana penyaluran Dana, penilaian dan verifikasi terhadap proposal permohonan Dana, pengembangan Dana, penetapan usulan calon penerima Dana. Divisi Unit Penyaluran mempunyai tugas melakukan penyaluran Dana untuk pembiayaan pengembangan, monitoring dan evaluasi penyaluran Dana, menjalankan fungsi kustodian atas Dana termasuk pencatatan, pengawasan dan pelaporan penyimpanan Dana, dan laporan realisasi penyaluran Dana. Pada tahun 2015 BPDPKS belum melakukan penyaluran dan penggunaan dana karena masih dalam tahap perencanaan program, pembuatan surat keputusan, dan lain-lain.

The distribution and utilization of IECFPO fund under the responsibility of the Fund Distribution Directorate are assumed by the Service Program Division and Distribution Unit Division. Service Program Division assumes the duties to perform fund distribution plan preparation, assessment and verification of fund application proposal, fund development, and determination of fund acceptor candidate proposal. Distribution Unit Division assumes the duties to perform fund distribution for development financing, fund distribution monitoring and evaluation, in addition to serve as fund custodian for the recording, monitoring, and reporting of fund storage, and to report the fund distribution realization. The practice of fund distribution and utilization was not yet performed in 2015 as IECFPO was at the stage of program planning, decree preparation, and others.

5 Penatausahaan dan Pertanggungjawaban
Accountability

Penatausahaan dan pertanggungjawaban senantiasa dilaksanakan oleh setiap pimpinan BPDPKS dengan menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi baik di lingkungan maupun antar satuan organisasi di lingkungan BPDPKS serta dengan instansi lain di luar BPDPKS sesuai dengan tugas masing-masing. Setiap pimpinan satuan organisasi bertanggungjawab memimpin, berkoordinasi dengan bawahan masing-masing, dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan. Selain itu, setiap pimpinan juga wajib mematuhi petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya.

Administration and accountability is constantly upheld by every IECFPO leader by applying the principles of coordination, integration, and synchronization internally among organizational units as well as with other external institutions in accordance with each unit's duties. Every organizational unit leader is responsible to lead and coordinate with their subordinates while providing guidance and directives for the implementation of subordinates' duties. These leaders also have the obligation to comply with their superiors' directives as well as report to respective superior and submit regular reports on time.

Pertanggungjawaban diwujudkan dengan kegiatan penyampaian laporan kepada atasan yang tembusannya wajib disampaikan kepada pimpinan satuan unit organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja. Laporan tersebut diolah dan digunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan lebih lanjut sebagai petunjuk kepada bawahan. Para Direktur dan Kepala Satuan Pemeriksaan Internal menyampaikan laporan kepada Direktur Utama yang selanjutnya akan memerintahkan pejabat terkait untuk melaksanakan penatausahaan.

Accountability is realized by the submission of report to superiors, the copy of which shall be forwarded to the leaders of other organizational unit(s) with relevant duties. The report is processed and used as the material for preparing further reports as directives to subordinates. The Directors and Head of Internal Audit Unit submit the report to the President Director who subsequently shall request relevant official to implement the administration duty.

6 Pengawasan
Supervision

BPDPKS melakukan pengawasan pelaksanaan kewajiban pungutan atas ekspor komoditas perkebunan sawit. Hasil pungutan tersebut disampaikan oleh BPDPKS kepada Menteri Keuangan yang disertai dengan rekomendasi pengenaan sanksi administratif berupa denda jika kewajiban Pungutan atas ekspor komoditas perkebunan sawit tidak dipenuhi. Besarnya denda yang dibayarkan sesuai tarif yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan dan menggunakan mata uang Rupiah. BPDPKS juga berkoordinasi dengan Kementerian Perdagangan untuk menunjuk surveyor dalam melakukan verifikasi atau penelusuran teknis dalam pelaksanaan pembayaran pungutan tersebut agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hasil verifikasi yang telah dilakukan oleh surveyor sebagaimana dimaksud pada dimuat dalam bentuk laporan surveyor.

IECFPO supervises the implementation of obligatory fund restitution for oil palm plantation commodity export. The collected fund shall be then submitted by IECFPO to the Minister of Finance along with recommendation of administrative sanction imposition such as fine when such obligatory fund restitution for oil palm plantation commodity export is not complied. The amount of fine paid follows the rate regulated by the Minister of Finance in Rupiah currency. IECFPO also coordinates with the Ministry of Trade to assign a surveyor in conducting technical verification and tracing in the payment of such restitution to comply with the provisions of laws and regulations. The result of verification conducted by the surveyor as intended is presented as surveyor report.

Kinerja per Direktorat
Performance per Directorate

Setiap pimpinan satuan kerja di BPDPKS telah melakukan kontrak kinerja dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan. Berdasarkan kontrak kinerja tahun 2015 tersebut, terdapat 11 sasaran strategis dijabarkan ke dalam 16 Indikator Kinerja Utama (IKU) yang harus dicapai BPDPKS yang kemudian diturunkan sebagai indikator kinerja per Direkrtorat yang diuraikan sebagai berikut.

Each work unit leader at IECFPO has made performance contract with the Director General of Treasury of the Ministry Finance.. The 2015 performance contract contains 11 strategic goals broken down into 16 Key Performance Indicators (KPIs) to be achieve by IECFPO which are then relegated as performance indicators per Directorate described as follows:

Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko
Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate

Tugas dan Fungsi Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah diuraikan lebih rinci pada bab Tata Kelola BPDPKS subbab Direksi dalam Laporan Tahunan ini. Pada tahun 2015 capaian kinerja Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko sangat baik sebagaimana ditunjukkan dengan tabel berikut.

The duties and function of the Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate has been described in more details in the section of IECFPO Governance subsection Board of Directors of this Annual Report. In 2015 the outcome of the Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate performance was highly favorable as shown in the following table.

Tabel Capaian Kinerja Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko Tahun 2015
Table of Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate Performance Outcome in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target Targets	Realisasi Realization	Capaian Outcome
I	**Terwujudnya dana kelapa sawit yang *sustainable***	**Realization of sustainable CPO fund**			
1a-CP	Deviasi proyeksi harga CPO	Deviation in CPO price estimation	20%	6,61%	120%
1b-CP	Persentase dana pendapatan	Percentage of income fund	80%	255,83%	120%
II	**Kepatuhan pengguna layanan yang tinggi**	**High service user compliance**			
2a-CP	Indeks kepatuhan pengguna layanan yang tinggi	Index of high service user compliance	3	4	120%
III	**Pertanggung jawaban pengelolaan dana yang Akuntabel**	**Accountability of fund management**			
3a-CP	Indeks penyusunan laporan keuangan tepat waktu	Index of punctual financial statements preparation	3	4	120%
IV	**SDM yang professional**	**Professional Human Resources**			
4a-CP	Persentase pegawai yang lulus diklat	Percentage of employees passing education and trainings	70%	90%	120%

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target Targets	Realisasi Realization	Capaian Outcome
V	**Organisasi sehat yang berkinerja tinggi**	**Healthy and highly performed organization**			
5a-CP	Persentase kematangan penerapan Manajemen Risiko	Percentage of Risk Management implementation preparedness	5%	5%	100%
VI	**Sarana dan prasarana yang andal**	**Reliable facilities and infrastructure**			
6a-CP	Persentase penyediaan sarana dan prasarana perkantoran	Percentage of office facility and infrastructure provision	50%	90%	120%
VII	**Pelaksanaan anggaran yang optimal**	**Optimal budget management**			
7a-CP	Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja BPDPKS	Percentage of IECFPO budget spending and expenditure output achievement	50%	63%	120%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari delapan parameter hanya satu parameter yang belum mencapai target yaitu deviasi harga CPO dan enam parameter telah melampaui target yaitu Persentase dana pendapatan, Indeks kepatuhan pengguna layanan yang tinggi, Indeks penyusunan laporan keuangan tepat waktu, Persentase pegawai yang lulus diklat, Persentase penyediaan sarana dan prasarana perkantoran, Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja BPDPKS.

From the table above it is assumed that out of eight parameters, one parameter - Deviation in CPO Price - has not met the target, while six parameters - Percentage of income fund, Index of high service user compliance, Index of punctual financial statements preparation, Percentage of employees passing education and trainings, Percentage of office facility and infrastructure provision, Percentage of IECFPO budget spending and expenditure output achievement - have exceeded the targets.

Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana
Fund Planning and Management Directorate

Tugas dan Fungsi Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana telah diuraikan lebih rinci pada bab Tata Kelola BPDPKS subbab Direksi dalam Laporan Tahunan ini. Pada tahun 2015 capaian kinerja Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana sudah baik sebagaimana ditunjukkan dengan tabel berikut.

The duties and function of the Fund Planning and Management Directorate has been described in more details in the section of IECFPO Governance subsection Board of Directors of this Annual Report. In 2015 the outcome of the Fund Planning and Management Directorate performance was favorable as shown in the following table.

Tabel Capaian Kinerja Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana Tahun 2015
Table of Fund Planning and Management Directorate Performance Outcome in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target Targets	Realisasi Realization	Capaian Outcome
I	**Terwujudnya dana kelapa sawit yang sustainable**	**Realization of sustainable CPO fund**			
1a-CP	Deviasi proyeksi harga CPO	Deviation in CPO price estimation	20%	6,61%	120%
II	**Perencanaan bisnis yang berkualitas**	**Qualified Business Plan**			
2a-N	Indeks ketepatan waktu penyelesaian rencana program/kegiatan dalam rangka penyusunan RBA	Index of punctuality in program/activity plan completion for Budget Business Plan	3 (tepat waktu ontime)	4	120%
2b-N	Persentase penyelesaian regulasi pelaksanaan perencanaan bisnis	Percentage of completion of business planning implementation regulation	100%	100%	100%
2c-N	Persentase penyelesaian regulasi pelaksanaan pengelolaan dana	Percentage of completion of business management implementation regulation	100%	120%	120%
III	**Penyelenggaraan penghimpunan dana yang optimal**	**Optimal fund collection**			
3a-N	Persentase pengembangan alokasi dana	Percentage of fund allocation development	60%	80%	120%
IV	**Sarana dan prasarana yang andal**	**Reliable facilities and infrastructure**			
4a-N	Persentase perencanaan penyediaan sistem informasi BPDPKS	Percentage of IECFPO information system provision planning	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari enam parameter hanya satu parameter yang belum mencapai target yaitu deviasi harga CPO dan tiga parameter telah melampaui target yaitu Indeks ketepatan waktu penyelesaian rencana program/kegiatan dalam rangka penyusunan RBA, Persentase penyelesaian regulasi pelaksanaan pengelolaan dana, dan Persentase pengembangan alokasi dana.

From the table above it is assumed that out of six parameters, one parameter - Deviation in CPO Price - has not met the target, while three parameters - Index of punctuality in program/activity plan completion for Budget Business Plan, Percentage of completion of business management implementation regulation, and Percentage of fund allocation development - have exceeded the targets.

Direktorat Penghimpunan Dana
Fund Collection Directorate

Tugas dan Fungsi Direktorat Penghimpunan Dana telah diuraikan lebih rinci pada bab Tata Kelola BPDPKS subbab Direksi dalam Laporan Tahunan ini. Pada tahun 2015 capaian kinerja Direktorat Penghimpunan Dana sudah baik sebagaimana ditunjukkan dengan tabel berikut.

The duties and function of the Fund Collection Directorate has been described in more details in the section of IECFPO Governance subsection Board of Directors of this Annual Report. In 2015 the outcome of the Fund Collection Directorate performance was favorable as shown in the following table.

Tabel Capaian Kinerja Direktorat Penghimpunan Dana Tahun 2015
Table of Fund Collection Directorate Performance Outcome in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target Targets	Realisasi Realization	Capaian Outcome
I	**Terwujudnya dana kelapa sawit yang *sustainable***	**Realization of sustainable CPO fund**			
1a-CP	Deviasi proyeksi harga CPO	Deviation in CPO price estimation	20%	6,61%	120%
II	**Perencanaan bisnis yang berkualitas**	**Qualified Business Plan**			
2a-CP	Persentase Persiapan *program replanting*	Percentage of Replanting Program Preparation	100%	100%	100%
2b-N	Persentase rapat koordinasi/Rapat kerja terkait *program replanting*	Percentage of coordination meeting/work meeting on replanting program	100%	120%	120%
2c-C	Persentase penyelesaian penyusunan peraturan mengenai tata cara peremajaan tanaman kelapa sawit	Percentage of completion of preparation of palm oil plantation regeneration procedures	100%	100%	100%
2d-C	Indeks ketepatan waktu penyelesaian Surat Keputusan Direktur Utama tentang Program Bantuan Dana Petani Sawit Kecil	Index of punctuality of the completion of President Director Decree concerning Small Oil Palm Farmer Fund Assistance	3 (tepat waktu ontime)	4	120%
2e-C	Indeks ketepatan waktu penyelesaian penyusunan program dan rencana anggaran peremajaan perkebunan kelapa sawit	Index of punctuality of the completion of oil palm plantation rejuvenation budget plan and program preparation	3 (tepat waktu ontime)	4	120%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari enam parameter hanya satu parameter yang belum mencapai target yaitu deviasi harga CPO dan tiga parameter telah melampaui target yaitu Persentase rapat koordinasi/Rapat kerja terkait, Indeks ketepatan waktu penyelesaian Surat Keputusan Direktur Utama tentang Program Bantuan Dana Petani Sawit Kecil, dan Indeks ketepatan waktu penyelesaian penyusunan program dan rencana anggaran peremajaan perkebunan kelapa sawit.

From the table above it is assumed that out of six parameters, one parameter - Deviation in CPO Price - has not met the target, while three parameters - Percentage of coordination meeting/work meeting on replanting program, Index of punctuality of the completion of President Director Decree concerning Small Oil Palm Farmer Fund Assistance, and Index of punctuality of the completion of oil palm plantation rejuvenation budget plan and program preparation - have exceeded the targets.

Direktorat Penyaluran Dana
Fund Distribution Directorate

Tugas dan Fungsi Direktorat Penyaluran Dana telah diuraikan lebih rinci pada bab Tata Kelola BPDPKS subbab Direksi dalam Laporan Tahunan ini. Pada tahun 2015 capaian kinerja Direktorat Penyaluran Dana sangat baik sebagaimana ditunjukkan dengan tabel berikut.

The duties and function of the Fund Distribution Directorate has been described in more details in the section of IECFPO Governance subsection Board of Directors of this Annual Report. In 2015 the outcome of the Fund Distribution Directorate performance was highly favorable as shown in the following table.

Tabel Capaian Kinerja Direktorat Penyaluran Dana Tahun 2015
Table of Fund Distribution Directorate Performance Outcome in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target Targets	Realisasi Realization	Capaian Outcome
I	**Terwujudnya dana kelapa sawit yang *sustainable***	**Realization of sustainable CPO fund**			
1a-N	Persentase dana pendapatan	Percentage of income fund	80%	255,83%	120%
1b-N	Persentase pencapaian target penyaluran dana perkebunan kelapa sawit	Percentage of palm oil plantation fund distribution target outcome	25%	29%	120%
1c-N	Deviasi proyeksi harga CPO	Deviation in CPO price estimation	20%	6,61%	120%
V	**Penyelenggaraan Penyaluran dana yang efektif**	**Effective fund distribution**			
5a-CP	Persentase penyelesaian penilaian dan verifikasi permohonan dana tepat waktu	Percentage of punctual assessment and fund proposal verification completion	100%	120%	120%
5b-CP	Persentase jumlah riset yang akan dibiayai	Percentage of the number of researches to be funded	100%	120%	120%
5c-CP	Persentase volume biodiesel yang disubsidi	Percentage of total volume of subsidized biodiesel	150.000 KL	474.731 KL	120%
5a-N	Persentase penyelesaian regulasi dan peraturan pelaksanaan penyaluran dana	Percentage of the completion of fund distribution implementation regulation and rules	100%	100%	100%
5c-N	Jumlah laporan penyaluran dana stabilisasi harga sawit untuk biodiesel dan riset	Total of report of palm oil price stabilization fund distribution for biodiesel and research	1	1	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari delapan parameter hanya satu parameter yang belum mencapai target yaitu deviasi harga CPO dan lima parameter telah melampaui target yaitu Persentase dana pendapatan, Persentase pencapaian target penyaluran dana perkebunan kelapa sawit, Persentase penyelesaian penilaian dan verifikasi permohonan dana tepat waktu, Persentase jumlah riset yang akan dibiayai, dan Persentase volume biodiesel yang disubsidi.

From the table above it is assumed that out of eight parameters, one parameter - Deviation in CPO Price - has not met the target, while five parameters - Percentage of income fund, Percentage of palm oil plantation fund distribution target outcome, Percentage of punctual assessment and fund proposal verification completion, Percentage of the number of researches to be funded, and Percentage of total volume of subsidized biodiesel - have exceeded the targets.

Direktorat Kemitraan
Partnership Directorate

Tugas dan Fungsi Direktorat Kemitraan telah diuraikan lebih rinci pada bab Tata Kelola BPDPKS subbab Direksi dalam Laporan Tahunan ini. Pada tahun 2015 capaian kinerja Direktorat Kemitraan cukup baik sebagaimana ditunjukkan dengan tabel berikut.

The duties and function of the Partnership Directorate has been described in more details in the section of IECFPO Governance subsection Board of Directors of this Annual Report. In 2015 the outcome of the Partnership Directorate performance was sufficiently favorable as shown in the following table.

Tabel Capaian Kinerja Direktorat Kemitraan Tahun 2015 Table of Partnership Directorate Performance Outcome in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target Targets	Realisasi Realization	Capaian Outcome
I	**Terwujudnya dana kelapa sawit yang *sustainable***	**Realization of sustainable CPO fund**			
1c-CP	Deviasi proyeksi harga CPO	Deviation in CPO price estimation	20%	6,61%	120%
II	**Perencanaan bisnis yang berkualitas**	**Qualified Business Plan**			
2a-N	Persentase penyusunan rencana kemitraan	Percentage of partnership plan preparation	80%	100%	120%
III	**Pengelolaan kemitraaan yang berkelanjutan**	**Sustainable partnership management**			
3a-CP	Persentase kemitraan yang sesuai RBA	Percentage of partnership suitable with the Budget Business Plan	80%	100%	120%
3a-N	Persentase penyelesaian laporan kegiatan promosi dan pengembangan SDM eksternal	Percentage of the completion of promotional activities and external HR development reports	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari empat parameter hanya satu parameter yang belum mencapai target yaitu deviasi proyeksi harga CPO dan dua parameter telah melampaui target yaitu Persentase penyusunan rencana kemitraan dan Persentase kemitraan yang sesuai RBA.

From the table above it is assumed that out of four parameters, one parameter - Deviation in CPO Price - has not met the target, while two parameters - Percentage of partnership plan preparation and Percentage of partnership suitable with the Budget Business Plan - have exceeded the targets.

Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Overview

Tinjauan kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan BPDPKS untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 yang disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang, dan Ali.

This financial performance overview was prepared based on the IECFPO Financial Statements for the year ended on December 31, 2015 which is presented according to the Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements were audited by independent auditor KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali.

Laporan Aktifitas
Statement of Activity

Pada tahun 2015 BPDPKS memperoleh Pendapatan sebesar Rp6.981.019.217.855 dengan Beban Usaha sebesar Rp551.287.775.134. Hal ini membuat BPDPKS mencapai Surplus Setelah Setor Kas Negara sebesar Rp6.429.774.668.177. Berikut rincian laporan aktifitas BPDPKS selama tahun 2015.

In 2015 IECFPO earned the Income at an amount of Rp6,981,019,217,855 with total Operating Expense spent at an amount of Rp551,287,775,134. This has generated the Surplus after Deposit to State Treasury for IECFPO at an amount of Rp6,429,774,668,177. The following details show IECFPO statement of activity in 2015.

Tabel Laporan Aktifitas Tahun 2015 (Rp) Table of Statement of Activity in 2015 (Rp)

		2015
Pendapatan Operasional	**Operating Income**	
Pendapatan Pungutan Dana Perkebunan Kelapa Sawit	Income from Fund Restitution of Palm Oil Plantations	6.902.212.717.058
Pendapatan atas Pengelolaan Dana	Income from Fund Management	78.806.500.796
Jumlah Pendapatan	**Total Income**	6.981.019.217.854
Beban Usaha	**Operating Expenses**	
Beban Pembayaran Selisih Harga Biodiesel	Biodiesel Price Variance Payment Expenses	467.217.788.632
Beban Surveyor	Surveyor Expenses	53.315.463.300
Beban Penyaluran Dana Riset	Research Fund Expenses	10.254.345.405
Beban Promosi Kelapa Sawit	Palm Oil Promotion Expenses	9.744.245.138
Beban Gaji dan Tunjangan	Salaries and Allowances Expenses	6.799.388.074
Beban Perjalanan Dinas Operasional	Operational Traveling Expenses	1.197.380.318
Beban Barang Keperluan Perkantoran	Office Supplies Expenses	866.438.132
Beban Pengembangan SDM Kelapa Sawit	Palm Oil HR Development Expenses	672.574.200
Beban Penyaluran Dana Peremajaan Kebun Kelapa Sawit	Palm Oil Plantation Regeneration Fund Expenses	623.491.181
Beban Jasa Profesional	Professional Expenses	319.300.000
Beban Sewa	Rent Expenses	252.972.500
Beban Amortisasi	Amortization Expenses	24.016.667
Beban Lainnya	Other Expenses	371.587
Jumlah Beban Usaha	**Total Operating Expenses**	551.287.775.134
Laba Usaha	**Operating Profit**	6.429.731.442.720
Pendapatan Di Luar Usaha	**Non-Operating Income**	-
Beban Di Luar Usaha	**Non-Operating Expenses**	-
Pos Luar Biasa	**Extraordinary Items**	-
Surplus (Sebelum Setor Kas Negara)	**Surplus (before Deposit to State Treasury)**	6.429.731.442.721
Setoran Ke Kas Negara	**Deposit to State Treasury**	-
Surplus Setelah Setor Kas Negara	**Surplus after Deposit to State Treasury**	6.429.731.442.721

Pendapatan

Pada tahun 2015 Pendapatan BPDPKS diperoleh dari Pendapatan Pungutan Dana Perkebunan Kelapa Sawit sebesar Rp6.902.212.717.058 dan Pendapatan atas Pengelolaan Dana sebesar Rp78.806.500.796.

Income

In 2015 IECFPO Income was earned from the Income from Fund Restitution of Palm Oil Plantations at an amount of Rp6,902,212,717,058 and Income from Fund Management at an amount of Rp78,806,500,796.

Grafik Komposisi Pendapatan Tahun 2015 (Rp Ribu) **Chart of Income Composition in 2015 (Rp Thousand)**

Beban Usaha

Pada tahun 2015 Beban Usaha BPDPKS terdiri dari Beban Pembayaran Selisih Harga Biodiesel sebesar Rp467.217.788.632, Beban Surveyor sebesar Rp53.315.463.300, Beban Penyaluran Dana Riset sebesar Rp10.254.345.405, Beban Promosi Kelapa Sawit sebesar Rp9.744.245.138, Beban Gaji dan Tunjangan sebesar Rp6.799.388.074, Beban Perjalanan Dinas Operasional sebesar Rp1.197.380.318, Beban Barang Keperluan Perkantoran Operasional sebesar Rp866.438.132, Beban Pengembangan SDM Kelapa Sawit sebesar Rp672.574.200, Beban Penyaluran Dana Peremajaan Kebun Kelapa Sawit sebesar Rp623.491.181, Beban Jasa Profesional sebesar Rp319.300.000, Beban Sewasebesar Rp252.972.500, Beban Amortisasi sebesar Rp24.016.667, dan Beban Lainnya sebesar Rp371.587.

Operating Expenses

In 2015, IECFPO Operating Expenses were comprised of Biodiesel Price Variance Payment Expenses at Rp467,217,788,632; Surveyor Expenses at Rp53,315,463,300; Research Fund Expenses at Rp10,254,345,405; Palm Oil Promotion Expenses at Rp9,744,245,138; Salaries and Allowances Expenses at Rp6,799,388,074; Operational Traveling Expenses at Rp1,197,380,318; Office Supplies Expenses at Rp866,438,132; Palm Oil HR Development Expenses at Rp672,574,200; Palm Oil Plantation Regeneration Fund Expenses at Rp623,491,181; Professional Expenses at Rp319,300,000; Rent Expenses at Rp252,972,500; Amortization Expenses at Rp24,016,667; and Other Expenses at Rp371,587.

Posisi Keuangan
Financial Position

Posisi keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kekayaannya pada akhir periode tertentu. Pada tahun 2015 Aset BPDPKS sebesar Rp6.447.069.468.161, Kewajiban sebesar Rp17.339.031.941, dan Ekuitas sebesar Rp6.429.730.436.220.

Financial position is a part of a company financial statements which reflects its wealth at the end of a certain period. In 2015 total IECFPO Assets was at an amount of Rp6,447,069,468,162; Liabilities at Rp17,339,031,941; and Equity at Rp6,429,730,436,220.

Aset

Aset BPDPKS terdiri dari dua jenis yaitu Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Pada tahun 2015 komposisi Aset BPDPKS didominasi oleh Aset Lancar.

Assets

IECFPO Assets are divided into two, Current Assets and Non-Current Assets. In 2015 the composition of IECFPO Assets was dominated by Current Assets.

Tabel Aset Tahun 2015 (Rp) Table of Assets in 2015 (Rp)

Aset Assets		2015
Aset Lancar	**Current Assets**	
Kas dan Setara Kas	Cash and Cash Equivalents	2.480.372.585.456
Investasi Jangka Pendek	Short-Term Investment	3.961.777.000.000
Piutang	Receivables	4.133.850.372
Perlengkapan Kantor	Office Supplies	48.810.500
Beban Dibayar Di Muka	Prepaid Expenses	504.388.500
Jumlah Aset Lancar	**Total Current Assets**	6.446.836.634.828
Aset Tidak Lancar	**Non-Current Assets**	
Aset Tak Berwujud - Bersih	Intangible Assets - Net	232.833.333
Jumlah Aset Tidak Lancar	**Total Non-Current Assets**	232.833.333
Jumlah Aset	**Total Assets**	6.447.069.468.161

Aset Lancar

Aset Lancar BPDPKS terdiri dari Kas dan Setara Kas, Investasi Jangka Pendek, Piutang, Perlengkapan Kantor, dan Beban dibayar di muka. Aset Lancar tahun 2015 sebesar Rp6.446.836.634.828. Jumlah tersebut didominasi oleh Investasi Jangka Pendek.

Kas dan Setara Kas

Pada tahun 2015 jumlah Kas dan Setara Kas BPDPKS sebesar Rp2.480.372.585.456, terdiri Kas di Brankas sebesar Rp14.911.386, Kas di Bank sebesar Rp404.754.701.672, dan Deposito Berjangka sebesar Rp2.075.602.972.398.

Current Assets

IECFPO Current Assets include Cash and Cash Equivalents, Short-Term Investment, Receivables, Office Supplies, and Prepaid Expenses. Total Current Assets in 2015 was Rp6,446,836,634,829. The amount is dominated by Short-Term Investment.

Cash and Cash Equivalents

In 2015 total Cash and Cash Equivalents of the IECFPO was Rp2,480,372,585,456, comprising of Cash in Safes amounting to Rp14,911,386, Cash in Banks amounting to Rp404,754,701,672, and Time Deposits amounting to Rp2,075,602,972,398.

Tabel Kas dan Setara Kas Tahun 2015 (Rp) Table of Cash and Cash Equivalents in 2015 (Rp)

		2015
Kas di Bendahara	**Cash on Treasury**	
Kas di brankas	Cash in safes	14.911.386
Kas di Bank	**Cash in Banks**	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	216.515.199.075
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	101.242.600.093
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8 6.996.902.504
Sub Jumlah	**Subtotal**	**404.754.701.672**
Deposito Berjangka	**Time Deposits**	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.058.934.038.263
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	660.184.931.507
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	356.484.002.628
Sub Jumlah	**Subtotal**	**2.075.602.972.398**
Jumlah Kas dan Setara Kas	**Total Cash and Cash Equivalents**	**2.480.372.585.456**

Investasi Jangka Pendek

Investasi Jangka Pendek adalah penempatan dana BPDPKS pada instrumen investasi yang berjangka waktu kurang dari satu tahun. Investasi ini dapat berupa:

1. Penempatan dana di bank
2. Penempatan dana pada surat berharga atau efek
3. Penempatan dana pada reksadana

Investasi jangka pendek BPDPKS tahun 2015 dilakukan dengan pembelian Surat Utang Negara (SPN). Investasi tersebut dimaksudkan sebagai investasi dimilliki hingga jatuh tempo. Pada tahun 2015 BPDPKS melakukan investasi jangka pendek sebesar Rp3.961.777.000.000 untuk dua seri Surat Utang Negara.

Short-Term Investment

Short-Term Investment is the placement of IECFPO Fund in investing instruments in the period of less than one year. The investment consists of:

1. Investment in banks;
2. Investment in bonds or stock;
3. Investment in mutual funds.

IECFPO short-term investment in 2015 was performed through the purchase of the Conventional Based Government (CBG). Such investment is aimed as investment held to maturity. In 2015 IECFPO has placed two short-term investments amounting to Rp3,961,777,000,000 for two Conventional Based Governments.

Tabel Piutang Tahun 2015 (Rp) Table of Receivables in 2015 (Rp)

		2015
Piutang Bunga Deposito	Deposit Interest Receivables	2.497.266.911
Piutang Kupon SPN	CBG Coupon Receivables	1.548.068.852
Piutang Jasa Giro	Bank Interest Receivables	88.514.609
Jumlah Piutang	**Total Receivables**	**4.133.850.372**

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar BPDPKS mencakup Aset Takberwujud. Pada tahun 2015 Aset Takberwujud sebesar Rp232.833.333. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tak berwujud pada tanggal pelaporan.

Non-Current Assets

IECFPO Non-Current Assets comprise Intangible Assets. The total of Intangible Assets in 2015 was Rp232,833,333.

Tabel Aset Takberwujud Tahun 2015 (Rp) Table of Intangible Assets in 2015 (Rp)

		2015
Microsoft Office 365	Microsoft Office 365	154.550.000
Website BPDPKS	IECFPO Website	55.000.000
Aplikasi Biodiesel	Biodiesel Application	47.300.000
Amortisasi	Amortization	(24.016.667)
Jumlah	**Total**	**232.833.333**

Kewajiban

Pada tahun 2015 BPDPKS hanya memiliki Kewajiban Jangka Pendek. Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus dibayar kembali (dilunasi) dalam satu periode akuntansi atau dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan. Kewajiban Jangka Pendek terdiri dari Hutang Pajak dan Beban Yang Masih Harus Dibayar. Jumlah Kewajiban tahun 2015 sebesar Rp17.339.031.941.

Liabilities

In 2015 IECFPO merely owned Current Liabilities. Current Liabilities are liabilities that should be repaid (settled) in one accounting period or in a term of less than 12 months. Current Liabilities consist of Taxes Payable and Accrued Expenses. Total Liabilities in 2015 was Rp17,339,031,941.

Tabel Kewajiban Jangka Pendek Tahun 2015 (Rp) Table of Current Liabilities in 2015 (Rp)

		2015
Hutang Pajak	Taxes Payable	240.940.475
Beban Yang Masih Harus Dibayar	Accrued Expenses	17.098.091.466
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	**Total of Current Liabilities**	17.339.031.941

Ekuitas

Pada tahun 2015 Ekuitas BPDPKS sebesar Rp6.429.773.661.677 yang diperoleh dari surplus tahun berjalan.

Equity

In 2015 IECFPO Equity was Rp6,429,730,436,221 which was earned from Current Year Surplus.

		2015
Modal Awal	Beginning Capital	-
Modal penyertaan pemerintah	Government Capital	-
Penyesuaian	Adjustment	(1.006.500)
Surplus tahun berjalan	Current Year Surplus	6.429.731.442.721
Jumlah Ekuitas	**Total Equity**	**6.429.730.436.221**

Laporan Arus Kas
Statements of Cash Flow

Laporan arus kas disusun dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. BPDPKS membukukan kas dan setara kas akhir tahun 2015 sebesar Rp2.480.372.585.456.Arus kas BPDPKS selama 2015 diuraikan sebagai berikut:

Statements of Cash Flow are prepared by grouping cash flows into operating, investing, and funding activities. IECFPO recorded the cash and cash equivalents at the end of the year 2015 at Rp2,480,372,585,456. IECFPO Cash Flow in 2015 is described as follows:

Tabel Arus Kas BPDPKS Tahun 2015 (Rp) **Table of IECFPO Cash Flow in 2015 (Rp)**

		2015
Kas Bersih Diperoleh dari Aktifitas Operasi	Net Cash from Operating Activities	6.442.406.435.456
Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Investasi	Net Cash used for Investing Activities	(3.962.033.850.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktifitas Pendanaan	Net Cash used for Financing Activities	-
Kenaikan (penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	2.480.372.585.456
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year	-
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year	2.480.372.585.456

Kemampuan Membayar Utang, Tingkat Kolektibilitas Piutang serta Rasio Keuangan Lainnya

Solvency, Collectability, and Other Financial Ratios

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dapat diukur menggunakan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar seluruh utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dapat dilihat dari rasio likuiditas.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada tahun 2015 BPDPKS tidak memiliki kewajiban jangka panjang sehingga rasio solvabilitas yang mencakup *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak dapat dihitung.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Tingkat likuiditas Perusahaan dapat dilihat dari *cash ratio* dan *current ratio*. Semakin tinggi nilai dari rasio-rasio tersebut, maka mengindikasikan bahwa BPDPKS mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Cash Ratio

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar. Pada tahun 2015 *cash ratio* sebesar 14.322,99%. Hal ini mencerminkan bahwa Kas dan Setara Kas BPDPKS mampu menutupi Kewajiban Jangka Pendek.

Solvency

A company's capability in repaying debts can be measured using solvency and liquidity ratios. Solvency ratio shows company's ability in paying all of its debts, either short-term or long-term. Meanwhile, a company's capability in repaying short-term debts can be seen from its liquidity ratio.

Solvency Ratio

Solvency ratio is an indicator which measures a company's capability in repaying debts, either short-term or long-term. In 2015 IECFPO did not have any long-term liabilities, therefore the solvency ratios comprising Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity (DER) cannot be calculated.

Rasio Likuiditas

Liquidity ratio is used to assess a company's capability in meeting its maturing current liabilities. A company's liquidity level can be seen from its cash and current ratios. Higher ratios indicate that the IECFPO is capable of meeting its maturing liabilities.

Cash Ratio

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar. Pada tahun 2015 cash ratio sebesar 14.322,99%. Hal ini mencerminkan bahwa Kas dan Setara Kas BPDPKS mampu menutupi Kewajiban Jangka Pendek.

Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dengan Aset Lancar yang dimilikinya. Pada tahun 2015 nilai *current ratio* sebesar 37.219,9%. Hal Ini berarti bahwa Aset Lancar BPDPKS dapat digunakan untuk memenuhi Kewajiban Jangka Pendek.

Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dengan Aset Lancar yang dimilikinya. Pada tahun 2015 nilai current ratio sebesar37.219,9%. Hal Ini berarti bahwa Aset Lancar BPDPKS dapat digunakan untuk memenuhi Kewajiban Jangka Pendek.

Tabel Rasio Likuiditas Tahun 2015 (%) Table of Liquidity Ratio in 2015 (Rp)

Rasio Likuiditas Rasio Likuiditas	2015
Cash Ratio	14.322,99
Curent Ratio	37.219,9

Rasio Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diukur dengan rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Rasio Pendapatan PNBP Terhadap Biaya Operasional (BOPO).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur imbalan atas aktiva tetap. Pada tahun 2015 BPDPKS tidak memiliki Aset Tetap sehingga nilai ROA tidak dapat dihitung.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur imbalan atas ekuitas yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Pada tahun 2015 nilai ROE sebesar 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa BPDPKS sangat menguntungkan.

Rasio Pendapatan PNBP Terhadap Biaya Operasional (BOPO)

Rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi BPDPKS dalam melakukan kegiatan operasinya. Pada tahun 2015 nilai BOPO sebesar 1.266,17%. Hal ini mengindikasikan bahwa BPDPKS telah efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Profitability Ratio

A company's capacity in earning profits is measured using profitability ratio. A company's profitabillity level can be seen from Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Operating Expense to Operating Income Ratio.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) is used for measuring returns on fixed assets. In 2015, IECFPO did not have any Fixed Assets, which rendered the ROA incalculable.

Return On Equity (ROE)

Return on Equity is used for measuring returns on equity invested in the company. In 2015, the ROE was 100%. This indicates that IECFPO is highly profitable.

Operating Expense to Operating Income Ratio

This ratio measures IECFPO efficiency level in performing its operational activities. The Operating Expense to Operating Ratio in 2015 was 1,266.17%. This indicates IECFPO has been efficiently running its operational activities.

Tabel Rasio Profitabilitas tahun 2015 (%) Table of Profitability Ratio in 2015 (Rp)

Rasio Profitabilitas Profitability Ratio	2015
Return On Asset (ROA)	*
Return on Equity (ROE)	100
Rasio Pendapatan PNBP Terhadap Biaya Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income Ratio	1.266,17

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk memberikan gambaran aktivitas operasional yang dilakukan Perusahaan. Salah satu indikator untuk mengukur rasio aktivitas adalah *Fixed Assets Turnover*. Rasio *Fixed Assets Turnover* menunjukkan perputaran aset dalam setahun. Pada tahun 2015 BPDPKS belum memiliki Aset Tetap sehingga rasio *Fixed Assets Turnover* tidak dapat dihitung.

Activity Ratio

Activity ratio is used to provide a depiction of operational activities performed by the Company.Fixed Assets Turnover is one of the indicators which measure activity ratio.Fixed Assets Turnover ratio shows assets turnover in one year. In 2015, IECFPO did not have any Fixed Assets, which rendered the Fized Assets Turnover ratio incalculable.

Kolektibilitas Piutang

Kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dapat diketahui dengan menghitung nilai *collection period*. Pada tahun 2015 BPDPKS tidak memiliki piutang usaha sehingga nilai *collection period* tidak dapat dihitung.

Collectability

A company's capability in collecting receivables can be known by measuring the collection period. In 2015, IECFPO did not have any Accounts Receivable, which rendered the collection period incalculable.

Struktur Modal
Capital Structure

Struktur modal (capital structure) BPDPKS diperoleh dari pungutan dana perkebunan kelapa sawit yang dihimpun dan pengelolaan dana kelapa sawit. Pada tahun 2015 jumlah pungutan dana perkebunan kelapa sawit sebesar Rp6.902.212.717.058 dan pengelolaan dana kelapa sawit sebesar Rp78.806.500.796.

IECFPO Capital structure is obtained from fund restitution of oil palm plantation and .palm oil fund management. In 2015 total fund restitution of oil palm plantation was Rp6,902,212,717,058, while palm oil fund management was Rp78,806,500,796.

Perbandingan Antara Target dengan Realisasi Kinerja Tahun 2015 & Proyeksi Tahun 2016

Comparison between 2015 Performance Target and Realization and 2016 Outlook

Target dan realisasi kinerja keuangan BPDPKS sepanjang 2015 serta proyeksi tahun 2016 ditunjukkan dalam tabel berikut:

The target and realization of the IECFPO financial performance in 2015 and 2016 outlook are shown in the following table:

Tabel Struktur Modal Tahun 2015 (%) Table of Comparison between 2015 Performance Target and Realization and 2016 Outlook (Rp)

Aktivitas Activity		Target 2015 2015 Target	Realisasi 2015 2015 Realization	Pencapaian (%) Pencapaian (%)	Proyeksi 2016 2016 Projection
Laporan Aktivitas	Statement of Activity				
Pendapatan	Income	2.728.217.321.829	6.976.885.367.482	255,73	9.541.000.000.000
Beban Usaha	Operating Expenses	2.728.217.321.829	534.719.872.501	19,60	9.541.000.000.000
Surplus Setelah Setor Kas Negara	Budget Surplus/Deficit		6.429.774.668.177		
Laporan Posisi Keuangan	Statement of Financial Position				
Aset	Assets		6.447.069.468.162		
Kewajiban	Liabilities		17.339.031.941		
Ekuitas	Equity		6.429.730.436.221		

Pada tahun 2015 realisasi Pendapatan Usaha sebesar Rp6.976.885.367.482, dengan pencapaian sebesar 255,73% dari target RBA 2015 sebesar Rp2.728.217.321.829. Pencapaian ini terutama disebabkan oleh pungutan Dana Perkebunan Kelapa Sawit atas ekspor komoditas kelapa sawit dan turunannya, serta pendapatan atas pengelolaan dana berupa penempatan dana pada deposito. BPDPKS memproyeksikan Pendapatan Usaha tahun 2016 sebesar Rp9.541.000.000.000 meningkat 249,72% dibandingkan dengan target tahun 2015.

In 2015 the realization of the Operating Income reached Rp6,976,885,367,482 with 255.73% outcome of the 2015 WP&B which was set at Rp2,728,217,321,829. This was mainly influenced by the Fund Restitution of Oil Palm Plantation for palm oil commodity and derivatives export, as well as income from fund management in the form of Investment in deposits. The IECFPO predicts a boost in Operating Income to Rp9,541,000,000,000 in 2016, or increases by 249.72% compared to 2015 target.

Pada tahun 2015 realisasi Beban Usaha sebesar Rp534.719.872.501, dengan pencapaian sebesar 19,60% dari target RBA 2015 sebesar Rp2.728.217.321.829. BPDPKS memproyeksikan Beban Usaha tahun 2016 sebesar Rp9.541.000.000.000 meningkat 249,72% dibandingkan dengan target tahun 2015.

In 2015 the realization of the Operating Expenses reached Rp534,719,872,501 with 19.60% outcome of the 2015 WP&B which was set at Rp2,728,217,321,829. The IECFPO predicts a boost in Operating Expenses to Rp9,541,000,000,000 in 2016, or increases by 249.72% compared to 2015 target.

Pada tahun 2015 realisasi Surplus Setelah Setor Kas Negara sebesar Rp6.429.774.668.177, dengan pencapaian sebesar ….% dari target RKAP 2015 sebesar Rp…… Pencapaian ini terutama disebabkan oleh…….. BPDPKS memproyeksikan tahun Surplus Setelah Setor Kas Negara 2016 sebesar Rp…… meningkat ….% dibandingkan dengan tahun 2015. Proyeksi kenaikan Surplus Setelah Setor Kas Negara tahun 2016 berdasarkan asumsi……..

In 2015 the realization of the Surplus after Deposit to State Treasury reached Rp6,429,774,668,177 with …% outcome of the 2015 WP&B which was set at Rp…. This was primarily triggered by…. The IECFPO predicts that the Surplus after Deposit to State Treasury in 2016 will reach Rp… or increases by …% compared to 2015 realization. The estimated increase of the Surplus after Deposit to State Treasury in 2016 is based on the assumption that….

Pada tahun 2015 realisasi Aset sebesar Rp6.447.069.468.162, dengan pencapaian ...% dari target RKAP 2015 sebesar Rp.... BPDPKS memproyeksikan Aset pada tahun 2016 sebesar Rp.... meningkat ...% dibandingkan dengan Aset tahun 2015. Proyeksi kenaikan Aset tersebut berdasarkan asumsi.....

Pada tahun 2015 realisasi Kewajiban sebesar Rp17.295.806.485, dengan pencapaian ...% dari target RKAP 2015 sebesar Rp..... BPDPKS memproyeksikan Kewajiban pada tahun 2016 sebesar Rp.... meningkat .....% dibandingkan dengan realisasi tahun 2015. Proyeksi kenaikan Kewajiban tersebut berdasarkan asumsi.....

Pada tahun 2015 realisasi Ekuitas sebesar Rp6.429.773.661.677, dengan pencapaian .....% dari target RKAP 2015 sebesar Rp..... BPDPKS memproyeksikan Ekuitas pada tahun 2016 sebesar Rp.... meningkat ....% dibandingkan dengan realisasi tahun 2015. Proyeksi kenaikan Ekuitas tersebut berdasarkan asumsi.....

Proyeksi kenaikan pendapatan dan beban Usaha tahun 2016 berdasarkan asumsi mikro sebagai berikut:

- Harga CPO berkisar antara $500 – $650 per ton.
- Jumlah ekspor menggunakan baseline tingkat ekspor pada tahun 2014 dengan CAGR 2% untuk 2015 hingga tahun 2019.
- Penerimaan berasal dari hasil pemungutan biaya ekspor CPO dan turunannya. Dari sektor hulu pungutan sebesar $50 untuk CPO dan CPKO, $40 untuk PFAD dan PKFAD, $35 untuk Split Crude Oil. Dari sektor hilir sebesar $30 untuk RBD Palm Olein, $20 untuk RBD Oils, dan $20 untuk Biodiesel (kandungan Metil Ester > 96,5 volume).

- Tingkat pertumbuhan dari pemungutan biaya sebesar 7,5% untuk hulu dan 10% untuk hilir setiap tahunnya.
- Biaya investasi program *replanting* adalah Rp52.000.000/Ha/4 thn, namun bantuan yang dapat diberikan maksimal sebesar 50%. Sementara untuk cakupan lahan adalah 48.000 Ha.
- Program Riset adalah rata-rata Rp 2.000.000.000/riset dengan jumlah paket sebanyak 50.
- Program pengembangan SDM Sawit adalah untuk program diploma 1 Rp25,000,000/orang, program strata 2 Rp500.000.000/orang dan untuk program strata 3 Rp600.000.000/org. Peningkatan jumlah orang setiap tahun meningkat sebesar 5% per tahun.
- Program Promosi adalah rata-rata Rp1.541.666.666/bulan.
- Program wajib laporan surveyor dengan anggaran untuk surveyor adalah Rp16.666.666.667/ bulan.
- Biaya Operasional yang bertujuan untuk membiayai administratif dan operasional. Anggaran dari biaya operasional BLU adalah 1,25% dari Rp9.541.000.000.000 yaitu Rp119.262.500.000
- Batas bawah penggunaan dana penghimpunan untuk dukungan pelaksanaan mandatori B-20 (biodiesel 20%) adalah 75% dan batas atas adalah 90%.
- Untuk setiap penggunaan 1 KL Biodiesel, membutuhkan dana pembiayaan selisih harga HIP BBN dan HIP Solar sebesar Rp 2.179.000/KL.
- Pengolahan Dana Cadangan Menggunakan investasi dengan *yield return* rata-rata 7%.

In 2015 the realization of Assets reached Rp6,447,069,468,162, with ...% outcome of the 2015 WP&B which was set at Rp.... The IECFPO predicts that the Assets in 2016 will reach Rp... or increases by ...% compared to 2015 realization. The estimated increase of the Assets in 2016 is based on the assumption that....

In 2015 the realization of Liabilities reached Rp17,295,806,485, with ...% outcome of the 2015 WP&B which was set at Rp.... The IECFPO predicts the Liabilities reaches Rp... in 2016, or increases by ...% compared to 2015 realization. The estimated increase of the Liabilities is based on the assumption that....

In 2015 the realization of Equity reached Rp6,429,773,661,677, with ...% outcome of the 2015 WP&B which was set at Rp.... The IECFPO predicts the Equity reaches Rp... in 2016, or increases by ...% compared to 2015 realization. The estimated increase of the Equity is based on the assumption that....

The projection of increase in Income and Operating Expenses in 2016 is based on the following micro assumptions:

- CPO price ranges between US$500 and US$650 per ton.
- The amount of export uses export rate baseline in 2014 with CAGR 2% for 2015 to 2019.
- Revenue is sourced from the fund restitution of CPO and CPO derivatives export fee. In upstream sector, fund restitution comprises US$50 for CPO and CPKO, US$40 for PFAD and PKFAD, and US$35 for Split Crude Oil. In downstream sector, fund restitution comprises US$30 for RBD Palm Olein, US$20 for RBD Oils, and US$20 for Biodiesel (Methyl Ester content > 96.5 volume).
- The growth rates of fund restitution are consecutively 7.5% for upstream and 10% for downstream sectors each year.
- The replanting program investment cost is Rp52,000,000/ha/4 years, while subsidy is only available for 50% of the amount. Temporarily, the area covers 84,000 ha.
- Research program costs averagely Rp2,000,000,000/research with 50 packages.
- Palm oil HR development program is aimed for Diploma 1 amounting to Rp25,000,000/person, Master's Degree amounting to Rp500,000,000/person, and Doctorate Degree amounting to Rp600,000,000/person. The number of the workforce increases 5% per year.
- Promotion program costs averagely Rp1,541,666,666/month.
- Surveyor's budget for surveyor obligatory report program is Rp16,666,666,667/month.
- Operating Expenses aimed for financing administrative and operational affairs. The budget for Public Service Agency operating expenses is 1.25% of Rp9,541,000,000,000 which is Rp119,262,500,000.
- The lower and upper limits for the fund collection for supporting the mandatory implementation of B-20 (biodiesel 20%) are consecutively 75% and 90%.
- Every utilization of 1 KL biodiesel requires the financing fund of the difference between Biofuel Market Index Price and Diesel Oil Market Index Price at Rp2,179,000/KL.
- The utilization of Reserve Fund using Investment with average yield return at 7%.

Kontribusi Kepada Negara
Contribution to the State

Bentuk kontribusi BPDPKS kepada Negara diwujudkan dalam pemenuhan kewajiban BPDPKS sebagai Pemotong Pajak. BPDPKS secara aktif berperan serta dalam melakukan pemotongan, penyetoran dan pelaporan atas pajak-pajak seperti PPh Pasal 21 atas penghasilan yang diterima wajib pajak orang pribadi; PPh Pasal 23 atas penghasilan yang diterima wajib pajak badan; dan PPh Pasal 22 . Jumlah pembayaran pajak yang dilakukan BPDPKS selama tahun 2015 sebesar Rp96.901.286.626.

Bentuk kontribusi BPDPKS kepada Negara diwujudkan dalam pemenuhan kewajiban BPDPKS sebagai Pemotong Pajak. BPDPKS secara aktif berperan serta dalam melakukan pemotongan, penyetoran dan pelaporan atas pajak-pajak seperti PPh Pasal 21 atas penghasilan yang diterima wajib pajak orang pribadi; PPh Pasal 23 atas penghasilan yang diterima wajib pajak badan; dan PPh Pasal 22 . Jumlah pembayaran pajak yang dilakukan BPDPKS selama tahun 2015 sebesar Rp96.901.286.626.

The contribution of the IECFPO to the State is manifested in the performance of IECFPO obligation as Tax Withholder. IECFPO actively participates in the withholding, payment, and report of taxes such as Income Tax Article 21 for income received by individual taxpayer, Income Tax Article 23 for income received by corporate taxpayer, and Income Tax Article 22. Total taxes paid by IECFPO in 2015 was amounting to Rp96,901,286,626.

In 2015, the IECFPO has succeeded in performing the payments of Income Tax and VAT without any delay. There has not been any delay as well in the submission of obligatory tax documents (annual and monthly Tax Returns) as well as delay in the submission of obligatory documents to the regulating institutions.

Tabel Pembayaran Pajak Tahun 2015 (Rp) **Table of Tax Contribution in 2015 (Rp)**

			2015
	PPh Pasal 21	Income Tax Article 21	1.828.666.044
	PPh Pasal 23	Income Tax Article 23	1.839.824.262
	PPh Pasal 22	Income Tax Article 22	27.212.910
	PPN	VAT	93.205.583.410
	Jumlah	**Total**	**96.901.286.626**

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Berelasi

Information of Material Transactions Containing Conflict of Interest and/or Transactions with Related Parties

Pada tahun 2015 BPDPKS tidak melakukan transaksi dengan pihak berelasi sehingga tidak terdapat informasi mengenai transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak berelasi.

In 2015 the IECFPO did not make any transactions with related parties, which has resulted in the absence of any information on material transactions containing conflict of interest and/or transactions with related parties.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntansi

Material Information and Facts Occurring After the Date of Auditor's Report

Pada tahun 2015 tidak terdapat peristiwa penting setelah tanggal laporan akuntan sehingga tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

In 2015, there were no significant events occurred after the accountant's reporting date, therefore any material information and facts occurring after the date of auditor's report are nonexistent.

Tingkat Pencapaian Kinerja Utama BPDPKS
IECFPO Main Performance Achievement Level

BPDPKS telah melakukan penilaian kinerja untuk mengelola pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif. Target kinerja BPDPKS dipetakan menjadi beberapa sasaran strategis yang diukur berdasarkan perspektif *stakeholder*, *customer*, *internal process*, dan *learning and growth*. Setiap sasaran strategis diturunkan menjadi beberapa Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi alat untuk menilai capaian sasaran strategis tersebut. Capaian kinerja BPDPKS untuk masing-masing perspektif diuraikan sebagai berikut:

To more effectively achieve the objectives of the organization, the IECFPO conducts performance assessment. IECFPO maps its performance targets into some strategic goals measured from the perspectives of stakeholder, customer, internal process, and learning and growth. Each strategic goal is broken down into some Key Performance Indicators (KPIs) used as the instrument to assess the strategic goals. The achievement of IECFPO performance for each perspective is described as follows:

Kinerja BPDPKS Perspektif *Stakeholder*
IECFPO Performance from Stakeholder Perspective

Dalam perspektif *stakeholder*, BPDPKS menargetkan sasaran strategis yaitu terwujudnya Dana Kelapa Sawit yang *Sustainable*. Sasaran strategis tersebut dijabarkan ke dalam IKU sebagai berikut:

In stakeholder perspective, IECFPO targets the strategic goal to realize a sustainable CPO Fund. The strategic goals are elaborated into the following KPIs:

Tabel Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama dari Perspektif Stakeholder Tahun 2015
Table of Key Performance Indicator Target and Realization from Stakeholder Perspective in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target Targets	Realisasi Realization	Capaian Outcome
1.	**Terwujudnya dana kelapa sawit yang *sustainable***	Realization of sustainable CPO fund			
1a-N	Persentase dana pendapatan yang sesuai RBA	Percentage of income fund suitable with the Budget Business Plan	80%	255,83%	120%
1b-N	Persentase pencapaian target penyaluran dana perkebunan kelapa sawit yang sesuai RBA	Percentage of palm oil plantation fund distribution target outcome suitable with the Budget Business Plan	25%	29%	120%
1c-N	Deviasi proyeksi harga CPO	Deviation in CPO price estimation	20%	6,61%	120%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari ketiga IKU hanya satu yang belum memenuhi target yaitu deviasi proyeksi harga CPO. Deviasi proyeksi harga CPO adalah selisih antara indikasi/perkiraan harga CPO dengan realisasi harga CPO di pasar. Deviasi antara rencana dan realisasi harga CPO dinyatakan akurat apabila selisih antara rencana penetapan harga CPO yang disampaikan oleh BPDPKS dengan realisasi harga CPO di bawah atau di atas rencana penetapan harga pada kisaran 20%.

From the above table, it is assumed that out of the three KPIs, one indicator, i.e. deviation in CPO price estimation has not met the target. Deviation in CPO price estimation is the difference between the indication/estimation of CPO price and the realization of CPO price in market. The deviation between CPO price plan and realization is deemed accurate when the difference between CPO price determination plan submitted by the IECFPO and the realization of CPO price under or above the price determination plan is at the range of 20%.

Secara teknis, Direktur Utama menyampaikan rincian penetapan perkiraan harga CPO dengan mempertimbangkan berbagai faktor antara lain implementasi program biodiesel, harga minyak dunia, kondisi El Nino, sentimen konsumen dan negara pengimpor CPO serta implementasi Dewan Negara Produsen Minyak Sawit (*Council of Palm Oil Producing Countries*/ CPOPC). Atas dasar faktor-faktor yang mempengaruhi harga CPO 2015, BPDPKS menetapkan perkiraan harga CPO secara periodik.

As technicality, the President Director introduces the details of CPO price estimation determination by taking into account various factors such as biodiesel program implementation, global oil price, El-Nino effect, the sentiment of CPO consuming and importing countries, and implementation of the Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC). On the basis of factors which affect the CPO price 2015, IECFPO periodically determines the CPO price estimation.

Kinerja BPDPKS Perspektif *Customer*
IECFPO Performance from Customer Perspective

Pada perspektif customer, kinerja BPDPKS diukur untuk menilai kemampuan BPDPKS untuk melakukan berbagai upaya dalam rangka memenuhi harapan dari customer. Customer BPDPKS adalah seluruh pengguna layanan BPDPKS. Sasaran strategis yang ditargetkan BPDPKS pada perspektif customer adalah kepatuhan pengguna layanan yang tinggi. Selanjutnya sasaran strategis tersebut dijabarkan ke dalam IKU yaitu Indeks Kepatuhan Pengguna Layanan yang Tinggi.

From customer perspective, IECFPO performance is measured to assess the organization's capability in performing various efforts to meet customer's expectation. IECFPO customers comprise all users of IECFPO services. Strategic goals targeted by the IECFPO from customer perspective is high service user compliance. Further, the strategic goals are described into the KPI, i.e. High Service User Compliance Index.

Tabel Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama dari Perspektif Customer Tahun 2015
Table of Key Performance Indicator Target and Realization from Customer Perspective in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target (skala 4) Targets (scale 4)	Realisasi (skala 4) Realization (scale 4)	Capaian Outcome
2.	**Kepatuhan Pengguna Layanan yang Tinggi**	High service user compliance			
2a-N	Indeks Kepatuhan Pengguna Layanan yang Tinggi	Index of high service user compliance	3	4	120%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja BPDPKS menurut perspektif *customer* sangat baik dilihat dari IKU yaitu indeks kepatuhan pengguna layanan yang tinggi telah melampaui target yang ditetapkan. Indeks Kepatuhan pengguna layanan yang tinggi adalah tingkat kepatuhan pengguna layanan terhadap pembayaran pungutan atas ekspor komoditas kelapa sawit dan/atau produk turunannya.

From the table above, it is assumed that IECFPO performance from customer perspective is highly favorable as seen from the KPI - High Service User Compliance Index which has exceeded the target set. High Service User Compliance Index is the level of service user's compliance with the payment of restitution of palm oil commodity export and/or its derivatieve products.

Kinerja BPDPKS Perspektif *Internal Process*

IECFPO Performance from Internal Process Perspective

Dalam perspektif ini, peningkatan kualitas pengelolaan bisnis/*internal process* merupakan pencapaian utama yang ingin dicapai BPDPKS. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kemudahan dan pelayanan prima bagi para pelanggan BPDPKS. BPDPKS menargetkan lima sasaran strategis untuk mencapai peningkatan kualitas pengelolaan bisnis/*internal process* yang dijabarkan ke dalam IKU sebagai berikut.

In this perspective, the increase in business management quality/internal process is the key performance to achieve by the IECFPO. This aims to provide convenient and excellent services to IECFPO customers. IECFPO targets five strategic goals to attain the business management quality/internal process broken down into the following KPIs.

Tabel Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama dari Perspektif Internal Process Tahun 2015
Table of Key Performance Indicator Target and Realization from Internal Process Perspective in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target (skala 4) Targets (scale 4)	Realisasi (skala 4) Realization (scale 4)	Capaian Outcome
3	**Perencanaan bisnis yang berkualitas**	**Qualified Business Plan**			
3a-N	Indeks Penyelesaian RBA yang berkualitas	Index of Qualified Budget Business Plan Completion	3	4	120%
3b-N	Persentase persiapan program *replanting* yang diselesaikan	Percentage of completed replanting program preparation	100%	100%	100%
4	**Penyelenggaraan penghimpunan dana yang optimal**	**Optimal fund collection**			
4a-N	Indeks ketepatan waktu penyelesaian analisis penghimpunan dana	Percentage of punctual assessment and fund proposal verification completion	3	3	100%
5	**Penyelenggaraan penyaluran dana yang efektif**	**Penyelenggaraan penyaluran dana yang efektif**			
5a-N	Persentase penyelesaian penilaian dan verifikasi permohonan dana tepat waktu	Percentage of punctual assessment and fund proposal verification completion	100%	120%	120%
5b-N	Jumlah riset yang akan dibiayai	Number of researches to be funded	10	12	120%
5c-N	Jumlah volume biodiesel yang disubsidi	Total volume of subsidized biodiesel	150,000 KL	474,731	120%
6	**Pengelolaan kemitraan yang berkelanjutan**	**Sustainable partnership management**		KL	
6a-N	Persentase kemitraan yang sesuai RBA	Percentage of partnership suitable with the Budget Business Plan	80%	100%	120%
7	**Pertanggungjawaban pengelolaan dana yang akuntabel**	**Accountability of fund management** Accountability of fund management			
7a-N	Indeks penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu	Index of punctual financial statements preparation	3	4	120%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja BPDPKS menurut perspektif Internal Process sangat baik yang ditunjukkan dengan sebagian besar IKU telah melampaui target untuk sasaran strategis penyelenggaraan penyaluran dana yang efektif, pengelolaan kemitraan yang berkelanjutan, dan pertanggungjawaban pengeloaan dana yang akuntabel. Sedangkan untuk sasaran strategis perencanaan bisnis yang berkualitas dan penyelenggaraan penghimpunan dana yang optimal masing-masing memuat IKU yang telah memenuhi target.

From the table above it is assumed that the IECFPO performance from Internal Process perspective is highly favorable as seen from most of the KPIs which have exceeded the target for the strategic goals of effective fund distribution, sustainable partnership management, and accountable fund management. As for the KPIs of qualified business plan and optimal fund collection strategic goals have each met the target.

Kinerja BPDPKS Perspektif *Learning and Growth*
IECFPO Performance from Learning and Growth Perspective

Dalam perspektif ini, kinerja BPDPKS diukur untuk menilai kemampuan BPDPKS dalam melakukan perbaikan dan perubahan dengan memanfaatkan sumber daya internal yang ada pada BPDPKS. BPDPKS menargetkan empat sasaran strategis yang ingin dicapai guna mengembangkan institusi BPDPKS yang dijabarkan ke dalam IKU sebagai berikut.

In this perspective, IECFPO performance is measured to assess IECFPO capability in making improvements and changes with the utilization of IECFPO internal resources. IECFPO targets four strategic goals to achieve to develop IECFPO institutionalism which are broken down into the following KPIs.

Tabel Target dan Realisasi Indikator Kinerja Utama dari Perspektif Learning and Growth Tahun 2015
Table of Key Performance Indicator Target and Realization from Learning and Growth Perspective in 2015

No	Kode/Uraian IKU Code/KPI Description		s.d. Akhir Tahun 2015 to End of 2015		
			Target (skala 4) Targets (scale 4)	Realisasi (skala 4) Realization (scale 4)	Capaian Outcome
8	**SDM yang professional**	**Professional Human Resources**			
8a-N	Persentase pegawai yang lulus diklat	Percentage of employees passing education and trainings	70%	90%	120%
9	**Organisasi yang sehat dan berkinerja tinggi**	**Healthy and Highly performed organization**			
9a-N	Persentase kematangan penerapan Manajemen Risiko	Percentage of Risk Management implementation preparedness	5%	5%	100%
10	**Sarana dan Prasarana yang andal**	**Reliable facilities and infrastructure**			
10a-N	Persentase penyediaan sarana dan prasarana perkantoran	Percentage of office facility and infrastructure provision	50%	90%	120%
11	**Pengelolaan anggaran yang optimal**	**Optimal budget management**			
11a-N	Persentase penyerapan anggaran dan pencapaian output belanja internal BPDPKS	Percentage of IECFPO budget spending and internal capital expenditure output achievement	50%	63%	120%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja BPDPKS menurut perspektif *learning and growth* sangat baik ditunjukkan dengan sebagian besar IKU telah melampaui target untuk sasaran strategis SDM yang professional, sarana dan prasarana yang andal, dan pengelolaan anggaran yang optimal. Sedangkan untuk sasaran strategis organisasi yang sehat dan berkinerja tinggi dengan IKU persentase kematangan penerapan manajemen risiko telah memenuhi target.

From the table above it is assumed that the IECFPO performance from Learning and Growth perspective is highly favorable as seen from most of the KPIs which have exceeded the target for the strategic goals of professional human resources, .reliable facilities and infrastructure, and optimal budget management. Meanwhile, the strategic goal of a healthy and highly performed organization with the KPI of percentage of risk management implementation preparedness has met the target.

Prospek dan Strategi Usaha
Business Outlook and Strategies

Prospek Usaha
Business Outlook

Prospek Usaha

Business Outlook

Proyeksi Perekonomian

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2016 diperkirakan sebesar 3,4% lebih tinggi dari perkiraan tahun 2015 sebesar 3,1% sebagaimana World Economic Outlook (WEO) yang dirilis oleh IMF pada bulan Januari 2016. Perekonomian Indonesia pun diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan yang membaik pada tahun 2016. Hal ini didorong oleh pembangunan infrastruktur yang dilakukan Pemerintah dan Swasta lebih merata sehingga menjadi faktor pendukung utama pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat pertumbuhan ekonmi global yang belum sepenuhnya pulih. Bank Dunia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 akan mencapai 5,3%. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya yang diprediksi hanya 4,7%. Tingkat inflasi tahun 2016 diperkirakan rata-rata 4,07% year on year (y-on-y) dengan kurs mata uang Indonesia (Rp) terhadap mata uang Amerika Serikat (USD) mencapai Rp13.900/USD.

Economic Projections

The global economic growth in 2016 is projected to be 3.4% higher than 2015 projection at 3.1% as described in the World Economic Outlook (WEO) issued by the IMF in January 2016. Indonesian economy is also predicted to grow positively in 2016. This is encouraged by the more prevalent developments of infrastructure performed by the Government and Private Institutions which construe as key supporting factor for national economic development, given that the global economic growth which currently undergoes recovery. The World Bank predicts that the Indonesian economic growth in 2016 will reach 5.3%. This is higher compared to the prediction of last year's economic growth which was merely at 4.7%. The inflation in 2016 is estimated at averagely 4.07% (y on y) with Rupiah currency against US Dollar reaching Rp13,900/USD.

Tabel Proyeksi Perekonomian Indonesia Tahun 2016 Table of Indonesian Economic Projection in 2016

Indikator Makro Macro Indicator		Nilai Proyeksi Tahun 2016 2016 Projection Value
Pertumbuhan Ekonomi (%)	Economic Growth (%)	5,3
Inflasi (%)(y-on-y)	Inflation (%)(y-on-y)	4,07
Kurs (IDR/USD)	Currency Rate (IDR/USD)	13.900
BI Rate	BI Rate	7,50-7,75

Prospek Industri Kelapa Sawit

Berdasarkan data yang diolah GAPKI, harga CPO global tahun 2016 diperkirakan akan mencapai USD600 per metrik ton pada kuartal pertama, akan tetapi sampai saat ini harga CPO global cenderung menurun. Penyebab utama dari menurunnya harga CPO tersebut diperkirakan adalah menurunnya harga minyak mentah dunia yang saat ini menyentuh level USD30 per barel. Hal ini akan berdampak pada kondisi politik, industri, dan perusahaan sehingga Pemerintah seharusnya dapat meninjau kembali orientasi kebijakan ekonomi makro mengenai subsidi biodiesel atau upaya peningkatan ekspor minyak sawit yang akan meningkatkan devisa sehingga memperkuat posisi Indonesia.

Industri kelapa sawit diperkirakan akan menghadapi beberapa tantangan pada tahun 2016 sebagaimana yang telah dipetakan oleh GAPKI antara lain BPDPKS diharapkan segera merealisasikan program kerja untuk membantu riset dan penanaman ulang kebun rakyat; GAPKI mendukung Pemerintah membentuk Badan Restorasi Gambut yang fokus melakukan rehabilitasi gambut yang rusak terutama di kawasan hutan dan *open access* serta bekerja sama dengan berbagai pihak termasuk sektor usaha pemegang konsesi; Inisiatif DPR untuk membuat Undang-Undang Perkelapasawitan menjadi *concern* industri untuk mengadakan komunikasi dengan kementerian dan DPR sehingga menghasilkan undang-undang yang menciptakan iklim industri yang baik bagi petani maupun pengusaha; meningkatkan kerja sama dengan negara-negara pengimpor minyak sawit seperti India, China, Pakistan dan negara-negara Eropa.

Palm Oil Industry Outlook

From IPOA processed data, the global CPO price in 2016 is projected to reach US$600 per metric ton in Q1, albeit until currently the global CPO price is in a declining trend. The main trigger of the downfall in CPO price is predicted due to the fall in global crude oil price which currently at the level of US$30 per barrel. This will bring impacts on political and industrial situations as well as on companies which require Government's concern to review the macroeconomic policy orientation on biodiesel subsidies or the palm oil export improvement efforts which will increase foreign exchange hence strengthening Indonesia's position.

Palm oil industry is predicted to face several challenges in 2016 as shown in IPOA map, where among others the IECFPO is expected to be soon realizing the work plan to assist smallholder plantation research and replanting, the IPOA supports the Government to establish the Peatland Restoration Agency which focuses on rehabilitating damaged peatlands particularly in forest area and open access areas in addition to cooperating with various parties including concession holder business sectors; The House of Representative's initiative to establish Palm Oil Law becomes industry's concern in communicating with the ministries and the House of Representatives to produce a law which creates favorable industry climate for the farmers and business owners; improving collaborations with palm oil importing countries such as China, Pakistan, and EU countries.

Industri kelapa sawit ke depan diperkirakan akan tetap berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia di tengah berbagai tantangan dan kondisi ekonomi global yang kurang stabil. Permintaan dunia terhadap komoditas kelapa sawit dan produk turunannya akan terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya penduduk dunia dan pendapatan masyarakat. Pada tahun 2020 dengan penduduk dunia sekitar 8 miliar manusia diperkirakan membutuhkan minyak nabati sebanyak 234 juta ton. Hal ini mengindikasikan bahwa sampai tahun 2020 dibutuhkan tambahan supply 6 juta ton untuk memenuhi permintaan tersebut.

In the future, palm oil industry is predicted to remain largely contributing to Indonesian economy amidst various challenges and unstable global economic condition. Global demands on palm oil commodity and its derivative products will continue to grow along with the increase in world population and community income. In 2020 with around 8 billion world population, the demand for plant oil is predicted to reach 234 million ton. This indicates that until 2020, 6 million ton of additional supplies are needed to meet the demands.

Minyak sawit akan dimanfaatkan secara lebih luas yaitu tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pangan tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar. Program energi terbarukan yang bersifat mandatory di berbagai negara mendorong peningkatan penggunaan kelapa sawit untuk bahan bakar. Saat ini sekitar 86% kelapa sawit digunakan sebagai bahan pangan sisanya untuk bahan bakar dan industri. Berikut ini proyeksi produksi dan penggunaan minyak sawit dalam lima tahun ke depan.

Palm oil shall be largely utilized not only for food requirements but also for fuel demands. Mandatory renewable energy program in many countries encourages the increase in the utilization of oil palm as fuels. As of currently, around 86% of oil palm are used as food materials, while the remaining percentage is used for fuel and industries. The following is the projection of palm oil production and utilization for the next five years.

Tabel Proyeksi Produksi dan Penggunaan Minyak Sawit Tahun 2016-2020 (Ton)
Table of Projected Palm Oil Production and Utilization in 2016-2020 (Ton)

Tahun Year	Total Produksi Total Production	Penggunaan Utilization								
		Biodiesel		Minyak Goreng, Margarin, Shortening, RBD Oil Cooking Oil, Margarine, Shortening, RBD Oil		Oleochemical		CPO	Total Penggunaan Total Utilization	
		Domestik Domestic	Ekspor Export	Domestik Domestic	Ekspor Export	Domestik Domestic	Ekspor Export	Ekspor Export	Domestik Domestic	Ekspor Export
2016	34.785.994	8.856.387	1.500.000	6.118.178	13.999.668	632.234	1.141.714	2.537.813	15.606.799	19.179.195
2017	36.525.294	9.189.373	1.500.000	6.301.724	14.139.665	657.524	1.178.513	3.558.495	16.148.621	20.376.673
2018	38.351.560	9.522.360	1.500.000	6.490.776	14.281.062	683.825	1.216.473	4.657.064	16.696.961	21.654.599
2019	40.269.138	9.855.347	1.500.000	6.685.499	14.423.872	711.178	1.255.631	5.837.611	17.252.024	23.017.114
2020	42.282.594	10.188.333	1.500.000	6.886.064	14.568.111	739.625	1.296.022	7.104.439	17.814.022	24.468.572

Sumber : data diolah GAPKI Source: IPOA processed data

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa produksi minyak sawit Indonesia dalam lima tahun ke depan mengalami peningkatan 5% setiap tahun dengan total penggunaan untuk kebutuhan domestik meningkat ± 3% dan ekspor ± 6%. Penggunaan minyak sawit domestik terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan biodiesel. Minyak sawit yang diekspor terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti minyak goreng, margarin, shortening, dan RBD oil sebagai bahan baku penting dalam pembuatan sabun mandi, sabun cuci, dan produk kebersihan dan perawatan diri lainnya.

From the above table it is inferred that Indonesian palm oil production for the next five years will increase by 5% annually with total utilization for domestic needs increases by ±3% and for export by ±6%. The utilization of domestic palm oil is mainly used for meeting the biodiesel requirements. Exported palm oil is particularly used to meet food requirements such as cooking oil, margarine, shortening, and RBD oil as important raw material in the production of bath soap, laundry soap, and other hygiene and sanitary products.

Sampai dengan tahun 2020 luas area lahan perkebunan kelapa sawit diperkirakan juga akan mengalami peningkatan sebesar 5% setiap tahun. Lahan perkebunan kelapa sawit tersebut diperkirakan akan dikuasai terutama oleh rakyat dengan penguasaan terhadap lahan meningkat ± 7% setiap tahun sehingga berkontribusi sebesar 50,61%. Hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan rakyat akan meningkat seiring dengan peran rakyat dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit ke depan. Proyeksi pengembangan perkebunan kelapa sawit dalam lima tahun ke depan ditunjukkan dalam tabel berikut.

Until 2020, the oil palm plantation area is also predicted to grow by 5% annually. These oil palm plantations are predicted to be owned by particularly the community, with land tenure increasing by ±7% annually, which will contribute around 50.61%. This indicates that community welfare will improve along with people's role in future oil palm plantation development. The projection of oil palm plantation development for the next five years is shown in the following table.

Tabel Proyeksi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Tahun 2016-2020
Table of Projected Oil Palm Plantation Development in 2016-2020

Tahun Year	Penguasaan Lahan (ha) Land Tenure (ha)			Total Luas Area (ha) Total Area (ha)	Kontribusi (%) Contribution (%)		
	Rakyat Community	Swasta Private	BUMN SOE		Rakyat Community	Swasta Private	BUMN SOE
2016	5.186.611	5.363.283	707.615	11.257.509	46,07	47,64	6,29
2017	5.585.049	5.524.182	711.153	11.820.384	47,25	46,73	6,02
2018	6.006.787	5.689.907	714.708	12.411.402	48.40	45,84	5,76
2019	6.453.087	5.860.604	718.282	13.031.973	49,52	44,97	5,51
2020	6.925.276	6.036.423	721.873	13.683.572	50,61	44,11	5,28

Sumber : data diolah GAPKI Source: IPOA processed data

Strategi Usaha
Business Strategies

BPDPKS telah menyusun Rencana Strategis Bisnis BPDPKS Tahun 2015 - 2019 mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Keuangan, Rencana Strategis Kementerian Pertanian, dan Rencana Strategis Kementerian Perindustrian tahun 2015 untuk meningkatkan komoditas industri kelapa sawit yang berkelanjutan sebagai salah satu komoditas strategis nasional. BPDPKS melakukan analisis kondisi internal dan eksternal sebagai upaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit dalam lima tahun ke depan. Tantangan-tantangan tersebut terdiri dari:

- Menata organisasi dan melengkapi perangkat-perangkat hukum (peraturan/ketentuan/keputusan) sebagai landasan untuk memberikan layanan yang prima dalam rangka pencapaian visi dan misi;
- Membangun komitmen dengan para pihak yang memiliki hubungan (termasuk semua pemangku kepentingan) dalam pemungutan biaya, pengalokasian, dan pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (DPKS);

IECFPO has prepared the IECFPO Business Strategic Plan 2015-2019 which refers to the Strategic Plan of the Ministry of Finance, the Strategic Plan of the Ministry of Agriculture, and the Strategic Plan of the Ministry of Industries for the year 2015 to improve sustainable palm oil industry commodity as one of national strategic commodities. IECFPO analyzes the internal and external conditions as an effort to identify challenges faced in managing CPO Fund in the next five years. These challenges include:

- Administering organization and completing legal devices (regulations/ provisions/ decrees) as the platform to provide excellent service in achieving vision and mission;
- Building commitments with related parties (including all stakeholders) in the collection of duties, allocations, and management of Oil Palm Plantation Fund;

- Menerapkan standar pelayanan yang terukur dengan memperhatikan profesionalisme pelaksanaan tugas dan fungsi;
- Meningkatkan kualitas dan kuantittas sumber daya manusia serta mempersiapkan sistem pemberian *rewards* dan *punishment* yang memotivasi pencapaian kinerja;
- Mengembangkan kebijakan-kebijakan untuk memperkuat dan memperluas kewenangan dalam pengelolaan DPKS;
- Meningkatkan koordinasi, sinergi dan membangun kemitraan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan dan lembaga penglolaan dana sejenis; dan
- Membangun sistem pelaksanaan tugas dan fungsi berbasiskan teknologi.

Berbagai tantangan tersebut menjadi acuan langkah strategis yang akan dilaksanakan oleh BPDPKS ke depan. Sasaran strategis tersebut telah dimuat dalam Rencana Strategis Bisnis BPDPKS Tahun 2015 - 2019 yang ditunjukkan dalam gambar berikut.

- Applying measured service standards by taking into account the professionalism of duties and functions implementation;
- Enhancing human resource quality and quantity as well as preparing reward and punishment system to motivate performance achievement;
- Developing policies to strengthen and expand authorization in Oil Palm Plantation Fund management.
- Improving coordination, synergy, and building long-term partnership with stakeholders and similar fund management agencies; and
- Building technology-based duties and functions implementation system.

These challenges become the reference for strategic measures to be implemented by the IECFPO in the future. These strategic goals are contained in IECFPO Business Strategic Plan 2015-2019 as shown in the following figure.

Gambar Peta Strategi BPDPKS 2015-2019 Figure of IECFPO 2015-2019 Strategy Map

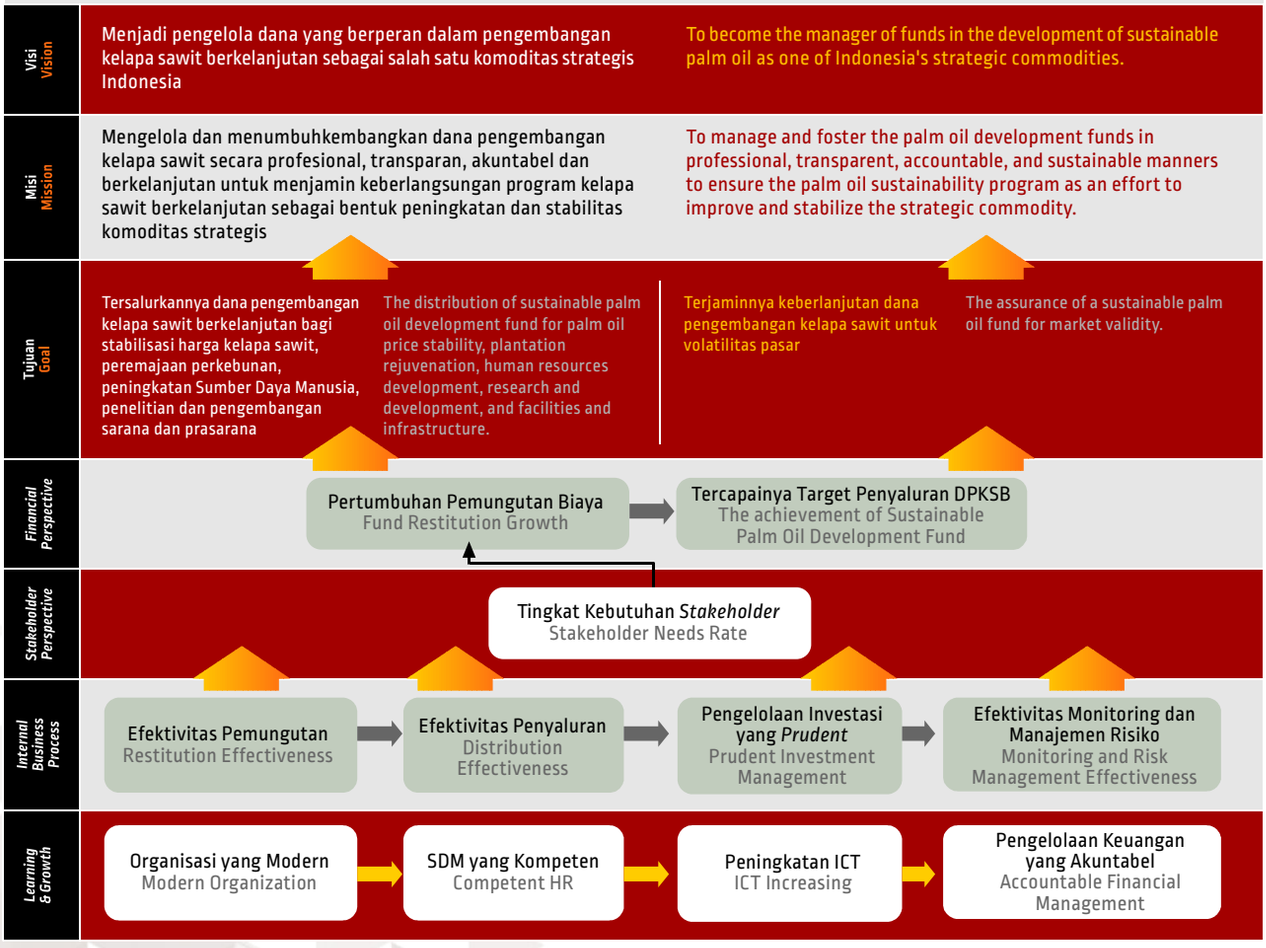

Tata Kelola BPDPKS
IECFPO Governance

Tata Kelola yang Baik
Good Governance

Mengingat BPDPKS baru berdiri maka secara bertahap dan berkelanjutan BPDPKS mulai mengembangkan kebijakan, sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai praktik tata kelola Perusahaan sesuai standar *best practices*. Implementasi GCG dipandang sebagai bagian yang penting yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas proses bisnis dalam pencapaian tujuan BPDPKS jangka panjang.

Given that IECFPO was recently established, therefore gradually and sustainably IECFPO has been starting to develop policies, systems, and procedures necessary to achieve the corporate governance practices in accordance with best practice standards. GCG implementation is viewed as a significant part that is integrated to the business process activities in achieving IECFPO's long-term goals.

Pendahuluan
Introduction

Badan Pengelola Dana Kelapa Sawit (BPDPKS) berkomitmen menerapkan tata kelola yang baik dengan memperhatikan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan bertanggung jawab. Mengingat BPDPKS baru berdiri maka secara bertahap dan berkelanjutan BPDPKS mulai mengembangkan kebijakan, sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai praktik tata kelola Perusahaan sesuai standar *best practices*. Implementasi GCG dipandang sebagai bagian yang penting yang tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas proses bisnis dalam pencapaian tujuan BPDPKS jangka panjang.

The Indonesian Estate Crop Fund for Palm Oil (IECFPO) is committed to implementing good governance with regard to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and commitment. Given that IECFPO was recently established, therefore gradually and sustainably IECFPO has been starting to develop policies, systems, and procedures necessary to achieve the corporate governance practices in accordance with best practice standards. GCG implementation is viewed as a significant part that is integrated to the business process activities in achieving IECFPO's long-term goals.

Prinsip-prinsip Tata Kelola BPDPKS
IECFPO Governance Principles

Prinsip-prinsip Tata Kelola yang Baik BPDPKS mengacu pada pedoman umum tata kelola perusahaan yang baik yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dengan penerapan TARIF sebagai 5 pilar dasar.

IECFPO Governance Principles refer to general guidelines for good corporate governance established by the National Committee on Governance (NCG) conducted by applying TARIF as the five basic pillars.

5 PILAR DASAR
BASIC PILLARS

Penerapan prinsip transparansi yang dilakukan BPDPKS yaitu adanya keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan sehingga dapat diakses dengan mudah oleh para *stakeholders*.
The transparency principle implemented by IECFPO is shown in the decision-making process and in the disclosure of material and relevant information regarding the company so as such information can be easily accessed by stakeholders.

Penerapan prinsip akuntabilitas yang dilakukan BPDPKS yaitu adanya kejelasan tugas dan tanggung jawab pada setiap organ perusahaan dan seluruh pihak dalam perusahaan sehingga mendukung pencapaian visi, misi, sasaran usaha dan strategi BPDPKS.
The accountability principle implemented by IECFPO is shown in the clarity of the duties and responsibilities of every company organ and stakeholder within the company to support the achievement of IECFPO vision, mission, business targets, and strategies.

Penerapan prinsip responsibilitas yang dilakukan BPDPKS yaitu dengan mematuhi ketentuan hukum dan peraturan perundangundangan yang berlaku, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.
The responsibility principle implemented by IECFPO is shown in the compliance with applicable legal provisions and laws and regulations, to maintain long-term business sustainability.

Penerapan prinsip independensi yang dilakukan BPDPKS yaitu proses pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
The independence principle implemented by IECFPO is shown in the decision-making process which is free from conflict of interest and intervention from any party.

Penerapan prinsip kewajaran dan bertanggung jawab yang dijalankan oleh BPDPKS yaitu dengan memperlakukan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.
The fairness principle implemented by IECFPO is shown in the fair treatment of the interests of the shareholders and stakeholders.

Tujuan Penerapan Tata Kelola
Objectives of the Implementation of Governance

Penerapan tata kelola di BPDPKS tidak hanya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, namun juga ada upaya melakukan inovasi dan penyempurnaan pengelolaan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG. Adapun tujuan penerapan Tata Kelola yang Baik pada BPDPKS antara lain:

1. Penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan BPDPKS.
2. Mengoptimalkan nilai BPDPKS agar industri kelapa sawit memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional.
3. Mendorong pengelolaan BPDPKS secara profesional, efisien dan efektif serta memberdayakan fungsi dan peningkatan kemandirian organ BPDPKS.
4. Mendorong agar organ BPDPKS dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta kesadaran atas adanya tanggung jawab sosial BPDPKS terhadap Pemangku Kepentingan.
5. Meningkatkan kontribusi BPDPKS dalam pendapatan negara.

The implementation of IECFPO governance is not merely to comply with applicable legislation, but also to make innovations and improvements to the management on an ongoing basis to improve quality of GCG principles implementation. The objectives of IECFPO GCG implementation among others are:

1. Implementing transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness principles in the implementation of IECFPO activities.
2. Optimizing IECFPO value to strengthen palm oil industry competitiveness, both in national and international levels.
3. Encouraging professional, efficient, and effective IECFPO management while promoting IECFPO organs' function and independence.
4. Encouraging IECFPO organs to make decisions and perform actions under high moral values, compliance with laws and regulations, and awareness of IECFPO social responsibility to stakeholders.
5. Improving IECFPO contribution in state revenue.

Struktur Tata Kelola BPDPKS
IECFPO Governance Structure

Komite Pengarah Dana Perkebunan
Crop Fund Steering Committee

Komite Pengarah Dana Perkebunan adalah komite yang dibentuk dalam rangka memberikan arah kebijakan atas pelaksanaan tugas BPKPKS. Pelaksanaan tugas Komite Pengarah dibantu oleh sekretariat yang secara fungsional dilakukan oleh unit kerja di lingkungan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Pembiayaan untuk pelaksanaan tugas Komite Pengarah dibebankan kepada Badan Pengelola Dana.

Komite Pengarah Dana Perkebunan adalah komite yang dibentuk dalam rangka memberikan arah kebijakan atas pelaksanaan tugas BPKPKS. Pelaksanaan tugas Komite Pengarah dibantu oleh sekretariat yang secara fungsional dilakukan oleh unit kerja di lingkungan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Pembiayaan untuk pelaksanaan tugas Komite Pengarah dibebankan kepada Badan Pengelola Dana.

Komposisi Komite Pengarah Dana Perkebunan
Crop Fund Steering Committee Composition

Komite Pengarah Dana Perkebunan merupakan jabatan tetap dan memperbolehkan jabatan *ex-officio* dari kementerian terkait. Komite Pengarah terdiri atas:

1. Ketua: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
2. Anggota:
   a. Menteri Pertanian;
   b. Menteri Keuangan;
   c. Menteri Perindustrian;
   d. Menteri Perdagangan; dan
   e. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Crop Fund Steering Committee is a permanent position and it allows ex-officio position of the relevant ministries. Steering Committee consists of:

1. Chairman : Coordinating Minister for Economic Affairs;
2. Member:
   a. Minister of Agriculture;
   b. Minister of Finance;
   c. Minister of Industry;
   d. Minister of Trade; and
   e. Minister of Energy and Mineral Resources.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite
Committee Duties and Responsibility

Tugas pokok komite pengarah ada dua yakni memberikan arahan kebijakan, visi, misi dan kebijakan dari penggunaan dana perkebunan kelapa sawit terutama menetapkan rancangan kebijakan pengembangan dan pengelolaan kelapa sawit yang berkelanjutan. Kemudian, tugas utama berikutnya adalah menunjuk dan mengangkat Dewan Pengawas dan Direktur Eksekutif.

There are two principal duties of the steering committee namely to provide directives for the vision, mission, and policies on the use of CPO fund mainly in implementing sustainable palm oil development and management policy plan, and to appoint and assign Supervisory Board and Executive Directors.

Adapun tugas Komite Pengarah Dana Perkebunan sebagaimana diatur dalam Perpres Nomor: 61 Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan dalam penghimpunan dan penggunaan Dana termasuk kebijakan alokasi aset yang berdasarkan pendekatan portofolio; dan
2. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan dalam penghimpunan dan penggunaan Dana termasuk kebijakan alokasi aset yang berdasarkan pendekatan portofolio

The duties of Crop Fund Steering Committee as stipulated in Presidential Decree Number 61 of 2015 are as follows:

1. Formulating policies in the collection and utilization of funds, including asset allocation policy based on portfolio approach; and
2. Conducting supervision on the implementation of policies in the collection and utilization of funds, including asset allocation policy based on portfolio approach;

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite pengarah dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Melibatkan kementerian, lembaga, pemerintah daerah, dan pihak lain yang dipandang perlu; dan
2. Menunjuk narasumber utama (*prominent*) yang berasal dari pelaku Usaha Perkebunan Kelapa Sawit, pelaku usaha industri berbahan baku hasil Perkebunan Kelapa Sawit, dan eksportir atas komoditas Perkebunan Kelapa Sawit dan/atau turunannya.

In running its duties, the Steering Committee may take the following measures:

1. Involving relevant ministries, institutions, local governments, and other parties as deemed necessary; and
2. Appointing prominent source from palm oil business owners, palm oil-based industry business owners, and CPO and/or CPO derivative commodity exporters.

Rapat Komite Pengarah
Steering Committee Meeting

Komite Pengarah Dana Perkebunan melakukan rapat koordinasi secara berkala sesuai kebutuhan BPDPKS. Selama tahun 2015, Komite Pengarah Dana Perkebunan telah mengadakan rapat sebanyak .... kali rapat.

The Crop Fund Steering Committee holds coordination meetings on a regular basis as IECFPO requirements. Throughout 2015, Crop Fund Steering Committee has held ... meetings.

Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	
29 Juni 2015 June 29, 2015	Menetapkan komposisi pejabat pengelola BPDPKS yaitu sebagai berikut: • Direktur Utama: Bayu Krisnamurthi • Direktur Penghimpunan Dana: Witjaksana Darmosarkoro • Direktur Perencanaan & Pengelolaan Dana: Eko Budianto • Direktur Penyaluran Dana: Dadan Kusdiana • Direktur Kemitraan: Agustinus Antonius	Establishing IECFPO management officer composition namely as follows: • President Director: Bayu Krisnamurthi • Fund Collection Director: Witjaksana Darmosarkoro • Fund Planning and Management Director: Eko Budianto • Fund Distribution Director: Dadan Kusdiana • Partnership Director: Agustinus Antonius

Dewan Pengawas
Supervisory Board

Dewan Pengawas adalah organ BPDPKS yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BPDPKS dan memberikan rekomendasi kepada Komite Pengarah atas pelaksanaan kebijakan pengelolaan dana BPDPKS. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengawas mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagaimana diamanatkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 714/KMK.05/2015 tanggal 26 Juni 2015.

The Supervisory Board is IECFPO organ in charge of supervising the management of IECFPO and providing recommendations to the Steering Committee on the implementation of IECFPO fund management policy. In carrying out its duties and responsibilities, Supervisory Board members assume clear duty and authority according to each functions, as mandated by the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015.

Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Dewan Pengawas
Appointment and Dismissal of the Members of Supervisory Board

Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 23 Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2015 tentang Penghimpunan dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit, Menteri Keuangan menetapkan pengangkatan Dewan Pengawas. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 714/KMK.05/2015 tentang Pembentukan Dewan Pengawas pada Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit, Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Pengawas dilakukan oleh Menteri Keuangan.

Menteri Keuangan menetapkan pengangkatan Dewan Pengawas dengan masa tugas selama 5 (lima) tahun, dan dapat dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

Pemberhentian anggota Dewan Pengawas sebelum berakhirnya masa tugas dapat dilakukan apabila anggota Dewan Pengawas tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Penggantian Dewan Pengawas dilakukan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

To implement the provision of Article 23 of Presidential Decree Number 61 of 2015 concerning the Collection and Utilization of Palm Oil Fund, the Minister of Finance stipulates the appointment of the Supervisory Board. Pursuant to the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 714/KMK.05/2015 concerning the Establishment of a Supervisory Board for the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil Public Service Agency, the Appointment and Dismissal the Supervisory Board is carried out by the Minister of Finance.

The Minister of Finance stipulates the appointment of the Supervisory Board with a term of office for five (5) years and may be reappointed for 1 (one) subsequent term of office.

The dismissal of a Supervisory Board member prior to the expiration of their tenure is possible when such Supervisory Board member is unable to carry out their job properly. The replacement of Supervisory Board is carried out in accordance with the determined provision.

Komposisi Dewan Pengawas
Composition of the Supervisory Board

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan, Dewan Pengawas BPDPKS terdiri dari ketua Dewan dan anggota Dewan. Per 31 Desember 2015, susunan Dewan Pengawas berjumlah 9 (sembilan) orang, yang terdiri dari unsur Pemerintah sebanyak 6 (enam) orang dan unsur Profesional sebanyak 3 (tiga) orang. Dewan Pengawas dari unsur pemerintah berasal dari pejabat Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang diusulkan oleh masing-masing menteri kepada Menteri Keuangan. Sedangkan Dewan Pengawas dari unsur profesional diusulkan oleh Komite Pengarah kepada Menteri Keuangan.

Pursuant to the Ministry of Finance Decree, IECFPO Supervisory Board consists of Board chairman and Board members. As of December 31, 2015, the Supervisory Board is composed of nine members, consisting of six governmental representatives and three professionals. The Governmental element in the Supervisory Board is represented by the Ministry of Finance, Ministry of Agriculture, Ministry of Industry, Ministry of Energy and Mineral Resources, Ministry of Trade, and the Coordinating Ministry for Economic Affairs officials proposed by respective ministers to the Minister of Finance. On the other hand, professional members of the Supervisory Board were proposed by the Steering Committee to the Minister of Finance.

Komposisi Dewan Pengawas BPDPKS tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The composition of IECFPO Supervisory Board in 2015 is as follows:v

Nama Pejabat Nama Pejabat	Jabatan Position	*Representative* Representative		Dasar Pengangkatan Dasar Pengangkatan
Rusman Heriawan	Ketua Chairman	Kementerian Pertanian	Ministry of Agriculture	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 714/KMK.05/2015 Tanggal 26 Juni 2015 Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 Dated June 26, 2015
Lukita Dinarsyah Tuwo	Anggota Member	Kementerian koordinator bidang perekonomian	Coordinating Ministry for Economic Affairs	
Suahasil Nazara	Anggota Member	Kementerian keuangan	Ministry of Finance	
Arlinda	Anggota Member	Kementerian perdagangan	Ministry of Trade	
Rida Mulyana	Anggota Member	Kementerian ESDM	Ministry of Energy and Mineral Resource	
Panggah Susanto	Anggota Member	Kementerian Perindustrian	Ministry of Industry	
Gamal Nasir	Anggota Member	Kementerian Pertanian	Ministry of Agriculture	
Loso Judijanto	Anggota Member	Kementerian Negara PPN/ Bappenas	Ministry of National Development Planning/Bappenas	
Joko Supriyono	Anggota Member	GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia)	IPOA (Indonesian Palm Oil Association)	

Tugas dan Kewajiban Dewan Pengawas
Duties and Obligations of the Supervisory Board

Bedasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 714/KMK.05/2015 tanggal 26 Juni 2015, Dewan Pengawas memiliki tugas dan kewajiban antara lain:

Pursuant to the Minister of Finance Decree Number 714/KMK.05/2015 dated June 26, 2015, the Supervisory Board holds the following duties and obligations:

Tugas Pokok Dewan Pengawas

1. Melakukan pengawasan dan pembinaan atas pelaksanaan tugas Pejabat pengelola;
2. Menyampaikan rekomendasi atas pelaksanaan kebijakan penghimpunan dan penggunaan Dana oleh Pejabat pengelola kepada Komite Pengarah; dan
3. Melaksanakan tugas terkait lainnya yang diberikan oleh Komite Pengarah.

Main Duties of Supervisory Board

1. Conducting supervision and development of the Management duty implementation.
2. Submitting recommendation for the implementation of Fund Collection and Utilization by the Management to the Steering Committee; and
3. Conducting other relevant duties assigned by Steering Committee.

Kewajiban Dewan Pengawas

1. Memberikan pendapat dan saran kepada Menteri Perindustrian dan Menteri Keuangan mengenai Rencana Strategis Bisnis dan. Anggaran yang diusulkan oleh Pejabat Pengelola Badan Layanan Umum (BLU);
2. Melaporkan kepada Menteri Perindustrian dan Menteri Keuangan apabila terjadi gejala menurunnya kinerja BLU;

Obligation of Supervisory Board

1. Providing opinions and advice to the Minister of Industry and Minister of Finance on Business Strategic Plan and Budget proposed by the Public Service Agency Management;
2. Reporting to Minister of Industry and Minister of Finance concerning any symptoms of declining Public Service Agency performance;

3. Mengikuti perkembangan kegiatan BLU, memberi pendapat dan saran kepada Menteri Perindustrian dan Menteri Keuangan mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BLU; dan
4. Memberikan masukan, saran, atau tanggapan atas laporan keuangan kinerja BLU kepada Pejabat Pengelola BLU.

3. Following Public Service Agency activity development, providing suggestions and advice to the Minister of Industry and Minister of Finance on any issues deemed important to the management of Public Service Agency; and
4. Providing inputs, suggestions, or feedbacks on the performance of Public Service Agency financial statements to Public Service Agency Management.

Rapat Dewan Pengawas
Supervisory Board Meeting

Dewan Pengawas melakukan rapat koordinasi secara berkala sesuai kebutuhan BPDPKS. Selama tahun 2015, Dewan Pengawas telah mengadakan rapat sebanyak .... kali rapat dengan agenda rapat sebagai berikut:

Supervisory Board holds a coordination meeting on a regular basis when necessary. Throughout 2015, Supervisory Board has held internal meetings as well as joint meetings with the Board of Directors with the following agenda:

Tabel Tanggal dan Agenda Rapat Internal Dewan Pengawas tahun 2015
Table of Supervisory Board Internal Meeting Date and Agenda in 2015

Tanggal Rapat Meeting Date	Agenda Rapat Meeting Agenda

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Pengawas tahun 2015 Table of Supervisory Board Internal Meeting Attendance in 2015

No	Nama Anggota Dewan Pengawas Name of Supervisory Board Members	Jumlah Rapat Total Meeting	% Kehadiran Attendance %
1	Rusman Heriawan		
2	Lukita Dinarsyah Tuwo		
3	Suahasil Nazara		
4	Arlinda		
5	Rida Mulyana		
6	Panggah Susanto		
7	Gamal Nasir		
8	Loso Judijanto		
9	Joko Supriyono		

Tabel Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Pengawas dan Direksi tahun 2015
Table of Supervisory Board and Board of Directors Joint Meeting Attendance in 2015

No	Nama Anggota Dewan Pengawas Name of Supervisory Board Members	Jumlah Rapat Total Meeting	% Kehadiran Attendance %
1	Rusman Heriawan		
2	Lukita Dinarsyah Tuwo		
3	Suahasil Nazara		
4	Arlinda		
5	Rida Mulyana		
6	Panggah Susanto		
7	Gamal Nasir		
8	Loso Judijanto		
9	Joko Supriyono		

Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Pengawas telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Pengawas. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh peserta yang hadir serta didistribusikan kepada semua anggota Dewan Pengawas yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

The decision made in the Supervisory Board meeting has been recorded and documented in the minutes of the Board of Directors meeting. The minutes of the meeting are signed by the chairman of the meeting and all attending participants and distributed to all members of the Supervisory Board whether or not they had attended meeting. Dissenting opinions occurred in the meeting will be documented in the minutes of meeting along with their reasons.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan tahun 2015

Dewan Pengawas melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Menteri Perindustrian dan Menteri Keuangan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam satu semester dan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Selama tahun 2015, Dewan Pengawas telah melakukan sejumlah kegiatan antara lain:

1.

2.

3.

Activity Implementation Report in 2015

The Supervisory Board reports the performance of its duties to the Minister of Industry and Minister of Finance on a regular basis at least once in a semester and at any time if necessary. Throughout 2015, the Supervisory Board has conducted a number of activities including:

1.

2.

3.

Remunerasi Dewan Pengawas

Sesuai dengan tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, remunerasi yang diberikan kepada anggota Dewan Pengawas BPDPKS mengacu pada ..... yang meliputi gaji, bonus, tunjangan, dan jaminan kesehatan.

Remuneration of Supervisory Board

In accordance with the duties, authorities, obligations and responsibilities under the provisions of legislation, remuneration provided to the IECFPO Supervisory Board members refers to ... covering salaries, bonuses, benefits and health insurance. (mohon disesuaikan)

Jumlah Dewan Pengawas Number of Supervisory Board Members	Gaji 2015 Salary in 2015	Tantiem 2015 Bonus in 2015
9		

Program Pengembangan Dewan Pengawas
Supervisory Board Development Program

Selama tahun 2015, Dewan Pengawas telah melaksanakan sejumlah program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi Dewan Pengawas BPDPKS.

Throughout 2015, the Supervisory Board has received a number of training and development programs to improve their competencies.

Organ Pendukung Dewan Pengawas
Organ Pendukung Dewan Pengawas

Dalam rangka membantu kelancaran tugas Dewan Pengawas agar sejalan dengan tata kelola yang baik, maka Dewan Pengawas BPDPKS memandang perlu dibentuknya organ Komite Audit dan Sekretaris Dewan Pengawas. Untuk Sekretaris Dewan Pengawas telah berlaku efektif ditahun 2015. Adapun untuk Komite Audit diharapkan dapat efektif ditahun 2016.

In order to assist the Supervisory Board so as its duty performance is in compliance with good governance, IECFPO Supervisory Board considers it necessary to establish the Organs of Audit Committee and Secretary to the Supervisory Board. The Secretary to the Supervisory Board has been effective since 2015. Meanwhile, Audit Committee is expected to be effective in 2016.

Komite Audit
Audit Committee

Dewan Pengawas memandang perlu membentuk Komite Audit agar dapat membantu dan memfasilitasi Dewan Pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang berterkaitan dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern (internal control system), efektifitas pemeriksaan oleh auditor eksternal dan internal, efektifitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

The Supervisory Board considers it necessary to establish an Audit Committee to assist and facilitate the Supervisory Board in performing its duties and supervisory function on matters related to financial information, internal control system, external and internal audit effectiveness, risk management implementation effectiveness, and compliance with the applicable legislation.

Sesuai rencana komposisi Komite Audit akan diketuai oleh salah seorang Dewan Pengawas dan didukung oleh 2 (dua) orang anggota tenaga ahli. Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit akan dilengkapi dengan auditeKomite Audit akan berlaku efektif ditahun 2016.

As planned, the composition of the Audit Committee will be chaired by a Supervisory Board and is supported by two (2) expert members. In performing its duties, the audit committee will be equipped with the Audit Committee and it will be effective in 2016.

Sekretaris Dewan Pengawas
Secretary to the Supervisory Board

Sekretaris Dewan Pengawas merupakan organ Dewan Pengawas yang diangkat oleh Dewan Pengawas yang bertugas untuk mendukung kelancaran administrasi atas pelaksanaan fungsi pengawasan dan penasehatan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas. Pengangkatan Sekretaris Dewan Pengawas berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pengawas Nomor ..... tanggal .... .

Secretary to the Supervisory Board is an organ of the Supervisory Board, appointed by the Supervisory Board and tasked to support administrative services for the implementation of supervisory and advisory functions performed by the Board. The appointment of Secretary to Supervisory Board is pursuant to the Decree of the Supervisory Board Number... dated... .

Profil Sekretaris Dewan Pengawas

Dalam struktur organisasi, Sekretaris Dewan Pengawas bertanggung jawab langsung kepada Dewan Pengawas. Sekretaris Dewan Komisaris BPDPKS dijabat oleh ..... yang diangkat pada tanggal .....

Berikut profil ringkas Sekretaris Dewan Pengawas:

Profile of Secretary to Supervisory Board

In the organizational structure, the Secretary to the Supervisory Board is directly responsible to the Supervisory Board. IECFPO Secretary to Supervisory Board position is assumed by ... who was appointed on....

Secretary to Supervisory Board:

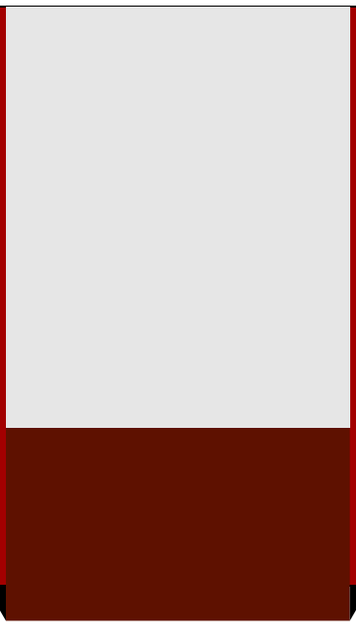

Lahir di .....

Pendidikan:

riwayat pekerjaan:

Born in ....

Education:

Employment history:

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Pengawas

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Dewan Pengawas, antara lain:

1. Mengadministrasikan dan mendokumentasikan seluruh data dan informasi terkait dengan Dewan Pengawas;
2. Menyediakan dan menyampaikan informasi yang penting tentang Rapat Dewan Pengawas kepada Manajemen BPDPKS;
3. Memberikan dukungan kepada Dewan Pengawas guna memperlancar tugas- tugas Dewan Pengawas; dan
4. Sebagai penghubung antara Dewan Pengawas dengan manajemen.

Duties and Responsibility of the Secretary to Supervisory Board

Duties and Responsibility of the Secretary to Supervisory Board are:

1. Administering and documenting all data and information related to the Supervisory Board;
2. Preparing and delivering important information on Supervisory Board meeting to IECFPO Management;
3. Supporting the Supervisory Board to facilitate the duties of Supervisory Board; and
4. Liaising between the Supervisory Board and the Management.

Direksi
Board of Directors

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan BPDPKS untuk kepentingan dan tujuan BPDPKS. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan sebagai perwujudan akuntabilitas pengelolaan BPDPKS sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

The Board of Directors holds full responsibility for IECFPO management for IECFPO interests and objectives. In carrying out its duties and functions, The Board of Directors is responsible to the Minister of Finance as the embodiment of IECFPO management accountability in accordance with the principles of good governance.

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi
Appointment and Dismissal of the Board of Directors

Pengangkatan dan Pemberhentian anggota Direksi BPDPKS dilakukan oleh Menteri Keuangan. Pengangkatan anggota Direksi melalui Keputusan Menteri dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Pemberhentian anggota Direksi sebelum berakhirnya masa tugas dapat dilakukan apabila anggota Dewan Pengawas tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan, dinyatakan bersalah dengan keputusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum yang tetap, mengundurkan diri, dan alasan lainnya yang dinilai tepat oleh menteri demi kepentingan dan tujuan perusahaan. Penggantian Dewan Pengawas dilakukan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

The Appointment and Dismissal of IECFPO Board of Directors is carried out by the Minister of Finance. The Appointment and Dismissal of the Board of Directors is carried out through Ministerial Decree by complying determined requirements. The dismissal of the members of the Board of Directors prior to the expiration of the tenure can be done provided that such member of the Board is unable to carry out his/her duties , violating the provisions of the legislation, found guilty by a court decision that has binding legal force, resigned, and backed by other reasons considered appropriate by the Minister in the interests and objectives of the company. The replacement of the Board is carried out in accordance with the determined provision.

Komposisi Direksi
Composition of the Board of Directors

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan, Direksi BPDPKS berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur. Komposisi Direksi BPDPKS berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/KMK.05/2015 tanggal 13 Juli 2015 dan KMK Nomor 736/KMK.01/2015 adalah sebagai berikut:

Pursuant to the Ministry of Finance Decree, IECFPO Board of Directors consists of six members, including one President Director and five Directors. The composition of IECFPO Board of Directors pursuant to the Ministry of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 dated July 13, 2015 and Ministry of Finance Decree Number 736/KMK.01/2015 is as follows

Jabatan Position		Nama Pejabat Official Name	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Direktur Utama	President Director	Bayu Krisnamurthi	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 754/KMK.05/2015, Tanggal 13 Juli 2015 Minister of Finance Decree Number 754/KMK.05/2015 Dated July 13, 2015
Direktur Penghimpunan Dana	Fund Collection Director	Witjaksana Darmosarkoro	
Direktur Penyaluran Dana	Fund Distribution Director	Dadan Kusdiana	
Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana	Fund Planning and Management Director	R.C. Eko Santoso Budianto	
Direktur Kemitraan	Partnership Director	Agustinus Antonius	
Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Director	Yuniar Yanuar Rasyid	Keputusan Menteri Keuangan Nomor 736/KMK.01/2015, Tanggal 1 Juli 2015 Minister of Finance Decree Number 736/KMK.01/2015 Dated July 01, 2015

Tugas dan Kewajiban Direksi
Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Direksi BPDPKS bertanggung jawab penuh atas pengurusan BPDPKS untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Direksi bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan sebagai perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing. Berikut merupakan tugas khusus masing-masing Anggota Direksi BPDPKS.

The Board of Directors holds full responsibility for IECFPO management for the Company interests and objectives. The Board of Directors is responsible to the Minister of Finance as the embodiment IECFPO management accountability in accordance with the principles of good governance. In carrying out its duties and responsibilities, each of the Directors has clear duties and responsibilities in accordance with their respective functions. The followings are the special duties of each IECFPO Board of Directors Members.

Direktur Utama

Direktur Utama dalam memimpin dan mengelola BPDPKS mempunyai fungsi merencanakan, mengembangkan dan menetapkan kebijakan umum BPDPKS berdasarkan prinsip kehati-hatian, efektif dan efisien, sesuai dengan visi, misi, mengkoordinasikan kegiatan para Direktur, serta pengembangan kebijakan komunikasi, pengawasan intern, kepatuhan dan hukum.

President Director

President Director in chairing and managing IECFPO functions to plan, to develop, and to establish IECFPO general policies based on the prudential principle in effective and efficient manners according to Company vision and mission, to coordinate Directors' activities, and to develop policies on communication, internal control, compliance, and law.

Direktorat Penghimpunan Dana

Direktorat Penghimpunan Dana mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana penghimpunan dana untuk peremajaan perkebunan kelapa sawit, penelitian dan pengembangan, promosi kelapa sawit, pengembangan sarana dan prasarana perkebunan kelapa sawit yang berasal dari pemungutan biaya dan iuran pelaku usaha dan penghimpunan dana lainnya.

Fund Collection Directorate

Fund Collection Directorate has the duty to coordinate the preparation of fund collection plan for oil palm plantation rejuvenation, research and development, promotion, and facilities and infrastructure development derived from the collection of fees and duties from business owners and other means of fund collection.

Direktorat Penyaluran Dana

Direktorat Penyaluran Dana bertugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana penyaluran dana, verifikasi dan penilaian atas proposal pengembangan komoditas kelapa sawit dan penyaluran dana untuk pembiayaan pengembangan, monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan penyaluran dana, serta melakukan fungsi kustodian atas dana termasuk pencatatan, pengawasan dan pelaporan atas penyimpanan dana.

Fund Distribution Directorate

Fund Distribution Directorate is in charge of coordinating the fund distribution plan preparation, palm oil commodity development proposal verification and assessment and fund distribution for development financing, fund distribution monitoring and evaluation, in addition to serving as fund custodian for the recording, monitoring, and reporting of fund storage.

Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana

Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana yang bertugas merumuskan kebijakan perencanaan strategi bisnis, mengembangkan rencana pengalokasian dana, pengembangan dan penempatan dana yang dikelola pada instrumen investasi.

Fund Planning and Management Directorate

Fund Planning and Management Directorate is in charge of formulating business strategy planning policy, developing fund allocation, development, and investment plan which are managed at investment instruments.

Direktorat Kemitraan

Direktorat Kemitraan, yang bertugas melaksanakan penyusunan rencana pengelolaan kemitraan dengan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, perusahaan, Lembaga Kemasyarakatan dan *civil society* untuk pengembangan kelapa sawit berkelanjutan.

Partnership Directorate

Partnership Directorate is in charge of preparing partnership management plan with Small and Medium Enterprises and Cooperatives, companies, Community Institutions, and civil society for the sustainable development of palm oil.

Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana bisnis anggaran tahunan, rencana kerja dan anggaran satuan kerja, pengelolaan anggaran, akuntansi, dan pelaporan, penyelesaian transaksi (setelmen), pengelolaan sumber daya manusia, urusan umum, pengelolaan risiko organisasi dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate

Finance, General Affairs, Compliance, and Risk Management Directorate coordinates the preparation of the strategic plan and business plan for annual budget, work plan and budget for work units, budget management, accounting, reporting, settlement, human resource management, general affairs, organizational risk management, and compliance with laws and regulations.

Rapat Direksi
Board of Directors Meeting

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi melakukan pertemuan untuk membahas permasalahan yang ada dalam pengelolaan BPDPKS mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Direksi melakukan rapat koordinasi secara berkala sesuai kebutuhan BPDPKS. Selama tahun 2015, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak .... kali rapat dengan agenda rapat sebagai berikut:

In performing its duties, the Board of Directors holds meeting to discuss existing problems in the management of IECFPO starting from the planning, implementation, monitoring to evaluation. The Board of Directors holds a coordination meeting on a regular basis when necessary. Throughout 2015, the Board of Directors has held ... meetings with the following agenda:

Tanggal Rapat Tanggal Rapat	Agenda Rapat Agenda Rapat

Tabel Kehadiran Rapat Direksi tahun 2015 **Table of Board of Directors Meeting in 2015**

No	Nama Direksi Name of Board of Directors Members	Jumlah Rapat Total Meeting	% Kehadiran Attendance %
1	Bayu Krisnamurthi		
2	Witjaksana Darmosarkoro		
3	Dadan Kusdiana		
4	R.C. Eko Santoso Budianto		
5	Agustinus Antonius		
6	Yuniar Yanuar Rasyid		

Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Pengawas telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Pengawas. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh peserta yang hadir serta didistribusikan kepada semua anggota Dewan Pengawas yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (disenting opinion) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

The decision made in the Board of Directors meeting has been recorded and documented in the minutes of the Board of Directors meeting. The minutes of the meeting are signed by the chairman of the meeting and all attending participants and distributed to all members of the Board of Directors whether or not they had attended meeting. Dissenting opinions occurred in the meeting will be documented in the minutes of meeting along with their reasons.

Remunerasi Direksi
Board of Directors Remuneration

Sesuai dengan tugas, wewenang, kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan, remunerasi yang diberikan kepada anggota Direksi BPDPKS mengacu pada ..... yang meliputi gaji, bonus, tunjangan, dan jaminan kesehatan.

In accordance with the duties, authorities, obligations, and responsibilities under the terms of legislation, the remuneration granted to members of IECFPO Board of Directors refers to ... covering salaries, bonuses, benefits and health insurance.

Jumlah Direksi Number of Board of Directors Members	Gaji 2015 Salary in 2015	Tantiem 2015 Bonus in 2015
6		

Program Pengembangan Direksi
Board of Directors Development Program

Selama tahun 2015, Direksi telah melaksanakan sejumlah program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi Direksi BPDPKS. Berikut tabel kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh anggota Direksi BPDPKS selama tahun 2015.

Throughout 2015, the Board of Directors has received a number of training and development programs to improve their competencies. The followings are trainings received by IECFPO Board of Directors members throughout 2015.

Nama Anggota Dewan Direksi Name of Board of Directors Members	Jenis Pelatihan Training Type

Keputusan Direksi 2015
Board of Directors Decree in 2015

Selama Tahun 2015 anggota Direksi telah mengeluarkan berbagai keputusan sebanyak ..... berupa Surat Keputusan Direksi yaitu :

1. SK Direksi Nomor KEP-21/DPKS/2016 tentang Pembentukan Tim Penilai Lomba Riset Sawit Tingkat Mahasiswa
2. SK Direksi Nomor Nomor KEP-12/DPKS/2015 tentang Pembentukan Komite Grant Riset Sawit
3. .....

Throughout 2015 the members of the Board of Directors have issued several decrees at a total of ... in the form of Board of Directors Decree namely:

1. Board of Directors Decree Number KEP-21/MOH/2016 concerning the Establishment of Assessment Team for Palm Oil Research Competition for Students
2. Board of Directors Decree Number KEP-12/DSWD/2015 concerning the Establishment of Palm Oil Research Grant Committee
3. .....

Satuan Pemeriksa Internal
Internal Audit Unit

Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:113/PMK.01/2015 tanggal 10 Juni 2015, Satuan Pemeriksa Internal (SPI) merupakan unit kerja yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Satuan Pemeriksa Internal bertugas untuk melaksanakan pemeriksaan internal terhadap pelaksanaan tugas BPDPKS. Satuan Pengawas Internal terdiri atas beberapa tenaga pengawas internal yang dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawas Internal.

Pursuant to the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 113/PMK.01/2015 dated June 10, 2015, the Internal Audit Unit is a working unit under and responsible to the President Director. Internal Audit Unit is tasked to perform internal audit to the implementation of IECFPO duties. The Internal Audit Unit consists of several internal audit personnel, chaired by the Head of Internal Audit Unit.

Struktur Organisasi SPI
Internal Audit Unit Organizational Structure

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor:113/PMK.01/2015 tanggal 10 Juni 2015, Satuan Pemeriksa Internal terdiri atas beberapa tenaga pengawas internal yang dipimpin oleh Kepala Satuan Pengawas Internal. Secara struktural Kepala SPI berada dibawah pengawasan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Pursuant to the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 113/PMK.01/2015 dated June 10, 2015, the Internal Audit Unit consists of several internal audit personnel, chaired by the Head of Internal Audit Unit. Structurally, the Head of Internal Audit Unit is under the supervision and is directly responsible to the President Director.

Berikut merupakan struktur organisasi SPI BPDPKS tahun 2015:

The following is IECFPO Internal Audit unit organizational structure for 2015:

Gambar Struktur organisasi SPI Figure of Internal Audit Unit Organizational Structure

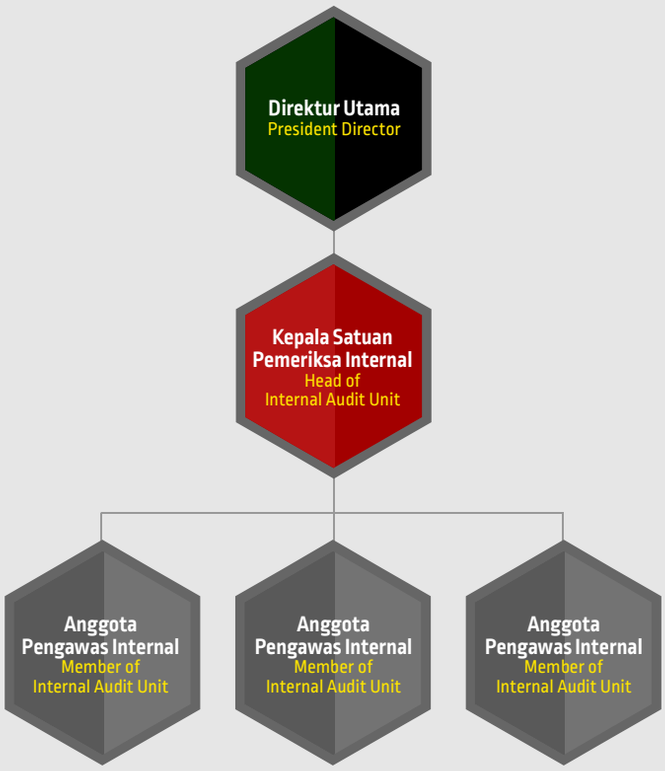

Sampai dengan 31 Desember 2015, Pengisian jabatan untuk level kepala satuan pemeriksa internal dan anggota pengawas internal masih dalam proses rekrutment dan diharapkan ditahun 2016 struktur organisasi satuan pemeriksa internal dapat terisi.

As of December 31, 2015, composition for the position of the internal audit head and members is currently in the process of recruitment and it is expected that in 2016 the organizational structure of internal audit unit can be completed.

Berkaitan hal tersebut, kegiatan pemeriksaan internal BPDPKS tahun 2015 sementara dijalankan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.

In connection to this matter, IECFPO internal audit activities in 2015 were temporarily carried out by the Inspectorate General of the Ministry of Finance.

Pedoman Kerja SPI
Pedoman Kerja SPI

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, SPI mengacu pada *audit charter* yaitu dokumen formal yang mendefinisikan tujuan, wewenang, dan tanggung jawab aktivitas Audit Internal BPDPKS yang dilaksanakan oleh SPI.

In carrying out its duties and functions, the Internal Audit Unit refers to the audit charter, which construes a formal document that defines the purpose, authority, and responsibility of IECFPO Internal Audit activities conducted by the Internal Audit Unit.

Saat ini *charter* SPI sedang dalam proses penyusunan dan diharapkan pada tahun 2016 dapat dilaksanakan secara formal sebagai pedoman seiring dengan terisinya jabatan satuan pemeriksa internal BPDPKS.

Internal Audit Unit Charter is currently in the drafting process and is expected can be formally implemented in 2016 as a guidance along with filling of IECFPO internal audit unit vacant position.

Tugas dan Fungsi SPI
Internal Audit Unit Duties and Function

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 113/PMK.01/2015 pasal 27, Satuan Pemeriksaan Internal mempunyai tugas melaksanaan pemeriksaan intern atas pelaksanaan tugas BPDPKS. Dalam melaksanakan tugasnya, SPI menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan *audit charter* dan audit program;
2. Pelaksanaan audit berbasis risiko khususnya pada aktivitas usaha Lembaga Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit; dan
3. Melakukan review terhadap laporan keuangan untuk meyakinkan bahwa isi, penyajian, dan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Pursuant to the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 113/PMK.01/2015 article 27, Internal Audit Unit holds the duties of carrying out internal audit on the implementation of IECFPO duties. In performing its duties, Internal Audit Unit assumes the following functions:

1. Preparing and implementing the duties in accordance with the audit charter and the audit program;
2. Implementing a risk-based audit, especially on the business activities of the Indonesia Estate Crop Fund for Palm Oil; and
3. Reviewing the financial statements to ensure that the statements' content, presentation, and disclosure are in accordance with government accounting standards and applicable financial accounting standards.

Laporan Kegiatan SPI Tahun 2015
Internal Audit Unit Activity Report in 2015

Selama tahun 2015, pelaksanaan kegiatan SPI BPDPKS dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Hal ini dikarenakan jabatan ketua dan anggota satuan pemeriksa internal BPDPKS belum terisi.

Mengingat BPDPKS baru berdiri maka kegiatan Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan memulai dengan tahapan awal yaitu melaksanakan audit atas kesiapan regulasi BPDPKS.

Throughout 2015, the implementation of IECFPO Internal Audit Unit activities were carried out by the Inspectorate General of the Ministry of Finance. This was due to vacant position in IECFPO internal audit unit members.

Given that IECFPO is recently established, the activities of the Inspectorate General of the Ministry of Finance were started at the early stages namely by auditing the IECFPO regulatory preparation.

Manajemen Risiko
Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko
Implementation of Risk Management

Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan keuangan dan kekayaan negara di lingkungan Departemen Keuangan, perlu menerapkan manajemen risiko dalam rangka mendukung pencapaian tugas dan fungsi organisasi secara efektif dan efisien. BPDPKS menyadari bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan akan menghadapi faktor internal dan eksternal yang membuat ketidakpastian. Oleh karena itu, mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/Pmk.09/2008 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Di Lingkungan Departemen Keuangan, BPDPKS kedepannya akan senantiasa mengelola risiko secara konsisten sesuai dengan standar penerapan manajemen risiko yang baik sehingga dapat mencapai target kinerja secara optimal sesuai yang telah ditetapkan.

Selain itu, penerapan manajemen risiko BPDPKS juga merajuk pada kerangka penerapan manajemen risiko berbasis COSO (ERM COSO *Framework*). Hal-hal pokok yang diadopsi dari ERM COSO *Framework* tersebut adalah:

1. Semua bagian di dalam organisasi memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan risiko, yang artinya implementasi manajemen risiko harus mencakup level entitas, divisi, hingga unit bisnis.

In respect to state's financial and wealth management implementation in the Ministry of Finance, it is necessary to apply risk management in order to support the achievement of the organization duties and functions in effective and efficient manner. IECFPO realizes that the business activities undertaken will face internal and external factors leading to uncertainty. Therefore, referring to the Minister of Finance Regulation Number 191/Pmk.09/2008 on Implementation of Risk Management in the Ministry of Finance, IECFPO, in the future, will constantly manage risks by applying good risk management standards to achieve optimal performance of predetermined target.

Selain itu, penerapan manajemen risiko BPDPKS juga merajuk pada kerangka penerapan manajemen risiko berbasis COSO (ERM COSO *Framework*). Hal-hal pokok yang diadopsi dari ERM COSO *Framework* tersebut adalah:

1. Semua bagian di dalam organisasi memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan risiko, yang artinya implementasi manajemen risiko harus mencakup level entitas, divisi, hingga unit bisnis.

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur/metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman terjadinya hambatan dalam pencapaian tujuan bahkan kerugian. Pengenalan manajemen resiko merupakan langkah awal agar dapat menentukan tindakan terbaik dalam kondisi ketidakpastian.

Risk management is a structured/methodological approach in managing uncertainties associated with the threat of obstacle in achieving the goals even losses. Identification of risk management is the first step in order to determine the best measure under uncertain conditions.

2. Pengelolaan risiko dimulai sejak proses penetapan sasaran BPDPKS dengan mengkategorikan dan menurunkan risiko berdasarkan sasaran strategis, operasional, pelaporan, dan pemenuhan (kepatuhan).
3. Membagi proses pengelolaan risiko ke dalam 8 komponen proses yaitu: (1) identifikasi lingkungan internal; (2) penetapan sasaran; (3) identifikasi kejadian; (4) penilaian risiko, (5) Respon risiko; (6) aktivitas pengendalian; (7) informasi dan komunikasi; (8) dan pemantauan.

2. Pengelolaan risiko dimulai sejak proses penetapan sasaran BPDPKS dengan mengkategorikan dan menurunkan risiko berdasarkan sasaran strategis, operasional, pelaporan, dan pemenuhan (kepatuhan).
3. Membagi proses pengelolaan risiko ke dalam 8 komponen proses yaitu: (1) identifikasi lingkungan internal; (2) penetapan sasaran; (3) identifikasi kejadian; (4) penilaian risiko, (5) Respon risiko; (6) aktivitas pengendalian; (7) informasi dan komunikasi; (8) dan pemantauan.

Profil Risiko
Risk Profile

Jenis-jenis risiko yang dikelola BPDPKS dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya sebagai Badan Pengelola atau disebut Risiko Badan adalah:

1. Risiko Strategis
2. Risiko Reputasi
3. Risiko Operasional
4. Risiko Hukum
5. Risiko Teknologi Informasi
6. Risiko Kepatuhan
7. Risiko Pelaporan
8. Risiko Pasar
9. Risiko Kredit
10. Risiko Likuiditas

The types of risks managed by IECFPO in carrying out operational activities as Management Agency or so called Agency Risk are:

1. Strategic Risk
2. Reputation Risk
3. Operational Risk
4. Legal Risk
5. Information Technology Risk
6. Compliance Risk
7. Reporting Risk
8. Market Risk
9. Credit Risk
10. Liquidity Risk

Peta Risiko
Risk Map

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/Pmk.09/2008 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Di Lingkungan Departemen Keuangan, Tingkat Risiko ditentukan berdasarkan tingkat konsekuensi atau dampak risiko dan kemungkinan terjadinya risiko. Tingkat konsekuensi dan tingkat kemungkinan terjadinya risiko dapat menggunakan 3 (tiga) tingkatan (level) berikut:

Pursuant to the Minister of Finance Regulation Number 191/Pmk.09/2008 concerning Implementation of Risk Management in the Ministry of Finance, Risk Level is determined by the level of consequence or risk impact and risk possibility. Consequence level and risk occurrence possibility may apply the following three levels:

Tingkat Konsekuensi Risiko Risk Consequence Level	Keterangan Description	
Rendah Low	• Pengaruhnya terhadap strategi dan aktivitas operasi rendah • Pengaruhnya terhadap kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) rendah	• Pengaruhnya terhadap strategi dan aktivitas operasi rendah • Pengaruhnya terhadap kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders) rendah
Sedang Medium	• Pengaruhnya terhadap strategi dan aktivitas operasi sedang • Pengaruhnya terhadap kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sedang	• Pengaruhnya terhadap strategi dan aktivitas operasi sedang • Pengaruhnya terhadap kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders) sedang
Tinggi High	• Pengaruhnya terhadap strategi dan aktivitas operasi tinggi • Pengaruhnya terhadap kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) tinggi	• Pengaruhnya terhadap strategi dan aktivitas operasi tinggi • Pengaruhnya terhadap kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders) tinggi

Kemungkinan Possibility	Keterangan Description	
Rendah Tidak Pernah Low and never	• Jarang terjadi	• Rarely occurred
Sedang Medium	• Kemungkinan terjadinya sedang	• Occurrence possibility is intermediate
Tinggi High	• Kemungkinan tinggi terjadi/hampir pasti terjadi	• Occurrence possibility is high/almost certainly occurs

Teknologi Informasi
Information Technology

Teknologi Informasi telah berkembang dengan pesat dan memiliki peningkatan peranan yang signifikan dalam membantu BPDPKS untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Information technology has rapidly developed and has an increased significant role in assisting IECFPO to achieve its intended purpose.

BPDPKS memiliki beberapa sasaran strategis TI yang harus dicapai pada tahun 2015 antara lain:

1. Membangun sistem pelaksanaan tugas dan fungsi berbasiskan teknologi
2. Sistem penilaian kinerja berbasis teknologi informasi
3. Pengembangan *website*

IECFPO has several IT strategic objectives that should be achieved in 2015 as follows:

1. Establishment of technology-based duties and function implementation system
2. IT-based performance assessment system
3. Website Development

Struktur Pengelola TI
IT Management Structure

Berdasarkan ..... pengelolaan fungsi Teknologi Informasi BPDPKS dilakukan oleh ..... yang bertanggung jawab langsung kepada ..... . Berikut struktur organisasi pengelola TI BPDPKS tahun 2015 :

Berdasarkan ..... pengelolaan fungsi Teknologi Informasi BPDPKS dilakukan oleh ..... yang bertanggung jawab langsung kepada ..... . Berikut struktur organisasi pengelola TI BPDPKS tahun 2015 :

Tugas Pengelola TI
IT Management Duties

Secara umum, Unit Teknologi Informasi bertugas merencanakan, mengorganisasi, menyediakan, mengimplementasikan, mendukung, memantau, dan mengevaluasi layanan dan sistem informasi. Fungsi utama Unit Teknologi Informasi adalah: (mohon disesuaikan)

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

In general, the Information Technology Unit is responsible for planning, organizing, providing, implementing, supporting, monitoring and evaluating the information services and systems. The main functions of IT Unit are: (mohon disesuaikan)

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Program Kerja TI Tahun 2015
IT Work Program in 2015

Pada tahun 2015, BPDPKS membentuk Program *Grant* Riset Sawit dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendorong penguatan perkebunan dan industri sawit nasional yang memiliki nilai tambah, berdaya saing tinggi, berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Program *Grant* Riset Sawit merupakan wahana yang memberikan kesempatan bagi para peneliti bidang perkelapasawitan dari perguruan tinggi, lembaga litbang milik pemerintah dan swasta, dan industri untuk mewujudkan hubungan kerja sinergis antara lembaga penghasil konsep dan teknologi dengan lembaga manufaktur/industri. Selanjutnya produk-produk industrial mutakhir dengan fitur-fitur baru, atau yang mampu memutus rantai ketergantungan dengan pihak luar negeri, dimungkinkan beredar di pasaran sebagai hasil penelitian-penelitian perguruan tinggi di dalam negeri. Dengan demikian, budaya penelitian (yang bernuansa penciptaan produk secara berkelanjutan) akan tumbuh di dunia industri Indonesia, dan budaya industri (yang bernuansa *time to market*) akan tumbuh pula di perguruan tinggi di Indonesia.

Program *Grant* Riset Sawit bermanfaat untuk memberikan bantuan pendanaan riset-riset kelapa sawit unggulan kepada lembaga riset, perguruan tinggi dan industri di Indonesia yang diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing kelapa sawit nasional.

In 2015, IECFPO established Palm Oil Research Grant Program in order to improve the science and technology that may boost the plantation and the national oil industry that have value-added, are highly competitive, sustainable, and environmentally-friendly.

Palm Oil Research Grant Program provides an opportunity to university-based palm oil researchers, government-owned and private research and development institutions, and industries to realize the synergistic working relationship between concept- and technology-producing institution and manufacturing/industrial institutions. Furthermore, cutting-edge industrial products with new features, or foreign parties dependence chain-breaking products, have the opportunity to be available in the market as a result of researches conducted by local universities. Thus, research culture (with sustainable product creation) will grow in Indonesia's industries, while industry culture (time to market-based) will grow well in Indonesian universities.

Palm Oil Research Grant Program is useful to provide financial support for flagship palm oil research financing to research institutions, universities, and industries in Indonesia which is expected to create added value and increase the competitiveness of the national palm oil.

Adapun tujuan pelaksanaan program Grant Riset Sawit adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai tambah, berdaya saing tinggi, berkelanjutan dan ramah lingkungan bagi kemajuan kelapa sawit Indonesia
2. Mendorong penguatan perkebunan dan industri sawit nasional
3. Meningkatkan daya saing dan kemandirian bangsa di bidang kelapa sawit
4. Mendorong berkembangnya sektor riil berbasiskan produk-produk hasil penelitian dan pengembangan kelapa sawit dalam negeri sendiri untuk menumbuhkan kemandirian perekonomian bangsa
5. Menghasilkan temuan prospektif di pasaran dan baik dikembangkan menjadi produk industrial yang dapat diproduksi dan memberikan manfaat bagi masyarakat perkelapasawitan
6. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat di bidang kelapa sawit
7. Mewujudkan kerjasama sinergi berkelanjutan bidang kelapa sawit antara lembaga penelitian, perguruan tinggi, perkebunan kelapa sawit dan industri

The objectives of the Palm Oil Research Grant program implementation are as follows:

1. Improving science and technology that may provide value-added, highly competitive, while being sustainable and environmentally-friendly to the advancement of Indonesian palm oil.
2. Encouraging the improvement of national oil palm plantation and industry.
3. Increasing palm oil competitiveness and independence of the locals.
4. Encouraging real sector development based on products resulted from domestic palm oil research and development to foster the independence of national economy.
5. Producing prospective and favorable findings in the market which shall be developed into industrial products that can be manufactured and providing benefits to the palm oil community.
6. Improving palm oil community empowerment.
7. Realizing palm oil sustainable synergy among research institutions, universities, oil palm plantation, and industries.

Sumber Daya Manusia
Human Resources

BPDPKS menyadari bahwa kebutuhan dan pemenuhan SDM merupakan kunci sukses dalam keberhasilan BPDPKS di masa mendatang. Oleh karena itu, untuk mendukung kegiatan operasional Perusahaan, saat ini BPDPKS berupaya untuk terus mengembangkan kualitas SDM baik *soft skills* maupun *hard skills* khususnya di bidang kelapa sawit.

IECFPO realizes that the requirements and fulfillment of human resources is the key to success for IECFPO in the future. Therefore, to support the operational activities of the Company, currently IECFPO strives to constantly develop the quality of HR both in terms of soft skills and hard skills, particularly in palm oil sector.

Struktur Pengelola SDM
HR Management Structure

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.05/2015, pengelolaan fungsi SDM BPDPKS dilakukan oleh Divisi Sumber Daya Manusia & Umum yang bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Sedangkan Divisi Pendidikan SDM, Litbang, dan Pengembangan Sarana dan Prasarana bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Perencanaan dan Pengelolaan Dana.

Pursuant to the Minister of Finance Regulation Number 113/PMK.05/2015, the management of IECFPO HR function is conducted by HR & General Affairs Division which is directly responsible to the Directorate of Finance, General Affairs, Compliance and Risk Management. Meanwhile, the HR Education, Research and Development, and Facility and Infrastructure Development Division is directly responsible to the Fund Planning and Management Directorate.

Struktur Pengelola SDM BPDPKS tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Struktur Pengelola SDM BPDPKS tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tugas Pokok Pengelola SDM
HR Management Main Duties

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 113 /PMK.01/2015, Divisi Umum dan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melakukan perencanaan kebutuhan pengadaan, penempatan dan pengembangan sumber daya manusia BPDPKS, penyusunan indikator kinerja, serta pelaksanaan urusan umum dan kerumahtanggaan. Sedangkan Divisi Pendidikan Sumber Daya Manusia, Litbang, dan Pengembangan Sarana dan Prasarana mempunyai tugas pengalokasian dana, pengelolaan kerjasama pendanaan, penyusunan rencana penyaluran dana, riset serta manajemen data terkait pendidikan sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, serta pengembangan sarana dan prasarana.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 113 /PMK.01/2015, Divisi Umum dan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melakukan perencanaan kebutuhan pengadaan, penempatan dan pengembangan sumber daya manusia BPDPKS, penyusunan indikator kinerja, serta pelaksanaan urusan umum dan kerumahtanggaan. Sedangkan Divisi Pendidikan Sumber Daya Manusia, Litbang, dan Pengembangan Sarana dan Prasarana mempunyai tugas pengalokasian dana, pengelolaan kerjasama pendanaan, penyusunan rencana penyaluran dana, riset serta manajemen data terkait pendidikan sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, serta pengembangan sarana dan prasarana.

Komposisi SDM

BPDPKS merupakan organisasi yang baru berdiri sehingga masih dalam proses rekrutmen pegawai dan penataan semua perangkat organisasi. Sampai dengan 31 Desember 2015, jumlah pegawai BPDPKS mencapai 47 orang. Dari jumlah total pegawai seluruhnya berstatus pegawai tetap.

HR Composition

IECFPO is a newly established organization so as it is currently in the process of employee recruitment and organization unit. As of December 31 2015, IECFPO is consisted of 47 employees. The entirety of the employees have permanent status.

		Jumlah Pegawai Number of Employeesv
Pegawai Tetap	Permanent Employee	47
Pegawai Kontrak Magang	Interns/Contracts	0

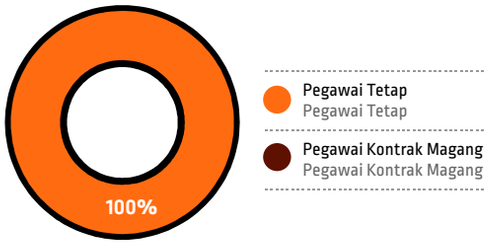

Komposisi Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

BPDPKS memegang prinsip kesetaraan dalam proses pengelolaan SDM dan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh pegawai untuk terus bertumbuh dan berkembang bersama BPDPKS. Pada tahun 2015 jumlah pegawai laki-laki sebanyak 47 pegawai. Sedangkan, jumlah pegawai perempuan tahun 2015 sebanyak 18 pekerja.

Composition of Employee by Sex

IECFPO holds the equality principle in the process of HR management and provides equal opportunities for all employees to constantly grow and develop together with IECFPO. In 2015, total male employees were 47 employees. While, total female employees were 18 employees.

Jenis Kelamin Gender		Jumlah Pegawai Tahun 2015 Jumlah Pegawai Tahun 2015
Laki-Laki	Male	29
Perempuan	Female	18
Jumlah	**Total**	**47**

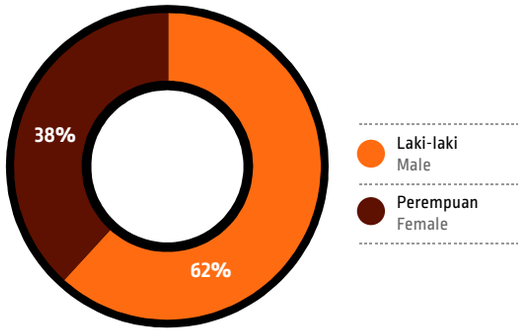

Komposisi Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Composition of Employee by Education

Tingkat Pendidikan Education Level		Jumlah Pegawai Tahun 2015 Number of Employees 2015
D3	Diploma III	5
S1	Bachelor	27
S2	Master	14
S3	Doctorate	1
Jumlah	**Number of Employees**	**47**

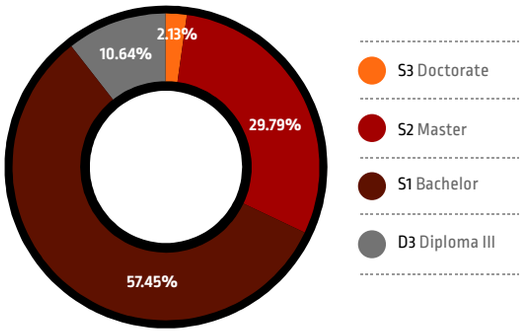

Komposisi Pegawai Berdasarkan Usia

Pada tahun 2015, sebanyak 16 orang pegawai BPDPKS adalah pegawai di rentang usia di bawah usia 30 tahun, yaitu kelompok muda yang penuh semangat, memiliki etos kerja tinggi, produktif dan menyukai tantangan. Sebanyak 6 orang berada dalam rentang usia 51-57 tahun yang akan memasuki masa persiapan pensiun (MPP). BPDPKS telah mempersiapkan strategi untuk menghindari terjadinya kesenjangan kompetensi dalam mengisi formasi jabatan yang akan ditinggalkan oleh pegawai yang pensiun salah satunya melalui program perekrutan pegawai.

Composition of Employee by Age

In 2015, 16 IECFPO employees belonged in the age range of under 30 years old; these are young, energetic employees who possess high work ethic, are productive, love challenges. Six employees who were within the age range of 51-57 years old are currently entering the retirement preparation period. IECFPO has prepared the strategies to avoid competency gaps in filling vacant positions that will be left by the retirees, among others through recruitment program.

Persentase pegawai berdasarkan usia tahun 2015 Table of Employee Composition by Age in 2015

Usia / Age		Jumlah Pegawai Tahun 2015 / Number of Employees 2015
<=30	<=30	16
31-40	31-40	12
41-50	41-50	13
51-57	51-57	6
Jumlah	Number of Employees	**47**

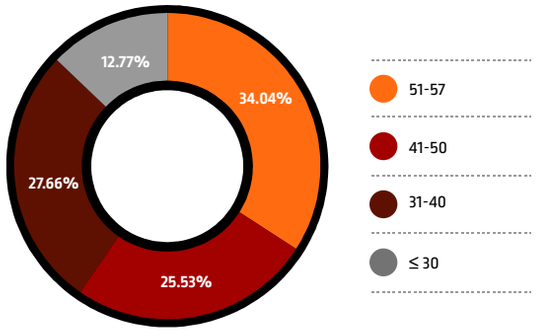

Kesempatan yang Sama kepada Pegawai
Equal Opportunity for Employees

Setiap pegawai mendapatkan kesempatan yang sama dalam berbagai hal mulai dari penerimaan pegawai, melaksanakan tugasnya secara profesional, dan memperoleh kompensasi tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender* dan kondisi fisik. BPDPKS menjamin tidak terjadinya diskriminasi sehingga tercipta perlakuan yang adil dan jujur dalam mendorong pegawai sesuai dengan potensi, kemampuan, pengalaman dan keterampilan masing-masing untuk mencapai kinerja *excellence*. Dengan demikian BPDPKS berupaya melakukan proses pengelolaan SDM berdasarkan faktor kemampuan (*competency*) dan kinerja (*performance*) yang sejalan dengan aspek *fairness*.

Every employee receives equal opportunity in various respects, such as in recruitment, in carrying out their duties professionally, and in obtaining compensation regardless of their ethnicity, religion, race, class, gender, and physical condition. IECFPO ensures zero discrimination to give fair and honest treatment in encouraging employees in accordance with their respective potential, ability, experience, and skills to achieve excellent performance. Thus IECFPO strives to perform human resource management process based on competency and performance which is consistent with fairness aspect.

Rekrutmen Pegawai
Employee Recruitment

Rekrutmen merupakan upaya pencarian dan perolehan sejumlah kandidat pegawai yang qualified baik dari tenaga fresh graduate maupun tenaga ahli. Perekrutan bersifat terbuka dan menjunjung tinggi profesionalisme. BPDPKS membuka kesempatan yang setara bagi semua kandidat tanpa membedakan suku, agama, ras maupun gender selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Setiap fungsi dan jabatan yang ada di BPDPKS membutuhkan SDM yang potensial sehingga sistem rekrutmen pegawai merupakan salah satu pondasi dalam membangun SDM yang mampu menjawab kebutuhan BPDPKS saat ini maupun di masa mendatang. Selama tahun 2015, BPDPKS merekrut 47 orang pegawai yang terdiri dari 29 pegawai laki-laki dan 18 pegawai perempuan.

Recruitment is an attempt to find and obtain of a number of qualified personnel candidates both from fresh graduates and experts. Recruitment is carried out transparently while upholding professionalism. IECFPO provides equal opportunities for all candidates regardless of ethnicity, religion, race, or gender as long as they meet the determined requirements.

Each function and position available in IECFPO requires potential human resources so as employee recruitment system serves as one of the foundations to develop human resources who are capable of responding current and future IECFPO needs. Throughout 2015, IECFPO has recruited 47 employees, consisting of 29 male employees and 18 female employees.

Setiap fungsi dan jabatan yang ada di BPDPKS membutuhkan SDM yang potensial sehingga sistem rekrutmen pegawai merupakan salah satu pondasi dalam membangun SDM yang mampu menjawab kebutuhan BPDPKS saat ini maupun di masa mendatang. Selama tahun 2015, BPDPKS merekrut 47 orang pegawai yang terdiri dari 29 pegawai laki-laki dan 18 pegawai perempuan.

Each function and position available in IECFPO requires potential human resources so as employee recruitment system serves as one of the foundations to develop human resources who are capable of responding current and future IECFPO needs. Throughout 2015, IECFPO has recruited 47 employees, consisting of 29 male employees and 18 female employees.

Pelatihan dan Pengembangan SDM
HR Training and Development

SDM yang Profesional adalah SDM yang mampu membangun organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif, yaitu memiliki kepemimpinan yang tepat, memanfaatkan semua informasi yang diterima dengan tepat dan memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme SDM, maka diberikan kesempatan yang sama dalam pengembangan karir kepada seluruh pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat) dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Tahun 2015 telah dilaksanakan Pelatihan dan Pengembangan tentang Kelapa Sawit bagi Pegawai BPDPKS bertempat di Medan, Sumatera Utara. Pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta dengan jumlah jam pelatihan 32 jam/orang selama 4 hari. Biaya untuk pelatihan dan pengembangan pegawai sebesar Rp 546.769.464.

A Professional HR is a human resource who is capable of developing the organization to achieve competitive advantage, i.e. to have proper leadership, to properly utilize all information received, and to obtain competencies required for organizational success. Therefore, to improve the quality and professionalism of human resources, equal opportunity in the career development is provided for all employees to participate in education and training with the specified requirements.

In 2015, a Palm Oil Training and Development for IECFPO Employees was held in Medan, North Sumatra. The training was attended by 50 participants with training duration of 32 hours/person for four (4) days. An amount of Rp546,769,464 was spent for the employee training and development.

Program Kesejahteraan Pegawai
Employee Welfare Program

BPDPKS berupaya untuk memenuhi kesejahteraan pegawai melalui beberapa aspek antara lain :

1. Gaji
2. Tunjangan
3. Bonus
4. Jaminan kesehatan

IECFPO strives to meet employee welfare through various aspect namely:

1. Salary
2. Benefit
3. Bonus
4. Health Insurance

Sistem Manajemen Kinerja BPDPKS
IECFPO Performance Management System

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas kinerja BPDPKS. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan prestasi kerja BPDPKS. Pengukuran kinerja dilaksanakan berdasarkan prinsip obyektivitas dan keadilan. Sistem penilaian yang dibangun harus mampu menjadi pembeda antara pegawai berkinerja tinggi dengan pegawai berkinerja rendah.

Penilaian kinerja mengukur pencapaian pekerja terhadap target individu yang merupakan turunan dari sasaran/target BPDPKS. Target individu pekerja ditetapkan dan disepakati bersama atasan di awal tahun, sebagai turunan dari target/sasaran atasannya dan sejalan dengan *Key Performance Indicator* (KPI) Direktorat.

The quality of human resources is one of the factors required to improve the IECFPO performance productivity. Therefore, highly competent human resources is on demand to increase IECFPO work performance. Performance measurement is carried out based on objectivity and fairness principles. The assessment system developed should be able to separate between high-performing employees and low-performing employee.

Performance assessment measures employee achievement of individual targets as the derivatives of IECFPO objectives/target. Employee individual targets are determined and jointly agreed with the superior at the beginning of the year, as a derivative of the superior's objective/target and in line with Directorate's Key Performance Indicators.

Pengadaan Barang dan Jasa
Goods and Services Procurement

Pengelolaan pengadaan barang dan jasa merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kinerja bisnis BPDPKS. Oleh karena itu BPDPKS terus berupaya dalam menciptakan tata kelola yang keberlanjutan melalui proses pengadaan barang dan jasa yang mengacu kepada penerapan tata kelola yang baik serta berbagai peraturan dan ketentuan yang mengatur pengadaan barang dan jasa.

Management of goods and services procurement is an important matter in influencing the effectiveness and efficiency of IECFPO business performance. Therefore IECFPO constantly strives to create sustainable governance through goods and services procurement process, which refers to the application of good governance as well as various regulation and provision stipulating goods and services procurement.

Pedoman dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa
Guidelines and Procedures of Goods and Services Procurement

Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut dengan Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa.

Government Goods/Services procurement, hereinafter referred to as the Goods/Services Procurement, is an activity to procure goods/services by the Ministry/Agency/Regional Work Units/Institutions in which the process is started from planning to the completion of all activities in procuring the goods/services.

Dengan adanya pedoman tersebut, diharapkan dapat tercipta ketertiban, keseragaman, efektifitas dan efisiensi dalam proses pengadaan barang/jasa di BPDPKS.

Pengadaan Barang/Jasa di BPDPKS dilakukan dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan rantai suplai diantaranya adalah efektif, efisien, kompetitif, transparan, adil, bertanggungjawab, mendukung dan menumbuhkembangkan Kemampuan Nasional, berwawasan lingkungan serta menjunjung etika kerja yang tinggi. Tujuan Pengadaan Barang/Jasa tersebut adalah memperoleh dan mendayagunakan barang/ jasa yang dibutuhkan dalam jumlah, kualitas, harga waktu dan tempat yang tepat secara efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku serta memenuhi prinsip-prinsip etika rantai suplai.

Given these guidelines, the creation of order, uniformity, effectiveness, and efficiency in the procurement of goods/services in IECFPO is expected.

Procurement of Goods/Services in IECFPO is carried out by the basic principles of supply chain management which promote effectiveness, efficiency, competitiveness, transparency, fairness, accountability, National Capability growth, environmentally friendliness, and high work ethic. The objectives of Goods/Services Procurement are to obtain and utilize goods/services required in the right quantity, quality, price, time, and place in effective and efficient manner which can be accounted for in accordance with applicable provisions and procedures while meeting the ethical principles of supply chain.

Adil dan Wajar **Fair and Reasonable**	Memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang dan atau jasa yang memenuhi syarat	Provide equal treatment for all potential suppliers of goods and services eligible
Akuntabel **Accountable**	Mencapai sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menjauhkan dari potensi penyalahgunaan dan penyimpangan	Achieving the target and can be accounted for so distanced from potential abuse and irregularities
Efektif **Effective**	Pengadaan barang dan atau jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan	Procurement of goods or services must be in accordance with the needs of the established and benefit as much as possible in accordance with the target set
Efisien **Efficient**	Pengadaan barang dan atau jasa harus diusahakan untuk mendapatkan yang optimal dan terbaik dalam waktu yang cepat dengan menggunakan dana dan kemampuan seminimal mungkin secara wajar dan bukan hanya didasarkan pada harga terendah	Procurement of goods or services must be made ??to obtain the optimum and best in a short time by using the funds and the ability to a minimum in a reasonable and not based solely on the lowest price
Kompetitif **Competitive**	Pengadaan barang dan atau jasa harus terbuka bagi penyedia barang dan atau jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara penyedia barang dan atau jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan	Procurement of goods or services should be open to providers of goods and or services that meet the requirements and conducted through healthy competition among providers of goods and or services that are similar and qualified / certain criteria based on the provisions and procedures are clear and transparent
Transparan **Transparent**	Semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang dan atau jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang dan atau jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang dan atau jasa yang berminat	All conditions and information regarding the procurement of goods or services, including administrative requirements, evaluation procedures, the results of the evaluation, determination of candidate suppliers of goods or services, are open to participants and providers of goods or services who are interested

Siklus Proses Pengadaan Barang dan Jasa
Goods and Service Procurement Process Cycle

Prosedur pengadaan barang dan jasa BPDPKS memiliki 9 tahapan yang digambarkan dalam skema berikut ini :

IECFPO goods and services procurement procedures consist of 9 phases described in the following scheme:

Metode Pengadaan Barang dan Jasa
Goods and Service Procurement Method

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Proses pengadaan barang/jasa dilaksanakan dengan metode Pelelangan Umum, Pelelangan Sederhana, Penunjukan Langsung, Pengadaan Langsung dan Kontes/Sayembara.

Pursuant to Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 4 of 2015 concerning Goods/Services Procurement, the Goods/Services Procurement is carried out through Public Tender, Simple Tender, Direct Appointment, Direct Procurement, and Contest/Competition.

- Pelelangan Umum adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa Lainnya untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua Penyedia Barang/Pekerjaan Konstruksi/Jasa Lainnya yang memenuhi syarat.
- Public Tender is a method for selecting Other Goods/Services Provider for all jobs that can be participated by all qualified Goods/Construction Work/Other Services Provider.
- Pelelangan Sederhana adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa Lainnya untuk pekerjaan yang bernilai paling tinggi Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- Simple Tender is a method to select Goods/Other Services Provider for a work worth under Rp5,000,000,000 (five billion rupiah).

• Penunjukan Langsung adalah metode pemilihan Penyedia Barang/Jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) Penyedia Barang/Jasa.	• Direct Appointment is a method for selecting Goods/Services Provider by directly appointing 1 (one) Goods/Services Provider.
• Pengadaan Langsung adalah Pengadaan Barang/Jasa langsung kepada Penyedia Barang/Jasa, tanpa melalui Pelelangan/ Seleksi/Penunjukan Langsung.	• Direct Procurement is a direct Goods/Services Procurement to Goods/Services Provider, without Tender/ Selection/ Direct Appointment.
• Sayembara adalah metode pemilihan Penyedia Jasa yang memperlombakan gagasan orisinal, kreatifitas dan inovasi tertentu yang harga/biayanya tidak dapat ditetapkan berdasarkan Harga Satuan sedangkan Kontes adalah metode pemilihan Penyedia Barang yang memperlombakan barang/benda tertentu yang tidak mempunyai harga pasar dan yang harga/biayanya tidak dapat ditetapkan berdasarkan Harga Satuan.	• Competition is a method for selecting Service Provider which contests original ideas, creativity, and specific innovation whose prices/costs cannot be determined based on retail price; meanwhile, Contest is a method for selecting Goods Provider which contests goods/particular object without market price and whose price/cost cannot be determined based on retail price.

Akses Informasi dan Data BPDPKS

Access to IECFPO Information and Data

Untuk menjamin pemenuhan dan ketersediaan informasi bagi pemangku kepentingan, BPDPKS telah menyediakan berbagai sarana dan media akses informasi. Penyediaan beragam media akses mengenai BPDPKS dilakukan untuk memudahkan para stakeholders dalam mendapatkan informasi pelayanan dan program, pengelolaan BPDPKS, dan menyampaikan pertanyaan serta keluhan.

To ensure the requirement and availability of information for stakeholders, IECFPO has provided various means and media to access information. The provision of various access media concerning IECFPO is carried out to facilitate the stakeholders in obtaining information on IECFPO services, programs, and management management, in addition to submitting questions and complaints.

Media Informasi dan Komunikasi BPDPKS
IECFPO Information and Communication Media

Website

Stakeholders dapat mengakses informasi tentang BPDPKS di situs yang memberikan informasi komprehensif tentang kegiatan operasional dan kinerja BPDPKS serta berbagai informasi lain yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan mengakses situs www.bpdp.or.id. Melalui situs tersebut, para stakeholder dapat menemukan informasi terkini mengenai BPDPKS seperti profil BPDPKS, struktur organisasi, informasi program dan layanan, kegiatan usaha, laporan publikasi, statistik harga, dan lain-lain.

Website

Stakeholders may access information on IECFPO on the website providing comprehensive information on IECFPO operational activities and performance as well as various useful information for interested parties by accessing www.bpdp.or.id. On the site, stakeholders will be able to find the latest information about IECFPO such as IECFPO profile, organizational structure, program and service information, business activities, publication reports, price statistics, and others.

Email

Media elektronik lainnya yang disediakan BPDPKS untuk berbagi informasi adalah email. Email yang disediakan adalah .....

Email

Another electronic medium provided by IECFPO to share information is e-mail. Email provided is ....

Press Release

Selain media di atas, BPDPKS juga memiliki media lain sebagai sumber informasi bagi publik mengenai hal-hal yang berhubungan dengan BPDPKS berupa siaran pers. Selama tahun 2015 BPDPKS telah mengeluarkan siaran pers sebagai berikut:

Press Release

In addition to the abovementioned medium, IECFPO also uses press release as a medium which serves as the source of information for the public on matters relating to IECFPO. Throughout 2015, IECFPO has issued the following press releases:

Tabel Press Release BPDPKS Tahun 2015 Table of IECFPO Press Release in 2015

No	Waktu *Release* Release Date	*Release Date*
1		
2		
3		
4		
5		
6		

Sistem Manajemen Mutu
Sistem Manajemen Mutu

Peningkatan mutu merupakan komitmen BPDPKS dalam mencapai terwujudnya pengelolaan kelapa sawit yang *sustainable*. Oleh karena itu, BPDPKS kedepannya berupaya menerapkan sistem manajemen mutu guna mencapai tingkat produktivitas secara maksimal dengan mutu atau kualitas yang prima.

Improvement of quality is IECFPO'S commitment in realizing sustainable palm oil management. Therefore, IECFPO in the future will attempt to implement a quality management system to achieve maximum productivity level with excellent quality.

Selama ini kelapa sawit telah menjadi komoditas andalan sebagai sumber devisa negara non migas, penciptaan lapangan kerja, dan serta menjadi bahan baku berbagai industri pengolahan di Indonesia. Dalam mendukung industri pengolahan di Indonesia, kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, minyak *alcohol*, *margarine*, lilin, sabun, industri kosmetika, industri farmasi, bahkan menjadi bahan bakar (*biodiesel*). Kelapa sawit dengan produk turunannya yaitu minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil* - CPO, Palm Kernel Oil - PKO, *Refined Bleached Deodoraized Palm Oleine* - RBDPO, *Refined Bleached Deodorized Palm Stearin*-RBDPS dan lainnya), merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia karena kontribusinya terhadap perolehan devisa dan peluang pengembangan pasar. Oleh karena itu, BPDPKS sebagai Badan Pengelola saat ini senantiasa memberikan kualitas dengan standar mutu terbaik. Adapun untuk proses sertifikasi terkait mutu dan layanan BPDPKS akan dilakukan pada tahun 2016.

To date, palm oil has become a primary commodity as a source of non-oil foreign exchange income, job creation, as well as raw material for various manufacturing industries in Indonesia. In supporting Indonesia's manufacturing industry, oil palm is a crucial industrial plant in producing cooking oil, industry oil, fatty alcohol, margarine, wax, soaps, cosmetics industry, pharmaceutical industry, and even fuel (biodiesel). Oil palm derivative products, namely palm oil (Crude Palm Oil - CPO, Palm Kernel Oil - PKO, Refined Bleached Deodorized Palm Oleine - RBDPO, Refined Bleached Deodorized Palm Stearin - RBDPS, and others), are one of Indonesia's main commodities for its contribution to foreign exchange earnings and market development opportunities. Therefore, IECFPO as the Management Agency currently provides the best quality standard. The certifications for IECFPO quality and service processed be conducted in 2016.

Implementasi Standar Etika
Code of Ethics Implementation

Etika merupakan sistem nilai atau norma yang diyakini oleh seluruh Insan BPDPKS sebagai suatu standar perilaku. Dalam mengelola usahanya, BPDPKS menerapkan etika bisnis/usaha dan etika kerja, dimana etika bisnis menjadi acuan bagi BPDPKS dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk berinteraksi dengan stakeholder. Sementara etika kerja merupakan sistem yang dianut oleh setiap Pimpinan dan Pegawai dalam melaksanakan tugasnya termasuk etika hubungan antar Pegawai dan BPDPKS.

Ethics is a system of value or norm held by all personnel ofIECFPO as the code of conduct. In managing its business, IECFPO applies business ethics and work ethics; business ethics serve as a reference for IECFPO in conducting business activities including interacting with stakeholders. Work ethics, on the other hand, serve as a system held by all Leaders and Employees in performing their duties including relationship ethics between Employees and IECFPO.

Sebagai wujud komitmen BPDPKS dalam penerapan etika bisnis dan etika kerja, BPDPKS sedang dalam proses penyusunan kode etik yang menjabarkan prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang dilakukan oleh Insan BPDPKS dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan budaya Perusahaan dalam mencapai visi dan misinya. saat ini Code of conduct BPDPKS masih mengacu pada kode etik kementerian keuangan.

As the commitment in the application of business ethics and work ethics, IECFPO is currently in the drafting process of a code of conduct outlining the basic principles of personal and professional conducts performed by IECFPO personnel in carrying out their duties according to Company culture in achieving its vision and mission. As of currently, IECFPO Code of Conduct remains referring to the code of ethics of the Ministry of Finance.

Demi menjamin terpeliharanya integritas, akuntabilitas, dan nilai-nilai moral SDM yang profesional, Kementerian Keuangan telah menyusun pedoman peningkatan disiplin dan kode etik untuk setiap unit kerja eselon I, serta membentuk majelis kode etik, sebagaimana diatur dalam PMK No. 72/PMK.01/2007 tanggal 28 Juni 2007 tentang Majelis Kode Etik di lingkungan Kementerian Keuangan.

Kode Etik menuntun pegawai dalam bersikap dan berperilaku. Pegawai dapat dikenakan sanksi moral apabila melanggar kode etik yang penyampaiannya dilakukan secara tertutup atau terbuka. Untuk itu telah ditetapkan KMK Nomor 293/KMK.01/2007 Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Para Pejabat di lingkungan Kementerian Keuangan Untuk Memberikan Sanksi Moral Atas Pelanggaran Kode Etik Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Kementerian Keuangan termasuk di dalamnya BPDPKS. Dalam rangka penegakan kode etik, Insan BPDPKS diwajibkan menandatangani pakta integritas yang berisikan antara lain tentang: kepatuhan atas kode etik BPDPKS, tindakan pencegahan korupsi, gratifikasi, suap dan kecurangan, menghindari tindakan yang berpotensi terhadap terjadinya benturan kepentingan, pelaporan penerimaan gratifikasi, penyampaian LHKPN bagi pejabat wajib lapor, menjaga kerahasiaan informasi BPDPKS serta melaporkan setiap pelanggaran melalui saluran pelaporan pelanggaran.

BPDPKS memiliki nilai-nilai inti yang menjadi budaya kerjanya yang selaras dengan nilai-nilai Kementerian Keuangan sebagaimana dijelaskan pada Bab Profil BPDPKS

To ensure the maintenance of integrity, accountability, and moral values of professional human resources, the Ministry of Finance has prepared guidelines for improving the discipline and code ethics for each first echelon working unit, as well as establishing the code of ethics council, as set out in Ministry of Finance Regulation Number 72/PMK.01/2007 dated June 28, 2007 concerning the Code of Ethics Council in the Ministry of Finance.

Code of Ethics guides the employees in their attitude and behavior. Employees may be subjected to sanctions when committing violation against the codes of conduct in which the disclosure is done in secrecy or transparently. Therefore, the Ministry of Finance Decree Number 293/KMK.01/2007 concerning Delegation of Authority to Officials in the Ministry of Finance for Providing Moral Penalties for Violations of Code of Ethics for Civil Servants in the Ministry of Finance including the IECFPO. To enforce the code of conduct, IECFPO personnel are required to sign an integrity pact containing, among others: compliance with IECFPO code of conduct; anti-corruption, anti-gratification, anti-bribery and anti-fraud commitment; avoidance of any actions that may potentially lead to conflict of interest; gratification reporting ; State Officials Wealth Report (LHKPN) submission for notifiable official; maintaining IECFPO information confidentiality; and whistleblowing practice.

The IECFPO holds the core work values that are aligned with the values of the Ministry of Finance as described in Chapter Profile IECFPO.

Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) adalah sistem yang mengelola pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis / tidak bermoral dan perbuatan lain yang memenuhi unsur-unsur fraud yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta BPDPKS dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan BPDPKS.

Whistleblowing System is a system that manages the disclosure of violations or disclosure of unlawful, unethical/immoral act and other acts that meet the fraud elements used to optimize the participation of IECFPO and other parties in disclosing violations occurred in IECFPO.

BPDPKS menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan operasional BPDPKS dapat dimungkinkan muncul pengaduan pelanggaran dari pihak stakeholder. Oleh karena itu, BPDPKS menyediakan sarana bagi stakeholder untuk menyampaikan pengaduan atas dugaan pelanggaran di lingkungan BPDPKS sebagai salah satu bentuk komitmen manajemen terhadap implementasi tata kelola yang berkesinambungan.

Pada tahun 2015 sistem pelaporan pelanggaran BPDPKS mengacu pada Whistleblowing System Kementerian Keuangan. Whistleblowing System Kementerian Keuangan adalah aplikasi yang disediakan oleh Kementerian Keuangan bagi individu yang memiliki informasi dan ingin melaporkan suatu perbuatan berindikasi pelanggaran yang terjadi di lingkungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pelaporan pelanggaran dapat disampaikan kepada Inspektorat Bidang Investigasi (IBI) melalui:

Alamat :
GEDUNG DJUANDA II LANTAI 6
JALAN DR. WAHIDIN NO.1 JAKARTA 10710, KOTAK POS 21
Telepon : (021) 345-4236
Fax : (021) 352-3252
SMS : 0815-99-6666-2
e-Mail : pengaduan.itjen@depkeu.go.id

IECFPO realizes that in the implementation of its operational activities, there may be a possibility of violation complaint submitted by stakeholders. Therefore, IECFPO provides a means for the stakeholders to submit complaints of alleged violations occurred in IECFPO as a form of management's commitment to the implementation of sustainable governance.

In 2015 IECFPO whistleblowing system referred to Whistleblowing System of the Ministry of Finance. Whistleblowing System of the Ministry of Finance is an application provided by the Ministry of Finance for individuals who own any information and want to report any alleged violations occurred in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The tipping may be submitted to Special Investigation Inspectorate (IBI) through:

Address :
DJUANDA BUILDING II, 6th floor
JALAN DR. WAHIDIN NO.1 JAKARTA 10710, KOTAK POS 21
Phone : (021) 345-4236
Facsimile : (021) 352-3252
SMS : 0815-99-6666-2
e-Mail : pengaduan.itjen@depkeu.go.id

Tanggung Jawab Sosial BPDPKS

IECFPO Social Responsibility

Pada tahun 2015, kegiatan tanggung jawab sosial BPDPKS terfokus pada kegiatan ketenagakerjaan dan lingkungan. Hal ini menjadi bukti komitmen BPDPKS dalam membangun kepedulian seiring jalannya operasional BPDPKS.

In 2015 IECFPO social responsibility was focused on employment and environmental activities. This proves IECFPO's commitment in building awareness along with the implementation of IECFPO operations.

BPDPKS merupakan merupakan satuan kerja pada Kementerian Republik Indonesia yang berbentuk Badan Layanan Umum (BLU) untuk menghimpun, mengadministrasikan, mengelola, menyimpan dan menyalurkan dana perkebunan kelapa sawit. BPDPKS memiliki visi menjadi pengelola dana yang berperan dalam pengembangan kelapa sawit berkelanjutan sebagai salah satu komoditas strategis Indonesia. Sejalan dengan visi tersebut, BPDPKS berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada *stakeholders*. BPDPKS menyadari bahwa kesinambungan dan pencapaian kinerja Badan ditentukan diantaranya oleh hubungan yang harmonis antara BPDPKS dengan *stakeholders*.

IECFPO is a work unit under the Ministry of the Republic of Indonesia formed as a Public Service Agency which collects, administers, manages, reserves, and distributes CPO fund. IECFPO has the vision to become the manager of funds in the sustainable development of palm oil as one of Indonesia's strategic commodities. In line with the vision, IECFPO is committed to provide the best services to stakeholders. IECFPO realizes that the continuity and achievement of Corporate performance is among others determined by harmonious relations between IECFPO and the stakeholders.

Pada tahun 2015, kegiatan tanggung jawab sosial BPDPKS terfokus pada kegiatan ketenagakerjaan dan lingkungan. Hal ini menjadi bukti komitmen BPDPKS dalam membangun kepedulian seiring jalannya operasional BPDPKS.

In 2015 IECFPO social responsibility was focused on employment and environmental activities. This proves IECFPO's commitment in building awareness along with the implementation of IECFPO operations.

Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan
Responsibility to Employment

Kesejahteraan pegawai menjadi salah satu motivasi BPDPKS menciptakan sumber daya manusia yang handal dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Kesejahteraan pegawai memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian kinerja BPDPKS yang maksimal.

Employee welfare is a factor which motivates IECFPO in creating reliable and highly responsible human resources. Employee welfare holds significant role in optimal achievement of IECFPO performance.

Dalam hal praktek ketenagakerjaan, BPDPKS memberikan perhatian terhadap penghormatan terhadap hak-hak azasi manusia dan mengakui keberagaman, kesetaraan dan peluang yang sama tanpa membedakan ras, suku, agama dan jenis kelamin pegawai, pemberian imbal jasa, peningkatan kompetensi dan profesionalisme melalui training dan pengembangan lainnya. Bentuk kegiatan terkait tanggung jawab sosial terhadap pegawai dilakukan dengan menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kondusif melalui kegiatan sebagai berikut:

In employment practices, IECFPO is concerned about respecting human rights and acknowledging diversity, equality, and equal opportunity without discrimination to employee's race, ethnicity, religion, and gender, service compensation, improvement of competence and professionalism through trainings and other developments. The social responsibility activities for the employees are performed by creating safe, comfortable, and conducive work environment through the followings:

Peningkatan Kesejahteraan Pegawai Improvement of Employee Welfare

Aspek kesejahteraan pegawai menentukan tingkat kinerja dan kontribusi kepada BPDPKS, sehingga sudah menjadi tanggung jawab mutlak bagi BPDPKS memberikan perhatian khusus terhadap kesejahteraan pegawai demi terciptanya keberlanjutan bisnis. Aspek kesejahteraan pegawai dilakukan mulai dari proses rekrutmen sampai dengan pemberian kompensasi berupa remunerasi kepada pegawai berdasarkan penilaian kinerja yang dicapai oleh pegawai berupa insentif yang diberikan setiap triwulan, yang disyaratkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 1020/ KMK.05/ 2015 tentang .....

Employee welfare aspect determines the performance and contribution to IECFPO. Therefore it is an absolute responsibility for the IECFPO to pay special attention to employee welfare for the creation of business sustainability. Employee welfare aspect starts from recruitment process to the provision of compensation in the form of remuneration to employees based on the assessment of performance achieved by the employees, given as incentives every quarter, and regulated under the Decree of the Minister of Finance Number 1020/KMK.05/2015 concerning ....

Pengembangan Pegawai Berkelanjutan Sustainable Employee Development

Terkait dengan pengembangan karir, BPDPKS memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai pria dan wanita. BPDPKS membuat sistem jenjang karir (career path) yang didasarkan pada kualifikasi jabatan dan kompetensi pegawai yang terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja. BPDPKS secara konsisten berupaya mengembangkan kompetensi pegawai melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, training, maupun studi banding serta pelatihan manajemen dan teknis yang disesuaikan dengan kebutuhan BPDPKS.

Realisasi anggaran untuk program pengembangan SDM selama tahun 2015 sebesar Rp 546.769.464.yang diberikan kepada 50 pegawai dengan jumlah jam pelatihan 32 jam/orang selama 4 hari.

For career development, IECFPO provides equal opportunity to male and female employees. IECFPO establishes career path system based on position qualification and employee competence which are integrated with performance assessment system. IECFPO consistently strives to develop employee competence through education and training programs, comparative studies, and managerial and technical trainings tailored to IECFPO needs.

The realization of HR development program budget in 2015 was Rp 546.769.464, allocated to 50 employees with training duration of 32 hours/person for four (4) days.

Sarana Kesehatan
Health Facilities

Demi terwujudnya tenaga kerja yang kuat dan produktif serta dan menjaga agar kondisi pegawai selalu dalam kondisi terpantau kesehatannya, BPDPKS menyediakan dan memberikan fasilitas kesehatan kepada pegawainya. BPDPKS mengikutsertakan seluruh pegawainya dalam Asuransi Kesehatan dan program Jaminan Kesehatan. Secara rutin Pegawai di fasilitasi untuk melakukan kegiatan olahraga.

To encourage strong and productive manpower and to maintain and monitor employees' health, IECFPO provides health facilities to its employees. IECFPO participates all of its employees in Health Insurance Program. On a regular basis, the Employees are provided with sport facilities.

Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan
Responsibility to Environment

Terkait tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, BPDPKS berkomiten menciptakan keseimbangan antara kegiatan operasi dengan lingkungan sekitar. Untuk itu BPDPKS melaksanakan beberapa langkah pengurangan dampak negatif dari operasional dan mengadakan progam pelestarian lingkungan. Green office merupakan sebuah strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan *profit* juga mencetak *benefit* kepada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Kebijakan BPDPKS mengenai green office telah diterapkan dalam kegiatan operasional BPDPKS yang mencakup mengenai penggunaan material, emisi, kebijakan terhadap pengusaha sawit dan program lain mengenai lingkungan hidup.

To realize social responsibility to environment, IECFPO is committed to create balance between operational activities and the surrounding environment. To that reason, IECFPO conducts some measures to reduce negative impact of its operations and establishes environmental preservation program. Green office program is a long-term business strategy which not only aims to yield profit, but also serves to create sustainable benefits for the environmental empowerment and preservation. The green office policy has been implemented in IECFPO operational activities, which comprise material consumption, emission, policy on palm oil business owners, and other environmental programs.

Penggunaan Material
Material Consumption

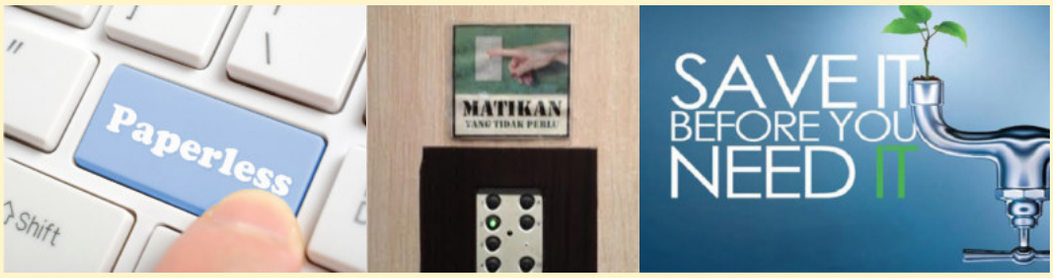

Dalam hal penggunaan material, BPDPKS menerapkan beberapa praktik dalam kegiatan operasional bisnis, khususnya pada operasional kantor yang efektif dan efisien. Upaya pelestarian lingkungan diwujudkan melalui penerapan berbagai praktik positif.

Paperless System

BPDPKS telah mengimplementasikan *paperless system* atau program 3R (*Re-use, Reduce & Recycle*). *Paperless system* diharapkan dapat semakin mengefektifkan proses administrasi dalam mendukung implementasi program green office di lingkungan BPDPKS. Penerapan green office diharapkan dapat mendorong *cost efficiency* yang sejalan dengan prinsip dan konteks keberlanjutan.

Konsumsi Energi

Konsumsi energi seperti listrik dan air dilakukan secara efisien sesuai kebutuhan BPDPKS diantaranya penghematan penggunaan listrik dengan pemakaian lampu hemat energi maupun penyeletelan suhu ruangan yang wajar serta upaya penghematan penggunaan air.

In terms of material consumption, IECFPO applies some practices in business operational activities, particularly for effective and efficient office operations. The environmental preservation effort is materialized through the implementation of various positive practices.

Paperless System

IECFPO has implemented the paperless system or 3R (Reuse, Reduce, and Recycle) program. Paperless system is expected to improve the effectiveness of administration process in supporting the green office program in IECFPO. The green office implementation is expected to encourage cost efficiency which is in line with sustainability principle and context.

Energy Consumption

Energy consumption such as electricity and water is performed efficiently to the needs of IECFPO, among others through electricity saving with the use of energy-saving lamps, reasonable air conditioner setting, and water saving.

Laporan Keuangan *Audited*
Audited Financial Report

dbsd&a

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Registered Public Accountants
Branch License No: 862/KM.1/2015

BKR INTERNATIONAL

An independent member of **BKR** International,
with offices throughout the World

BADAN LAYANAN UMUM/
GENERAL SERVICE AGENCY
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT/
INDONESIA ESTATE CROP FUND

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

Nomor Laporan/*Report Number* : R.1.15/011/05/2016
Tanggal Laporan/*Report Date* : 12 Mei 2016/*May 12, 2016*

BRANCH OFFICE
Ruko Puri Gading PG 1 No.27
Jatimelati Pondok Melati
Bekasi 17113
Phone : (62-21) 843 01494
Fax : (62-21) 843 01496
E-mail : tambunanrudi@yahoo.com

Daftar Isi/ *Table of Contents*

Surat pernyataan manajemen atas laporan keuangan	*Management representation letter on financial statements*
Laporan auditor independen	*Independent auditors' report*
Laporan posisi keuangan	*Statement of financial position*
Laporan aktivitas	*Statement of activity*
Laporan perubahan ekuitas	*Statement of changes in equity*
Laporan arus kas	*Statement of cash flows*
Catatan atas laporan keuangan	*Notes to the financial statements*

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
Graha Mandiri Lantai 5, Jalan Imam Bonjol Nomor 61, Jakarta 10310
Telepon (021) 39832091-94; Faksimilie (021) 39832095; Website : bpdp.or.id

BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2015

INDONESIA ESTATE CORP FUND
STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

Kami yang bertanda tangan di bawah ini: / *We, the undersigned:*

1.	Nama	:	Bayu Krisnamurthi	:	*Name*
	Alamat kantor	:	Graha Mandiri Lantai 5 Jalan Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat	:	*Office address*
	Alamat Domisili	:	Jl. Asem II Buntu / 6 RT 004 RW 003, Cipete Selatan Cilandak, Jakarta Selatan	:	*Residential address*
	Nomor telepon	:	(021) 386 1492	:	*Phone number*
	Jabatan	:	Direktur Utama / *President Director*	:	*Title*
2.	Nama	:	Yuniar Yanuar Rasyid	:	*Name*
	Alamat kantor	:	Graha Mandiri Lantai 5 Jalan Imam Bonjol No. 61 Jakarta Pusat	:	*Office address*
	Alamat Domisili	:	Jl. Kemang Anggrek 2 AM 33 Rt.10 /Rw.36 Bojong Rawa Lumbu, Bekasi	:	*Residential address*
	Nomor telepon	:	(021) 386 1492	:	*Phone number*
	Jabatan	:	Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan / *Director of Finance, General, Compliance and Risk Management*	:	*Title*

Menyatakan bahwa: / *Declare that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS); / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Indonesia Estate Crop Fund (IECP);*

2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 76/PMK.05/2008 tanggal 23 Mei 2008, yang merupakan basis akuntansi komprehensif selain Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; / *Financial statements have been prepared and presented in accordance with Regulation of the Minister of Finance of Indonesia No. 76/PMK.05/2008, dated 23 May, 2008, which is a comprehensive basis of accounting other than the Financial Standard in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; / *All information contained in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar,dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; / *The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS).	*4. We are responsible for internal control system of Indonesia Estate Crop Fund (IECP).*
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.	*This statement is made in truthful manner.*

Jakarta, 12 Mei, 2016 / *12 May, 2016*

Direktur Utama / *President Director*	Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko/ *Director of Finance, General, Compliance and Risk Management*
Bayu Krisnamurthi	**Yuniar Yanuar Rasyid**
NIP 196410181989031001	NIP 19590211 198101 2 001

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As at December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**31 Desember 2015/** *December 31, 2015*	
ASET	2.1.a		*ASSETS*
Aset Lancar	2.1.a		*Current Assets*
Kas dan setara kas	3	2.480.372.585.456	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	4	3.961.777.000.000	*Short term investment*
Piutang	5	4.133.850.372	*Receivables*
Pelengkapan kantor	6	48.810.500	*Office supplies*
Beban dibayar di muka	7	504.388.500	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		6.446.836.634.828	*Total Current Assets*
Aset Tidak Lancar			*Non-Current Assets*
Aset tak berwujud - bersih	8	232.833.333	*Intangible assets - net*
Jumlah Aset Tidak Lancar		232.833.333	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**6.447.069.468.161**	*TOTAL ASSETS*
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	2.1.b		*LIABILITIES AND EQUITY*
Kewajiban Jangka Pendek	2.1.b		*Current Liabilities*
Hutang pajak	9	240.940.475	*Taxes payable*
Beban yang masih harus dibayar	10	17.098.091.466	*Accrued expenses*
JUMLAH KEWAJIBAN		**17.339.031.941**	*TOTAL LIABILITIES*
EKUITAS	2.1.b		*EQUITY*
Modal awal	11	-	*Beginning capital*
Penyertaan modal pemerintah	11	-	*Government capital*
Penyesuaian surplus tahun berjalan	11	(1.006.500)	*Adjustment to current year surplus*
Surplus tahun berjalan	11	6.429.731.442.720	*Current year surplus*
JUMLAH EKUITAS		6.429.730.436.220	*TOTAL EQUITY*
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		**6.447.069.468.161**	*TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
LAPORAN AKTIVITAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
STATEMENT OF ACTIVITY

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	**31 Desember 2015/** *December 31, 2015*	
PENDAPATAN OPERASIONAL	2.2.a		*OPERATING INCOME*
Pendapatan operasional dari jasa layanan	2.2.a		*Operating income from services*
Pendapatan pungutan dana perkebunan kelapa sawit	12	6.902.212.717.058	*Income from fund collection of palm oil plantation*
Pendapatan atas pengelolaan dana	13	78.806.500.796	*Income from fund management*
Jumlah Pendapatan		**6.981.019.217.854**	*Total Income*
BEBAN USAHA	2.2.b		*OPERATING EXPENSES*
Beban pembayaran selisih harga biodiesel	14	467.217.788.632	*Biodiesel price variance payment expenses*
Beban surveyor	14	53.315.463.300	*Surveyor expenses*
Beban penyaluran dana riset	14	10.254.345.405	*Research fund expenses*
Beban promosi kelapa sawit	14	9.744.245.138	*Palm oil promotion expenses*
Beban gaji dan tunjangan	14	6.799.388.074	*Salaries and allowances expenses*
Beban perjalanan dinas operasional	14	1.197.380.318	*Operational travelling expenses*
Beban barang keperluan perkantoran	14	866.438.132	*Office supplies expenses*
Beban pengembangan SDM kelapa sawit	14	672.574.200	*Palm oil HR development expenses*
Beban penyaluran dana peremajaan kebun kelapa sawit	14	623.491.181	*Palm oil plantation replantation fund expenses*
Beban jasa profesional		319.300.000	*Professional expenses*
Beban sewa	14	252.972.500	*Rent expenses*
Beban amortisasi	14	24.016.667	*Amortization expenses*
Beban lainnya	14	371.587	*Other expenses*
Jumlah Beban Usaha		**551.287.775.134**	*Total Operating Expenses*
LABA USAHA		**6.429.731.442.720**	*OPERATING PROFIT*
PENDAPATAN DILUAR USAHA			*NON OPERATING INCOME*
Pendapatan Diluar Usaha Lainnya		-	*Other Non Operating Income*
JUMLAH PENDAPATAN DILUAR USAHA		**-**	*TOTAL NON OPERATING INCOME*
BEBAN DILUAR USAHA			*NON OPERATING EXPENSES*
Beban Diluar Usaha Lainnya		-	*Other Non Operating expenses*
JUMLAH BEBAN DILUAR USAHA		**-**	*TOTAL NON OPERATING EXPENSES*
POS LUAR BIASA			*EXTRAORDINARY ITEMS*
Pendapatan Luar Biasa		-	*Extraordinary Income*
Beban Luar Biasa		-	*Extraordinary Expenses*
JUMLAH POS LUAR BIASA		**-**	*TOTAL EXTRAORDINARY ITEMS*
SURPLUS (SEBELUM SETOR KAS NEGARA)		**6.429.731.442.720**	*SURPLUS (BEFORE DEPOSIT TO STATE TREASURY)*
Setoran Ke Kas Negara		-	*Deposit To State Treasury*
SURPLUS SETELAH SETOR KAS NEGARA		**6.429.731.442.720**	*SURPLUS (AFTER DEPOSIT TO STATE TREASURY)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Penyertaan modal pemerintah/ *Government Capital*	**Akumulasi surplus/** *Accumulated surplus*	**Total ekuitas/** *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Juli 2015	**-**	**-**	**-**	*Balance as at July 1, 2015*
Penyesuaian surplus tahun berjalan	-	-	(1.006.500)	*Adjustments to current year surplus*
Surplus tahun berjalan	-	6.429.731.442.720	6.429.731.442.720	*Surplus of current year*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	**-**	**6.429.731.442.720**	**6.429.730.436.220**	*Balance as at December 31, 2015*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan pendapatan pungutan dana perkebunan kelapa sawit	6.902.212.717.058	*Income from fund collection palm oil plantation*
Pendapatan atas pengelolaan dana	74.672.648.773	*Income from fund management*
Pendapatan usaha lainnya	1.651	*Other operating income*
Pungutan pajak	48.450.643.313	*Tax collection*
Beban personalia	(6.728.146.074)	*Personel expenses*
Beban barang keperluan perkantoran	(799.714.800)	*Office supplies*
Beban jasa	(1.076.661.000)	*Services expenses*
Beban perjalanan dinas	(1.197.380.318)	*Official travelling expenses*
Beban usaha lain	(371.587)	*Other operating expenses*
Beban surveyor	(42.699.699.900)	*Surveyor expenses*
Beban pembayaran selisih harga biodiesel	(467.217.788.632)	*Biodiesel price variance payment expenses*
Beban penyaluran dana riset	(3.849.511.971)	*Research fund expenses*
Beban penyaluran dana peremajaan kebun kelapa sawit	(623.491.181)	*Palm oil plantation replantation fund expenses*
Beban pengembangan SDM sawit	(672.574.200)	*Palm oil HR development expenses*
Beban promosi kelapa sawit	(9.744.245.138)	*Palm oil promotion expenses*
Setoran atas pungutan pajak	(48.209.702.838)	*Deposit of tax collection*
Pembelian persediaan	(110.287.700)	*Inventory purchasing*
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	**6.442.406.435.456**	***Net cash flow provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penyaluran investasi pada instrumen jangka pendek	(3.961.777.000.000)	*Investment on short term instrument*
Pembelian aset tidak berwujud	(256.850.000)	*Acquisition of intangible assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(3.962.033.850.000)**	***Net cash flow used for investing activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Year Ended December 31, 2015 and 2014
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penyertaan modal pemerintah	-	*Government capital*
Setoran ke kas negara	-	*Deposit to state treasury*
Arus kas bersih yang (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	***Net cash flow (used for) Financing activities***
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	**2.480.372.585.456**	***Net increase (decrease) in cash and cash equivalent***
Kas dan setara kas pada awal tahun	-	*Cash and cash equivalent at the beginning of the year*
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	*Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalent*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**2.480.372.585.456**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Sejarah Pendirian

Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) adalah satuan kerja pada Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang berbentuk Badan Layanan Umum (BLU) untuk menghimpun, mengadministrasikan, mengelola, menyimpan dan menyalurkan dana perkebunan kelapa sawit.

Pada tanggal 10 Juni 2015, BPDPKS ditetapkan sebagai instansi pemerintah yang menerapkan pola keuangan BLU secara penuh melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.01/2015 tentang Penetapan BPDPKS pada Kementerian Keuangan sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) secara penuh.

Pendapatan BPDPKS akan dicatat di dalam APBN melalui prosedur pengesahan pada akhir periode pelaporan. Dengan demikian pendapatan BPDPKS diakui sebagai pendapatan negara pada saat pengesahan pendapatan tersebut. Sementara untuk pendapatan yang digunakan untuk biaya operasional BPDPKS akan masuk dalam realisasi APBN pada saat yang sama dengan pengesahan pendapatan.

BPDPKS hanya melaporkan pendapatan tersebut ke Direktorat Jenderal Perbendaharaan dan Biro Perencanaan Keuangan Kementerian Keuangan.

b. Visi dan Misi BPDPKS

Visi dan misi yang ingin dicapai BPDPKS adalah:

Visi
Menjadi pengelola dana yang berperan dalam pengembangan kelapa sawit berkelanjutan sebagai salah satu komoditas strategis Indonesia.

Misi
Mengelola dan menumbuhkembangkan dana pengembangan dana kelapa sawit secara profesional, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan untuk menjamin keberlangsungan program kelapa sawit berkelanjutan sebagai bentuk peningkatan dan stabilitas komoditas strategis.

c. Tempat dan Kedudukan BPDPKS

BPDPKS berkedudukan di Graha Mandiri Lantai 5, Jalan Imam Bonjol Nomor 61, Jakarta Pusat.

1. GENERAL

a. Establishment of Organization

Indonesia Estate Crop Fund (IECF) is a General Service Agency (GSA) of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, which assigned to collect, administer, manage, saving and distribute funds of palm oil plantation.

On June 10, 2015, IECF has been fully determined as a government institution which implementing Financial Management of General Service Agency (FM-GSA) regarding the Decree of Finance Minister Number 113/PMK.01/2015 on Ascertainment of Indonesia Estate Crop Fund to Fully Implementing Financial Management of General Service Agency.

IECF income is recorded on state budget through the ratification procedure by the end of reporting period. It means, IECF revenues recognized as state revenue at the time of ratification of those revenue. Meanwhile, the income used for operating expenses for IECF will recognized in the realization of the state budget at the same time as approval of related revenue.

IECF only report the revenue to the Directorate General of Treasury and Financial Planning Bureau of Ministry of Finance.

b. Vision and Mission of IECF

Vision and mission to be achieved by the IECF are:

Vision
To become crop fund management which have an important role to develop sustainable palm oil as a Indonesian strategic commodity.

Mission
To manage and maintain the development funds of palm oil professionally, transparently, accountable, and to ensure the continuity of sustainable palm oil program as an improvement and stability efforts of strategic commodities.

c. Office Address of IECF

IECF is located at Graha Mandiri, 5th Floor, at Jalan Imam Bonjol Number 61, Central Jakarta.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Landasan Hukum (Regulasi) BLU

Pengelolaan investasi pemerintah dilaksanakan berdasarkan ketentuan-ketentuan berikut:

1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003 tanggal 5 April 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-undang Nomor 1 tahun 2004 tanggal 14 Januari 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-undang Nomor 39 Tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Perkebunan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2005 tanggal 13 Juni 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Peraturan ini telah dirubah dengan PP 74 tahun 2012.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2008 tanggal 19 Mei 2008 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tanggal 14 Maret 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penghimpunan Dana Perkebunan.
7. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penghimpunan Dana dan Penggunaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit.
8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK. 05/2008 tertanggal 23 Mei 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK. 06/2014 tertanggal 24 April 2014 tentang Kualitas Piutang Kementerian/Lembaga dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tak tertagih.
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK. 05/2015 tertanggal 11 Juni 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.
11. Peraturan Menteri ESDM Nomor 29 Tahun 2015 tanggal 11 September 2015 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) Jenis Biodiesel dalam Rangka Pembiayaan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit.

e. Susunan Manajemen dan Dewan Pengawas BPDPKS

Pejabat Pengelola BPDPKS adalah Pejabat/Pegawai yang bertanggungjawab atas kinerja operasional BPDPKS yang terdiri dari Kepala, Pejabat Keuangan dan Pejabat Teknis, yang sebutannya disesuaikan dengan nomenklatur yang berlaku di BLU- BPDPKS.

1. GENERAL (Continued)

d. Legal Basis of GSA

The management of government investment held under the following laws and regulations:

1. *Constitution Act Number 17 of 2003 about State Financial, dated April 5, 2003.*
2. *Constitution Act Number 1 of 2004 about State Treasury, dated January 14, 2004.*
3. *Constitution Act Number 39 of 2004 about State Plantations, dated October 17, 2014.*
4. *Government Regulation Number 23 of 2005 about Financial Management of General Service Agency, dated June 13, 2005. This regulation has been changed by Gevernment Regulation Number 74 of 2012.*
5. *Government Regulation Number 38 of 2008, dated May 19, 2008 on the Amendment to Government Regulation Number 6 of 2006, dated March 14, 2006 about the Management of State/Municipal Owned Property.*
6. *Government Regulation Number 24 of 2015, dated May 25, 2015 about the Collection of Plantation Funds.*
7. *Presidential Decree Number 61 of 2015, dated May 25, 2015 about Collection and Utilization of Palm Oil Plantation Funds.*
8. *Regulation of Finance Minister Number 76/PMK. 05/2008 about Guidelines on Accounting and Financial Reporting for General Service Agency, dated May 23, 2008.*
9. *Regulation of Finance Minister Number 69/PMK. 06/2014 about the Quality of Receivables State Ministry/Institution and Recognition of Allowance for Doubtful Accounts on April 24, 2014.*
10. *Regulation of Finance Minister Number 113/ PMK.05/2015 about Organization and Work Order of Indonesia Estate Crop Fund, dated June 11, 2015*
11. *Regulation of Minister of Energy and Mineral Resources Number 29 of 2015, about Supply and Utilization of Biofuels with Biodiesel Type in Terms of Financing by Indonesia Estate Crop Fund.*

e. Structure of IECF Management and Board of Supervisory

The Official Management of IECF that responsible for operational performance of IECF, consists of Chairman, Financial Officer and Technical Officer, who named based on the applicable nomenclature to the GSA- IECF.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Susunan Manajemen dan Dewan Pengawas BPDPKS (Lanjutan)

Pejabat Pengelola BPDPKS terdiri dari:

31 Desember 2015	Nama/*Name*	*December31, 2015*
Direktur Utama	Bayu Krisnamurthi	*President Director*
Direktur Penghimpunan Dana	Witjaksana Darmosarkoro	*Director of Fund Raising*
Direktur Penyaluran Dana	Dadan Kusdiana	*Director of Fund Distribution*
Direktur Perencanaan dan Pengelolaan Dana	R.C. Eko Santoso Budianto	*Director of Planning and Fund Management*
Direktur Kemitraan	Agustinus Antonius	*Director of Partnership*
Direktur Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Yuniar Yanuar Rasyid	*Director of Finance, General, Compliance and Risk Management*

Dewan Pengawas adalah bagian dari BPDPKS yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan BPDPKS. Dewan Pengawas BPDPKS terdiri dari:

31 Desember 2015	Nama/*Name*	*December 31, 2015*
Ketua	Rusman Heriawan	*Chairman*
Anggota	Lukita Dinarsyah Tuwo	*Member*
Anggota	Suahasil Nazara	*Member*
Anggota	Arlinda	*Member*
Anggota	Rida Mulyana	*Member*
Anggota	Panggah Susanto	*Member*
Anggota	Gamal Nasir	*Member*
Anggota	Loso Judijanto	*Member*

f. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 113/PMK.01/2015, BPDPKS berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Keuangan dengan pembinaan teknis dilakukan oleh Direktur Jenderal Perbendaharaan, sedangkan pembinaan administrasi dilakukan oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan tersebut, struktur organisasi BPDPKS terdiri dari:
a. Divisi Keuangan, Umum, Kepatuhan dan Manajemen Risiko
b. Divisi Perencanaan dan Pengelolaan Dana
c. Divisi Penghimpun Dana
d. Divisi Penyaluran Dana
e. Divisi Kemitraan
f. Satuan Pemeriksaan Intern

1. GENERAL (Continued)

e. Structure of IECF Management and Board of Supervisory (Continued)

Official Management of IECF consists of:

The Supervisory Board, is the part of IECF who is responsible in supervising the management of IECF. The Supervisory Board consists of:

f. Organizational Structure

Based on Regulation of Finance Minister Number 113/PMK.01/2015, IECF is under coordination of and responsible to Finance Minister with the technical development shall be carried by the Director General of Treasury and its administrative development shall be carried out by the Secretary General.

According to those Regulation of Finance Minister, the organizational structure of IECF consists of:
a. Finance, General, Compliance and Risk Management Division
b. Planning and Fund Management Division
c. Funding Division
d. Fund Distribution Division
e. Partnership Division
f. Internal Inspection Unit

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan BLU-BPDPKS, harus mengacu kepada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/ 2008 tertanggal 23 Mei 2008 tentang Pedoman Akuntansi Keuangan dan Pelaporan Keuangan BLU.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali jika dinyatakan lain, dan disusun dengan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Peranan laporan keuangan adalah sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi keuangan secara tepat, relevan, dan dapat diandalkan bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan. Selain itu, tujuan khusus laporan keuangan BPDPKS adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya untuk mengetahui prestasi keuangan, sumber daya ekonomis yang dimiliki, transaksi atau kejadian-kejadian penting lain yang mempengaruhi kondisi keuangan.

Asumsi dasar dalam pelaporan keuangan BPDPKS adalah kemandirian entitas, kesinambungan entitas dan keterukuran dalam mata uang. BPDPKS juga menerapkan kebijakan akuntansi yang memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yaitu nilai historis, sub-stansi mengungguli bentuk, periodisitas, konsitensi, pengungkapan lengkap, penyajian wajar, dan prinsip kehati-hatian.

1. Kebijakan Akuntansi untuk Laporan Posisi Keuangan

a. Aset

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh BPDPKS sebagai akibat peristiwa masa lalu dan atas manfaat lainnya di masa depan yang diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang. Aset BPDPKS diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.

Aset BPDPKS dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar.

Kebijakan akuntansi BPDPKS dalam mengukur/ menilai aset yang di kelola adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY

The accounting policies applied in managing the GSA-IECF should refer to the Regulation of Finance Minister Number 76/PMK.05/2008, dated May 23, 2008 about Guidelines on Accounting and Financial Reporting for GSA.

The financial statements have been presented based on historical cost, unless otherwise stated, and prepared on the accrual basis. The reporting currency used in the financial statements is Rupiah (IDR).

The role of financial statements is as a media for communicating financial information precisely, relevantly, and reliably for users in decision making. In addition, the special purpose of IECF financial statement is to provide useful information for the primary user and other users to know the financial achievement, the economic resources owned by organization, transactions or events that altering resources, as well as other important information affecting financial condition.

The basic assumptions of IECF financial statements are economic entity assumptions, going concern, and monetary unit. IECF also applies accounting policies that comply with the accounting principles, that are: historical, substance over form, periodicity, consistency, full disclosure, fair presentation, and prudential principles.

1. Statement of Financial Position Accounting Policies

a. Assets

Assets are the economic resources controlled and/or owned by IECF as a result of past events and the economic benefit, social benefits of the future that are expected to be obtained, either by government or by society, and can be measured in a monetary unit. IECF's assets are recognized when received or when the ownership transferred.

Assets of IECF in the statement of financial position are classified into Current Assets and Non Current Assets.

The IECF accounting policies in measuring/ assessing the assets under management is as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

1. Kebijakan Akuntansi untuk Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

a. Aset (Lanjutan)

Aset lancar adalah aset berupa kas dan setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi, dan/ atau aset selain kas yang diharapkan untuk direalisasi menjadi kas, dimiliki untuk dijual atau diperdagangkan atau dipakai habis dalam waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal Laporan Posisi Keuangan. Berdasarkan definisi tersebut, maka aset lancar BPDPKS dalam Laporan Posisi Keuangan diklasifikasikan menjadi beberapa akun pokok, yaitu:

1. Kas dan setara kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan investasi atau kegiatan operasional BPDPKS. Sedangkan saldo Bank adalah saldo rekening giro BPDPKS yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan investasi maupun kegiatan operasional BPDPKS. Yang dimaksud saldo bank adalah seluruh saldo rekening giro BPDPKS yang terdapat pada setiap bank. Deposito yang dapat dimasukkan ke dalam kas dan bank adalah deposito yang berjangka waktu sampai tiga bulan.

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi kas di bendahara pengeluaran, kas di bendahara penerimaan, kas di bank, kas di bank kustodian, deposito satu bulan, dan deposito tiga bulan. Mutasi atas kas dan bank diakui pada saat terjadi transaksi kas/bank yang berupa penerimaan dan pengeluaran uang, penerimaan cek atau bilyet giro yaitu setelah dilakukan kliring pada bank, penyetoran/transfer uang tunai ke bank, penarikan cek, penerimaan, serta pencairan deposito yang jatuh tempo sampai dengan tiga bulan.

2. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek adalah penempatan dana BPDPKS pada instrumen investasi yang berjangka waktu kurang dari satu tahun. Investasi ini dapat berupa:
1. Penempatan dana di bank
2. Penempatan dana pada surat berharga atau efek
3. Penempatan dana pada reksadana

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY (Continued)

1. Statement of Financial Position Accounting Policies (Continued)

a. Assets (Continued)

Current assets are assets in the form of cash and cash equivalents of which usage is not restricted, and/or assets other than cash expected to be realized into cash, held for trading or used in less than 12 months from the Statement of Financial Position date. Based on that definition, then the IECF current assets on the Statement of Financial Position are classified into several main accounts, as follows:

1. Cash and cash equivalents

Cash is a payment instrument that is ready and free to be used to finance investment and operational activities of IECF. While the bank account balance is a checking account balance of IECF that can be used freely to financing the investment activies and also operation of the IECF. The definition of bank balances are all IECF current account balances contained in each. Bank deposits that can be incorporated into the cash and banks are the deposits with a maturity up to three months.

Cash and bank in the statements of financial position are classified into cash in treasurer-expenditures, cash in treasurer-receipt, cash in bank, cash in the bank custodian, and one month deposits. The mutation of cash and bank transactions are recognized when cash or bank receipts and disbursements, check receipts or current accounts ticket after the bank clearances, cash deposit/transfer to the bank, check withdrawal, receipt, and deposits disbursement with original maturities of three months.

2. Short-term investments

Short-term investments are the placement of IECF fund in investment instruments with original maturities less than one year. These investments may includes:
1. Investment in banks
2. Investament in bonds or stock

3. Investment in mutual fund

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

1. Kebijakan Akuntansi Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

a. Aset (Lanjutan)

2. Investasi jangka pendek (Lanjutan)

Investasi jangka pendek diakui dan dicatat pada saat BPDPKS telah mendapatkan hak kepemilikan atas investasi instrumen tersebut. Investasi jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah bersih/pokok atas nilai investasi yang bersangkutan. Apabila nilai investasi terukur tersebut mempunyai nilai pasar yang terukur secara handal, maka nilai tersebut dapat disesuaikan dengan harga pasar.

3. Piutang

Piutang adalah klaim atau tagihan BPDPKS yang diharapkan bisa dicairkan/direalisasikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi. Piutang dicatat pada saat timbulnya tagihan berdasarkan bukti tagihan yang bersangkutan, kecuali piutang bunga yang diakui melalui ayat jurnal penyesuaian atas pendapatan bunga pada tahun berjalan sampai dengan akhir periode pelaporan yang belum diterima secara tunai. Piutang dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat ditagih dari pihak lain, berdasarkan bukti tagihan yang bersangkutan. Sedangkan piutang bunga diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset.

4. Perlengkapan kantor

Perlengkapan kantor adalah barang-barang untuk mendukung semua kegiatan operasional BPDPKS yang habis pakai dalam satu periode akuntansi dan barang-barang tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual, termasuk juga alat tulis kantor. Penggunaan perlengkapan kantor diakui pada akhir pelaporan akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian, yaitu sebesar nilai perolehan barang-barang yang masih tersedia digunakan. Perlengkapan kantor dinilai dan dicatat sebesar harga perolehan perlengkapan kantor yang dihitung dengan menggunakan metode harga terakhir.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY (Continued)

1. Statement of Financial Position Accounting Policies (Continued)

a. Assets (Continued)

2. Short-term investments (Continued)

Short-term investments are recognized and recorded at the time the IECF acquires the ownership of investment instrument. Short-term investments are stated at net/initial value of these invesments amount. If this investment value can be measured at a realiable market value, it can be adjusted to the market prices.

3. Receivables

Receivables are the IECF claims that are reasonably expected to be converted into cash within an accounting period. Receivables are recorded at the time the bills occurred based on the relevant evidences, except for interest receivables that are recognized through an adjusting entry for the interest income in the current year that is still not converted into cash until the end of reporting period. Receivables stated at their collectable net amount from other parties, based on the relevant evidences. Whereas, the interest receivable is recognized based on proportion of time that calculates upon the effective result of assets.

4. Office supplies

Office supplies are the goods that expendable in one accounting period items to support the operational activities of IECF and are not intended for sale, including stationery. The usage of office equipment is recognized at the end of the accounting period through an adjusting entry for the acquisition price of supplies that are still available to use. Office supplies are valued and recorded at historical cost that is calculated by using the final price method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

1. Kebijakan Akuntansi Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

a. Aset (Lanjutan)

5. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka atau pembayaran biaya di muka adalah beban-beban yang telah dibayarkan oleh BPDPKS pada saat terjadinya pemindahan hak yang manfaatnya akan digunakan pada periode kegiatan masa yang akan datang. Beban dibayar di muka diakui saat pembayaran biaya tersebut dilakukan, atau jika sudah terjadi perpindahan hak dan dicatat sebesar jumlah pembayaran yang dilakukan. Beban dibayar di muka berkurang dan diakui sebagai beban pada saat telah menggunakan manfaat dari jasa tersebut.

6. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud adalah aset bukan moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Aset tak berwujud harus diakui sebesar biaya perolehannya. Bila aset tak berwujud tersebut diperoleh melalui *self-development*, maka biaya perolehan atas aset tersebut adalah sebesar biaya pengembangan yang telah dikeluarkan untuk membuat aset tersebut. Aset tak berwujud diamortisasikan selama estimasi masa manfaat atas aset tersebut.

b. Kewajiban dan Ekuitas

Kewajiban

Kewajiban adalah utang masa kini BPDPKS yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya akan menimbulkan arus keluar sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh BPDPKS. Kewajiban dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY (Continued)

1. Statement of Financial Position Accounting Policies (Continued)

a. Assets (Continued)

5. Prepaid expenses

Prepaid expenses or payment in advance are expenses that have been paid by the IECF at the time of the transfer of rights which the benefit will be used in the future. Prepaid expenses are recognized when payment is done or the transfer of rights has occurred. These transactions are recorded at the paid amount. Prepaid expenses will be reduced and recognized as expenses when the related benefits of services have been used.

6. Intangible assets

Intangible assets are non monetary assets which can be identified and has no physical form and held for use in generating or delivering goods or services, leased to others or administrative purposes. Intangible assets must be recognized at acquisition cost. When intangible assets are acquired through self-development, the acquisition cost of the assets is equal to the cost of the development that has been expended to make the assets. Intangible assets are amortized over their estimated useful life of the assets.

b. Liabilities and Equity

Liabilities

Liabilities are IECF present debt arising from past events of which the settlement will causes an outflow of the IECF economic resources. Liabilities can be classified as current and long-term liabilities.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

1. Kebijakan Akuntansi Laporan Posisi Keuangan (Lanjutan)

b. Kewajiban dan Ekuitas (Lanjutan)

Kewajiban jangka pedek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang harus dibayar kembali (dilunasi) dalam satu periode akuntansi atau dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan. Kewajiban jangka pendek BPDPKS dalam Laporan Posisi Keuangan diklasifikasikan menjadi utang pajak dan utang jangka pendek lainnya. Kewajiban jangka pendek BPDPKS dalam Laporan Posisi Keuangan disajikan menurut jenisnya sesuai dengan tingkat likuiditasnya (jatuh tempo). Pada akhir periode akuntansi kewajiban jangka pendek dinilai sebagai nilai nominalnya dan kewajiban dalam mata uang asing harus dijabarkan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang pemenuhan penyelesaiannya lebih dari satu tahun yang timbul karena transaksi-transaksi untuk mendapatkan aset/barang atau jasa yang pembayarannya dilakukan pada periode-periode yang akan datang didasarkan pada perjanjian kontrak serah terima aset/ barang atau jasa atau transaksi pengelolaan atas pihak ketiga.

Kewajiban jangka panjang diakui dan dicatat saat terjadinya transaksi sebesar jumlah yang disetujui berdasarkan perjanjian kontrak atau saat terjadi penyerahan dana pihak ketiga untuk dikelola dan diserahkan kembali pada waktu lebih dari setahun.

Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset setelah dikurangi seluruh kewajiban yang dimiliki. Ekuitas terdiri atas ekuitas tidak terikat, ekuitas terikat temporer, dan ekuitas terikat permanen. Ekuitas tidak terikat disajikan dalam kelompok Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan sebesar saldonya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY (Continued)

1. Statement of Financial Position Accounting Policies (Continued)

b. Liabilities and Equity (Continued)

Short-term liabilities

Short-term liabilities are to be paid settled in an accounting period or less than 12 months. IECF short-term liabilities on the Statement of Financial Position are classified into tax debt and other short-term debt. IECF short-terms liabilities on the Statement of Financial Position are presented by type in accordance with the level of liquidity (due date). At the end of the accounting period, short-term liabilities will be appraised at the nominal value and liabilities in foreign currency must be translated and expressed in Rupiah currency using the median exchange rate of Bank Indonesia on the statement of financial position date.

Long-term liabilities

Long-term liabilities are liabilities of which compliance is more than one year settlement. These liabilities arise as results of transaction to obtain the assets/goods or services for which payment is made in the future periods based on handover contractual agreements of assets/goods or transaction service of fund management for third parties.

Long-term liabilities are recognized and recorded at transaction date at the amount agreed under the contract or at the time of the funds delivered to the third party to be managed and delivered back in more than one year.

Equity

Equity is the residual rights in the assets after deducted all liabilities owned. Equity consists of unrestricted equity, temporary restricted equity and permanent restricted equity. Unrestricted equity presented in the Equity section of the Statement of Financial Position for its balance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

2. Kebijakan Akuntansi untuk Laporan Aktivitas

a. Pendapatan

Pendapatan BPDPKS diakui dalam laporan aktivitas apabila terjadi kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Hal ini berarti pengakuan pendapatan terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan aset atau penurunan kewajiban.

Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang didapat BPDPKS dari kegiatan usaha pokok selama periode akuntansi tertentu. Pendapatan operasional dari jasa layanan BPDPKS adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha operasional. Pendapatan operasional dari jasa layanan terdiri atas: pendapatan pungutan dana perkebunan kelapa sawit, pendapatan atas pengeloalaan dana dan pendapatan usaha lainnya.

b. Beban usaha

Beban Usaha adalah seluruh beban baik secara langsung maupun tidak langsung dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan/ aktivitas usaha pokok BPDPKS. Beban usaha terdiri atas:

1. Beban operasional
2. Beban surveyor
3. Beban pembayaran selisih harga biodiesel dan riset
4. Beban penyaluran dana peremajaan perkebunan kelapa sawit
5. Beban pengembangan sumber daya manusia kelapa sawit
6. Beban promosi kelapa sawit
7. Beban perencanaan dan pengelolaan dana

3. Kebijakan Akuntansi untuk Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi arus keluar dan masuk kas BPDPKS sampai 31 Desember tahun 2015. Laporan arus kas terdiri atas tiga aktivitas yaitu aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Dalam penyusunan laporan arus kas, BPDPKS menggunakan metode langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY (Continued)

2. Accounting Policies of Statement of Activity

a. Income

Income of IECF is recognized in the activity statement of activity when increase in future economic benefits related to an increase in assets or decrease in liabilities occurred and can be measured reliably. It means that the recognition of revenue is in assets or decrease in conformity with the recognition of increase liabilities.

Operating income

Operating income is generated from IECF business activities during current accounting period. Operating income from service activity is generated from IECF business activity. Operational income from income from fund restution palm oil platations, income from managed account and other operating income.

b. Operating expenses

Operating expenses are all direct or indirect expenses that used to support activities of core business of IECF. Operating expenses consists of:

1. *Operational expenses*
2. *Surveyor expenses*
3. *Biodiesel price variance payment and research expenses*
4. *Palm oil plantation replantation fund expenses*
5. *Palm oil human resources development expenses*
6. *Palm oil promotion expenses*
7. *Planning and fund management expenses*

3. Accounting Policies of Statement of Cash Flows

Statement of cash flows presents information about IECF's cash inflow and outflow until end December 31, 2015. Statement of cash flows consist of three activities: operating, investing, and financing activities. In preparing the cash flows statement, ECF uses the direct method.

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

3. Kebijakan Akuntansi untuk Laporan Arus Kas (Lanjutan)

a. Aktivitas Operasional

Aktivitas operasional menunjukkan kas yang masuk dan keluar dari kegiatan operasional/ bisnis utama BPDPKS. Di dalam aktivitas ini, arus kas yang masuk berasal dari pungutan dana perkebunan kelapa sawit, pendapatan atas pengelolaan dana, jasa giro, pungutan pajak, dan juga atas pungutan iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Arus kas yang keluar berasal dari penyaluran dan beban operasional, penyetoran pungutan pajak, penyetoran pengembalian honor pegawai, penyetoran pungutan BPJS dan beban bukan usaha.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas operasional merupakan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi jangka pendek lainnya/selain setara kas yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICY (Continued)

3. Accounting Policies of Statement of Cash Flow (Continued)

a. Operating Activities

Operating activities present cash inflow and outflow from IIA operating activities. Cash inflows come from income fund restution palm oil plantation, income from managed account, bank interest, taxes collection and Social Security Administrator Agency (SSAA) fee. Cash outflow comes from disbursements and operational expenses, taxes payment, employee salaries, SSAA payments and other non operating expenses

b. Investing Activities

Investing activities are cash receipts and payments in connection with acquisition and disposal of long-term investment and other short-term investments/except for cash equivalents that aims to generate income and cash in future.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Kas di bendahara		***Cash on Treasury***
Kas di brankas	14.911.386	*Cash in safes*
Kas di bank		***Cash in banks***
PT Bank Mandiri (Persero),Tbk	216.515.199.075	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	101.242.600.093	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	86.996.902.504	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*
Sub Jumlah	404.754.701.672	*Sub Total*
Deposito berjangka		***Time deposits***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	1.058.934.038.263	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	660.184.931.507	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	356.484.002.628	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*
Sub Jumlah	2.075.602.972.398	*Sub Total*
Jumlah	**2.480.372.585.456**	***Total***

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Kas dan setara kas merupakan keseluruhan saldo kas yang dimiliki oleh BPDPKS per 31 Desember 2015 yang berada pada akun kas di bendahara, kas di bank dan deposito sampai dengan enam bulan.

Kas di bendahara terdiri dari kas yang ada di Bendahara Pengeluaran dan Kas di Bendahara Penerimaan. Kas di bendahara pengeluaran pada tanggal 31 Desember 2015 dan adalah kas yang ditarik dari kas BLU (bendahara penerimaan) yang masih tersisa di bendahara pengeluaran pada tanggal 31 Desember 2015 yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional BPDPKS.

Deposito merupakan deposito jangka pendek sampai dengan tiga bulan yang dapat dikategorikan sebagai bentuk kas dan setara kas yang bersumber dari hasil pendapatan usaha BPDPKS.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Cash and cash equivalents is the overall IECF cash balance per December 31, 2015 on the treasury cash account, cash in bank, and deposits up to six months.

Cash in treasurer consists of cash in the Treasurer-Expenditures and the Treasure-Receipts. Cash in the Treasurer-Expenditures on December 31, 2015 was withdrawn cash from GSA cash (Treasurer-Receipts) remaining on expenditure treasurer on December 31, 2015 that used to support IECF operational activities.

Deposits are short-term deposits up to three months which can be categorized as a form of cash and cash equivalents and comes from IECF operating revenue.

TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA/*RATE OF TIME DEPOSIT*
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT/*INDONESIA ESTATE CROP FUND*

No	Bank	Suku Bunga Terendah/*Lowest Interest*	Suku Bunga Tertinggi/Highest Interest
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7,75%	9,00%
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,00%	9,50%
3	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,00%	9,00%

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

4. SHORT TERM INVESTMENT

This account consists of:

No	Keterangan/ *Description*	Harga nominal/ *Nominal price*	Harga pembelian/ *Purchase price*	Pendapatan bunga/ *Interest revenue*	Tingkat bunga/ *Interest rate*	Tanggal pembelian/ *Settlement date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*
1	SPNNT20160130	1.500.000.000.000	1.491.297.000.000	8.703.000.000	7,10%	30-Des-15	30-Jan-16
2	SPNNT20160229	2.500.000.000.000	2.470.480.000.000	29.520.000.000	7,15%	30-Des-15	29-Feb-16
			3.961.777.000.000				

Investasi jangka pendek merupakan pembelian Surat Perbendaharaan Negara (SPN). Investasi tersebut ditujukan sebagai investasi dimilliki hingga jatuh tempo.

Short-term investment is a purchase of Treasury Bills (TB). Those investments are intended as held to maturiy investment.

5. PIUTANG

Akun ini terdiri dari:

5. RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Piutang bunga deposito	2.497.266.911	*Deposit interest receivables*
Piutang kupon SPN	1.548.068.852	*TB coupon receivables*
Piutang jasa giro	88.514.609	*bank interest receivables*
Jumlah	**4.133.850.372**	*Total*

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERLENGKAPAN KANTOR / *6. OFFICE SUPPLIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Perlengkapan kantor	48.810.500	*Office supplies*
Jumlah	**48.810.500**	*Total*

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA / *7. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Sewa kendaraan dibayar dimuka	504.388.500	*Prepaid rent of cars*
Jumlah	**504.388.500**	*Total*

8. ASET TAKBERWUJUD / *8. INTANGIBLE ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Office 365	154.550.000	*Office 365*
Website BPDPKS	55.000.000	*IECF Website*
Aplikasi Biodiesel	47.300.000	*Biodiesel application*
Jumlah	256.850.000	*Total*
Amortisasi	(24.016.667)	*Amortization*
Aset tak berwujud - bersih	**232.833.333**	*Intangible assets - net*

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tak berwujud BPDPKS pada tanggal pelaporan.

Management believes that there is no impairment indicator in intangible assets of IECF at the reporting date.

9. HUTANG PAJAK / *9. TAXES PAYABLE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pajak pertambahan nilai	92.447.000	*Value added tax*
PPh pasal 21	127.086.500	*Income tax article 21*
PPh pasal 23/26	18.648.400	*Income tax article 23/26*
PPh pasal 22	2.758.575	*Income tax article 22*
Jumlah	**240.940.475**	*Total*

10. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *10. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Jasa surveyor	10.615.763.400	*Surveyor fee*
Dana riset	6.404.833.434	*Research fund*
Uang makan pegawai	71.242.000	*Employee meals*
Honorarium tenaga honorer	6.252.632	*Employee honorarium*
Jumlah	**17.098.091.466**	*Total*

11. EKUITAS / *11. EQUITY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Penyesuaian surplus tahun berjalan	(1.006.500)	*Adjustment to current year surplus*
Surplus tahun berjalan	6.429.731.442.720	*Surplus of current year*
Jumlah	**6.429.730.436.220**	*Total*

12. PENDAPATAN PUNGUTAN DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT / *12. INCOME FROM FUND RESTUTION PALM OIL PLANTATIONS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pendapatan pungutan dana perkebunan kelapa sawit	6.902.212.717.058	*Income from fund collection of palm oil plantation*
Jumlah	**6.902.212.717.058**	*Total*

BADAN LAYANAN UMUM
BADAN PENGELOLA DANA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah penuh,
kecuali dinyatakan lain)

GENERAL SERVICE AGENCY
INDONESIA ESTATE CROP FUND
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in full of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PENDAPATAN DARI PENGELOLAAN DANA / *13. INCOME FROM FUND MANAGEMENT*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Pendapatan bunga deposito berjangka		*Time deposit interest income*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	16.062.507.679	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	12.995.225.924	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	11.545.270.683	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*
Sub Jumlah	40.603.004.286	*Sub Total*
Pendapatan jasa giro		*Bank interest income*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	25.293.780.464	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	8.523.090.480	*PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	2.838.555.063	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk*
Sub Jumlah	36.655.426.007	*Sub Total*
Pendapatan kupon SPN	1.548.068.852	*TB coupon income*
Pendapatan lainnya	1.651	*Other income*
Jumlah	**78.806.500.796**	*Total*

14. BEBAN USAHA / *14. OPERATING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2015/ *December 31, 2015*	
Beban pembayaran selisih harga biodiesel	467.217.788.632	*Biodiesel price variance payment expenses*
Beban surveyor	53.315.463.300	*Surveyor expenses*
Beban penyaluran dana riset	10.254.345.405	*Research fund expenses*
Beban promosi kelapa sawit	9.744.245.138	*Palm oil promotion expenses*
Beban gaji dan tunjangan	6.799.388.074	*Salaries and allowances expenses*
Beban perjalanan dinas operasional	1.197.380.318	*Operational travelling expenses*
Beban barang keperluan perkantoran	866.438.132	*Office supplies expenses*
Beban pengembangan SDM kelapa sawit	672.574.200	*Palm oil HR development expenses*
Beban penyaluran dana peremajaan kebun kelapa sawit	623.491.181	*Palm oil plantation replantation fund expenses*
Beban jasa profesional	319.300.000	*Professional expenses*
Beban sewa	252.972.500	*Rent expenses*
Beban amortisasi	24.016.667	*Amortization expenses*
Beban lainnya	371.587	*Other expenses*
Jumlah	**551.287.775.134**	*Total*

15. TANGGUNGJAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN / *15. RESPONSIBILITY TO FINANCIAL STATEMENTS*

Manajemen BPDPKS bertanggungjawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 yang disusun dan diotorisasi pada tanggal 12 Mei 2016.

Management of IECF is responsible for presentation and disclosure of financial statements for the year ended December 31, 2015 that were prepared and authorized on May 12, 2016.

2015
Laporan Tahunan
Annual Report

Badan Pengelola
Dana Perkebunan Kelapa Sawit
Indonesia Estate Crop Fund Palm Oil

Graha Mandiri Lt.5
Jl. Imam Bonjol No.61 Menteng, Kota Jakarta Pusat
DKI Jakarta 10310 - www.bpdp.or.id
Email: info@bpdp.or.id